



LAPORAN KINERJA PELAKSANAAN PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI

EDISI TRIWULAN III TAHUN 2013



**KEMENTERIAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL/
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL**

Kata Pengantar

Laporan Kinerja Pelaksanaan Pinjaman/Hibah Luar Negeri merupakan pelaksanaan dari Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 10 Tahun 2011 Pasal 77 ayat 2 tentang Tata Cara Pengadaan Pinjaman Luar Negeri dan Penerimaan Hibah. Laporan ini terdiri dari 2 Buku yaitu Buku 1: Laporan Kinerja Pelaksanaan Pinjaman/Hibah Luar Negeri, berisi informasi umum pelaksanaan pinjaman/hibah luar negeri, untuk mendapatkan pengalaman pelaksanaan proyek (laporan dari proyek-proyek yang telah selesai pelaksanaannya (*Project Completion Report*)). Sementara Buku 2 merupakan Lampiran Laporan yang berisi data, status pelaksanaan, permasalahan, rencana tindak lanjut dari seluruh proyek yang sedang berjalan (*on-going*).

Laporan edisi Triwulan III, tahun 2013 disusun berdasarkan (i) laporan hasil pemantauan dari instansi pelaksana posisi sampai dengan 30 September 2013 yang disampaikan kepada Bappenas, (ii) hasil rapat pemantauan Triwulan III tahun 2013 yang diselenggarakan di Bappenas pada bulan Juli 2013 lalu yang melibatkan instansi pelaksana pinjaman dan hibah luar negeri, perwakilan mitra pembangunan asing dan instansi terkait, serta (iii) dari hasil kunjungan lapangan.

Dalam laporan ini dapat dilihat kinerja pelaksanaan pinjaman luar negeri berdasarkan sumber dana pinjaman dan berdasarkan instansi pelaksana ditinjau dari sisi penyerapan dana dan pencapaian indikator *output* atau kemajuan pelaksanaan fisik. Sedangkan untuk pemantauan hibah luar negeri, pada saat ini masih dilakukan secara deskriptif. Beberapa hibah yang disampaikan bersumber dari pembiayaan Pemerintah Amerika Serikat, dan lembaga-lembaga di lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (*United Nations*).

Dengan diterbitkannya laporan ini dapat memberikan gambaran mengenai kinerja pelaksanaan proyek yang dibiayai dari pinjaman/hibah luar negeri termasuk permasalahan yang dihadapi oleh setiap proyek dan kami harapkan jika diperlukan dapat dilakukan tindak lanjut oleh pihak-pihak terkait. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini.

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/
Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional



Armida S. Alisjahbana

Daftar Isi

Daftar Tabel	iii
Daftar Gambar.....	v
BAB I GAMBARAN UMUM.....	1
Pelaksanaan Pinjaman Luar Negeri.....	1
Pelaksanaan Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Sumber Pinjaman	2
Pelaksanaan Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab	5
Pelaksanaan Hibah Luar Negeri	7
Pinjaman Proyek yang Berakhir Masa Berlakunya dan yang Baru Efektif pada Triwulan III Tahun Anggaran 2013	8
BAB II KINERJA PELAKSANAAN PINJAMAN LUAR NEGERI.....	11
Kreditor Multilateral.....	11
Bank Dunia.....	12
ADB.....	22
IDB.....	27
Multilateral Lain.....	31
Kreditor Bilateral.....	34
JICA.....	35
Australia	41
Austria	42
Belanda	43
China.....	44
Denmark.....	46
Jerman.....	46
Korea.....	49
Perancis dan Perancis AFD.....	52
Spanyol.....	55
Proyek Fasilitas Kredit Ekspor/Kredit Swasta Asing.....	56
BAB III KINERJA PELAKSANAAN HIBAH LUAR NEGERI.....	59
Hibah Lembaga-Lembaga PBB	60
<i>United Nations Development Programme (UNDP)</i>	61
<i>United Nations Industrial Development Organization (UNIDO)</i>	63
<i>Food and Agriculture Organization (FAO)</i>	65
<i>World Health Organization (WHO)</i>	66
Hibah Pemerintah Amerika Serikat	69
<i>Program Millennium Challenge Corporation (MCC) Compact</i>	69

BAB IV LAPORAN PELAKSANAAN PROYEK YANG TELAH SELESAI	71
<i>Managing Higher Education for Relevance and Efficiency (IMHERE) 4789-IND</i> (Bank Dunia).....	71
<i>Nutrition Improvement through Community Empowerment (NICE) 2348-INO (SF)</i> (ADB)	72
<i>South-West Java Gas Transmission IP-511 (JICA)</i>	74
<i>Surabaya Airport Construction Project Phase 1 and 2 IP-472 (JICA)</i>	76
 BAB V PENUTUP.....	79
Kesimpulan.....	79
Tindak Lanjut.....	80

Daftar Tabel

Tabel 1.	Rekapitulasi Pelaksanaan Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Kelompok Sumber Pinjaman.....	2
Tabel 2.	Rekapitulasi Penyerapan Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Sumber Pinjaman Posisi 30 September 2013.....	3
Tabel 3.	Rekapitulasi Penyerapan Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab Posisi 30 September 2013.....	6
Tabel 4.	Pinjaman Proyek yang Berakhir Masa Berlakunya dan Efektif pada Triwulan III TA 2013.....	8
Tabel 5.	Rekapitulasi Pinjaman Luar Negeri Multilateral.....	11
Tabel 6.	Rekapitulasi Pinjaman Luar Negeri Multilateral Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab.....	11
Tabel 7.	Proyek Pinjaman Bank Dunia yang Baru Efektif dan Dipantau Pelaksanaannya pada Triwulan III TA 2013.....	13
Tabel 8.	Realisasi Penyerapan Pinjaman Bank Dunia Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab pada Triwulan III TA 2013.....	14
Tabel 9.	Realisasi Penyerapan Proyek Pinjaman Bank Dunia yang Akan Berakhir Masa Berlakunya pada Tahun 2013 (31 Desember).....	15
Tabel 10.	Realisasi Penyerapan Proyek Pinjaman Bank Dunia dengan Kinerja Penyerapan Rendah ($PV \leq -30$) pada Triwulan II dan III TA 2013.....	17
Tabel 11.	Realisasi Penyerapan Pinjaman ADB Menurut Instansi Penanggung Jawab pada Triwulan III TA 2013.....	23
Tabel 12.	Pinjaman Pinjaman ADB dengan $PV \leq -30$ (Triwulan II, 2013 dan Triwulan III, 2013)	25
Tabel 13.	Realisasi Penyerapan Pinjaman IDB Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab pada Triwulan III TA 2013.....	27
Tabel 14.	Pinjaman Proyek IDB dengan $PV \leq -30$ (Triwulan II dan III TA 2013).....	28
Tabel 15.	Penyerapan Pinjaman dari Lembaga Multilateral Lain Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab Posisi Triwulan III TA 2013	31
Tabel 16.	Rekapitulasi Pinjaman Luar Negeri Bilateral Posisi Triwulan III TA 2013.....	34
Tabel 17.	Rekapitulasi Pinjaman Luar Negeri Bilateral Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab	35
Tabel 18.	Penyerapan Pinjaman Proyek yang Dibiayai JICA sampai dengan Triwulan III TA 2013.....	37
Tabel 19.	<i>Progress Varian</i> Proyek Pinjaman JICA.....	40
Tabel 20.	Daftar Pinjaman Proyek JICA yang Berakhir Masa Lakunya pada TA 2013 dan Status Dana Pinjaman yang Belum Ditarik.....	41
Tabel 21.	Penyerapan Pinjaman Austria pada Triwulan III TA 2013 Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab	43
Tabel 22.	Penyerapan Pinjaman China Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab pada Triwulan III Tahun 2013.....	45
Tabel 23.	Penyerapan Pinjaman Jerman pada Triwulan III TA 2013 Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab	47
Tabel 24.	Pinjaman Jerman dengan $PV < -30$ (status pada Triwulan II dan Triwulan III, 2013)....	49

Tabel 25. Penyerapan Pinjaman Korea Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab pada Triwulan III Tahun 2013.....	50
Tabel 26. <i>Progress Varian</i> Proyek Pinjaman Korea dengan $PV \leq -30$	51
Tabel 27. Daftar Pinjaman Proyek Korea yang Berakhir Masa Lakunya pada TA 2013.....	52
Tabel 28. Rekapitulasi Pelaksanaan Pinjaman Perancis pada Triwulan III TA 2013 Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab.....	52
Tabel 29. Rekapitulasi Pelaksanaan Pinjaman AFD pada Triwulan III TA 2013 Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab.....	53
Tabel 30. Penyerapan Pinjaman Spanyol pada Triwulan III TA 2013 Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab	55
Tabel 31. Rekapitulasi Pelaksanaan Pinjaman LPKE/KSA pada Triwulan III TA 2013 Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab	56
Tabel 32. Total Alokasi, Komitmen Pinjaman dan Penyerapan Kumulatif Pinjaman Proyek LPKE/KSA	56
Tabel 33. Target dan Realisasi Penyerapan Kementerian Pertahanan TA 2013.....	57
Tabel 34. Rekapitulasi Proyek KSA/LPKE Kepolisian Republik Indonesia	57
Tabel 35. Rekapitulasi Proyek KSA/LPKE PT PLN	58
Tabel 36. Rekapitulasi Hibah pada Triwulan III Tahun Anggaran 2013	59
Tabel 37. Rekapitulasi Hibah Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab.....	59
Tabel 38. Data Proyek Hibah Lembaga-Lembaga PBB yang Dipantau pada Triwulan III TA 2013.....	60
Tabel 39. Vaksinasi Massal Tahap III, Tahun 2012.....	65
Tabel 40. Komponen Pembiayaan Program <i>MCC Compact</i>	69
Tabel 41. Rencana Penyerapan Hibah Program <i>MCC Compact</i> TA 2013	69
Tabel 42. Gambaran Umum 4789-IND <i>Managing Higher Education for Relevance and Efficiency</i> (IMHERE).....	71
Tabel 43. Gambaran Umum 2348-INO <i>Nutrition Improvement Through Community Empowerment</i> (NICE).....	72
Tabel 44. Capaian Indikator <i>Outcome</i> Proyek <i>Nutrition Improvement through Community Empowerment</i> (NICE)	73
Tabel 45. Gambaran Umum IP-511 <i>South Sumatera-West Java Gas Transmission Project</i>	74
Tabel 46. Gambaran Umum IP-472, IP-514 <i>Surabaya Airport Construction Project Phase 1 and 2</i> ...	76
Tabel 47. Capaian Hasil Indikator Evaluasi Proyek IP-472, IP-514 <i>Surabaya Airport Construction Project</i>	78

Daftar Gambar

Gambar 1. Komposisi Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Sumber Pinjaman Posisi 30 September 2013	3
Gambar 2. Komposisi Pinjaman Luar Negeri Menurut Instansi Penanggung Jawab Posisi 30 September 2013	5
Gambar 3. Pinjaman Proyek Bank Dunia Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab	12
Gambar 4. Jumlah Pinjaman Proyek ADB Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab	22
Gambar 5. Jumlah Pinjaman Proyek IDB Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab	27
Gambar 6. Perkembangan Penarikan Pinjaman JICA TA 2013 (Juta JPY).....	36

BAB I

GAMBARAN UMUM

Kinerja pelaksanaan pinjaman dan hibah luar negeri Triwulan III Tahun Anggaran 2013 difokuskan pada pemantauan kinerja pelaksanaan, yaitu pada realisasi penyerapan dana, realisasi pencapaian *output*/fisik, dan permasalahan yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan serta tindak lanjutnya. Dari pelaksanaan kegiatan pemantauan tersebut diharapkan dapat diperoleh pelajaran dan pengalaman (*lesson learned*), yang berguna untuk meningkatkan kinerja kegiatan pinjaman dan hibah luar negeri baik dalam hal pemantauan, pelaksanaan, maupun perencanaan.

Pelaksanaan Pinjaman Luar Negeri

Pada Triwulan III Tahun Anggaran 2013, terdapat 168 pinjaman proyek (*project loan*) yang dipantau dan masih efektif sampai bulan September 2013 dengan total nilai pinjaman sebesar ekuivalen USD 18.784,16 juta. Nilai pinjaman pada Triwulan III lebih tinggi sebesar USD 1.802,87 juta dibandingkan dengan pada Triwulan II, hal tersebut dikarenakan terdapat 6 proyek yang baru efektif dengan nilai USD 1.264,3 juta. Enam proyek tersebut terdiri dari 1 proyek dari pinjaman *Islamic Development Bank* (IDB), dan 5 proyek lainnya dari pinjaman Bank Dunia.

Realisasi penyerapan kumulatif sampai dengan akhir bulan September 2013 sebesar ekuivalen USD 7.734,44 juta atau 41,17% dari total nilai pinjaman proyek, sedangkan realisasi penyerapan pada tahun anggaran 2013 periode Januari-September 2013 sebesar ekuivalen USD 1.746,26 juta atau 48,34% dari target penyerapan tahun 2013 sebesar USD 3.612,50 juta.

Rendahnya penyerapan pada Triwulan III tahun 2013 (48,34%) secara ringkas, antara lain disebabkan (1) belum selesainya permasalahan dalam perizinan penggunaan dan pembebasan lahan, (2) pelaksanaan proyek baru yang masih dalam proses persiapan, dan (3) masih adanya permasalahan terkait administrasi, proses DIPA dan teknis pelaksanaan.

Dari proyek-proyek yang telah selesai dan telah disusun *Project Completion Report* (PCR)-nya, dapat diambil beberapa pelajaran (*lesson learned*) antara lain, (1) proyek IMHERE (4789-IND) dan NICE (2348-INO (SF)) telah berhasil melaksanakan hampir seluruh komponen proyek sesuai dengan yang direncanakan dan kendala-kendala yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik; (2) proyek *South-West Java Gas Transmission* (IP-511), meskipun pada proyek ini dilakukan beberapa perubahan dari perencanaan awal seperti perubahan ruang lingkup, jadwal pelaksanaan, dan pembiayaan proyek, namun pelaksanaan proyek ini dapat terselesaikan dengan baik karena memiliki antisipasi dan strategi terhadap penyelesaian masalah seperti pengaplikasian pendekatan *Internationally Competitively Tendered Engineering Procurement and Construction Management* (EPCM) sehingga dapat mengakomodir dan meningkatkan efektifitas kontraktor untuk paket kontrak lokal; dan (3) dari proyek *Surabaya Airport Construction Project Phase I and II* (IP-472 dan IP-514), perubahan dari perencanaan juga terjadi dalam proyek ini, seperti *output*, jadwal pelaksanaan (tertunda selama 37 bulan), dan jumlah *loan* yang terserap. Namun, hal-hal tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

Pelaksanaan Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Sumber Pinjaman

Sumber pinjaman luar negeri berasal dari Kreditor Multilateral, Kreditor Bilateral, dan Kreditor Swasta Asing/Lembaga Penjamin Kredit Ekspor. Kreditor Multilateral adalah lembaga keuangan internasional yang beranggotakan beberapa negara, antara lain *World Bank* (Bank Dunia), *Asian Development Bank* (ADB), *Islamic Development Bank* (IDB), *International Fund for Agricultural Development* (IFAD), dan *Saudi Fund*. Kreditor Bilateral adalah pemerintah negara asing atau lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah negara asing atau lembaga yang bertindak untuk pemerintah negara asing, antara lain *Japan International Cooperation Agency* (JICA), Australia, Austria, Belanda, China, Denmark, Jerman, Korea, Perancis dan Spanyol.

Kreditor Swasta Asing (KSA) adalah lembaga keuangan nasional dan lembaga non-keuangan asing yang berdomisili dan melakukan kegiatan usaha di luar wilayah Indonesia, antara lain PT. BNI cabang Singapura, Tokyo, Hongkong. Lembaga Penjamin Kredit Ekspor (LPKE) adalah lembaga yang ditunjuk negara asing untuk memberikan jaminan, asuransi, pinjaman langsung, subsidi bunga, dan bantuan keuangan untuk meningkatkan ekspor negara yang bersangkutan yang berdomisili dan melakukan kegiatan usaha di luar wilayah Indonesia, antara lain BNP Paribas, *Exim Bank of Korea*, *Export-Import Bank of China*, Fortis Bank Belanda.

Dari 168 pinjaman proyek yang dipantau pada Triwulan III TA 2013, sebanyak 78 proyek berasal dari kelompok Kreditor Multilateral dengan total nilai pinjaman sebesar USD 7.510,94 juta, dan 61 proyek dari kelompok Kreditor Bilateral dengan total nilai pinjaman sebesar USD 7.484,48 juta, dan 29 alokasi Kreditor KSA/LPKE dengan jumlah proyek efektif sebanyak 70 proyek dan total nilai pinjaman sebesar USD 3.788,74 juta. Rekapitulasi pinjaman luar negeri berdasarkan kelompok sumber pinjaman dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Pelaksanaan Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Kelompok Sumber Pinjaman

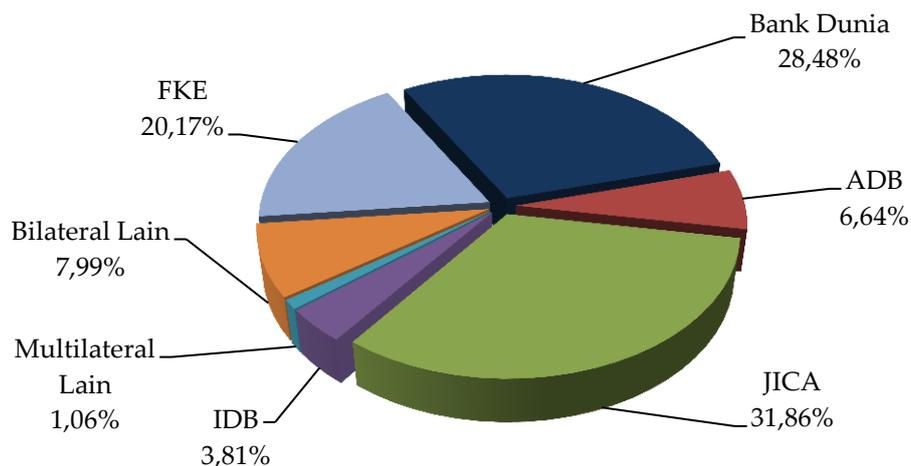
(ekuivalen juta USD)

Sumber Pinjaman	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman	Penyerapan Kumulatif	Pinjaman Belum Ditarik	TA 2013		
					Target	Realisasi	%
Kreditor Multilateral	78	7.510,94	2.857,22	4.653,71	944,17	358,56	37,98
Kreditor Bilateral	61	7.484,48	3.117,39	4.367,09	1.367,50	349,53	25,56
Kreditor KSA/LPKE	29*)	3.788,74	1.759,82	2.028,92	1.300,82	1.038,17	79,81
Total	168	18.784,16	7.734,44	11.049,72	3.612,50	1.746,26	48,34

*) Perhitungan berdasarkan alokasi proyek

Untuk Kreditor KSA/LPKE, 3 kementerian/lembaga mengelola 29 alokasi yaitu Kementerian Pertahanan, Kepolisian Republik Indonesia, dan PT. PLN. Kementerian Pertahanan mengelola sebanyak 21 alokasi KE yang terdiri dari 55 pinjaman proyek. Kepolisian Republik Indonesia mengelola 3 alokasi KE yang terdiri dari 10 pinjaman proyek. Sementara PT. PLN mengelola 5 alokasi KE. Komposisi dan besaran (*share*) masing sumber pinjaman terhadap total nilai pinjaman proyek dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.

Gambar 1. Komposisi Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Sumber Pinjaman Posisi 30 September 2013



Tabel 2. Rekapitulasi Penyerapan Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Sumber Pinjaman Posisi 30 September 2013

(ekuivalen juta USD)

Sumber Pinjaman	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman	% Terhadap Total Pinjaman	Penyerapan Kumulatif	Pinjaman Belum Ditarik	TA 2013		
						Target	Realisasi	%
Multilateral	78	7.510,94	39,99	2.857,22	4.653,71	944,17	358,56	37,98
1. Bank Dunia	32	5.349,71	28,48	1.950,23	3.399,48	561,93	238,95	42,52
2. ADB	17	1.247,45	6,64	666,06	581,38	234,57	77,03	32,84
3. IDB	24	715,57	3,81	167,76	547,81	129,87	39,33	30,28
4. Multilateral Lain	5	198,21	1,06	73,17	125,04	17,80	3,25	18,23
- IFAD	4	162,21	0,86	73,17	89,04	17,80	3,25	18,23
- Saudi Fund	1	36,00	0,19	0,00	36,00	0,00	0,00	0,00
Bilateral	61	7.484,48	39,85	3.117,39	4.367,09	1.367,50	349,53	25,56
1. JICA	37	5.984,19	31,86	2.359,80	3.624,39	1.021,43	225,22	22,05
2. Bilateral Lain	24	1.500,28	7,99	757,59	742,70	346,07	124,31	35,92
- Australia	1	277,49	1,48	195,34	82,14	26,75	17,27	64,56
- Austria	2	20,91	0,11	17,96	2,95	19,34	16,39	84,73
- Belanda	1	29,29	0,16	28,30	1,18	5,84	5,84	100,00
- China	5	587,26	3,13	289,11	298,15	154,93	44,88	28,97
- Denmark	1	17,50	0,09	17,50	0,00	4,84	4,84	100,00
- Jerman	4	150,02	0,80	82,75	67,27	15,80	10,08	63,77
- Korea	5	230,90	1,23	50,97	179,93	49,18	10,81	21,97
- Perancis	2	87,70	0,47	54,58	33,12	19,98	4,33	21,65
- Prancis-AFD	2	80,00	0,43	9,20	70,80	42,03	9,20	21,88
- Spanyol	1	19,21	0,10	11,88	7,33	7,37	0,68	9,22
KSA/LPKE*)	29	3.788,16	20,17	1.759,82	2.028,92	1.300,82	1.038,17	79,81
Total	168	18.784,16	100,00	7.734,44	11.049,72	3.612,50	1.746,26	48,34

*) merupakan jumlah alokasi KE dengan jumlah proyek efektif sebanyak 70 proyek

Penyerapan dana pelaksanaan pinjaman luar negeri berdasarkan sumber pinjaman, baik secara kumulatif maupun yang dilakukan pada Tahun Anggaran 2013. Penyerapan kumulatif pinjaman luar negeri sampai dengan Triwulan III TA 2013 dapat dilihat pada Tabel 2. mencapai ekuivalen USD 7.734,26 juta atau 41,17% dari total nilai pinjaman sebesar ekuivalen USD 18.784,16 juta, dengan demikian nilai pinjaman yang belum ditarik adalah sebesar ekuivalen USD 11.049,72 juta.

Dilihat dari sumber pinjamannya, beberapa proyek menunjukkan persentase penyerapan yang lebih tinggi dari rata-rata total kinerja penyerapan 48,34%, bahkan ada yang telah mencapai target penyerapan 100% seperti proyek-proyek yang bersumber dari pinjaman Belanda dan Denmark. Sedangkan proyek-proyek dengan persentase penyerapan yang lebih rendah dari rata-rata total kinerja penyerapan (48,34%) antara lain dari pinjaman JICA yang pada periode Januari-September Tahun Anggaran 2013 baru mencapai 22,05%, IFAD 18,23%, Korea 21,97%, Perancis 21,65%, Spanyol 9,22% dan dari Saudi Fund masih 0%. Rendahnya penyerapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Untuk sumber pinjaman JICA, rendahnya penyerapan antara lain disebabkan karena permasalahan administrasi/pengesahan DIPA. Selain itu juga adanya permasalahan pengadaan lahan, belum adanya kesepakatan harga, belum adanya ijin pinjam pakai atau ijin penggunaan lahan/kawasan, dan juga karena belum dimulainya proses pembebasan. Terdapat juga masalah terkait dengan amandemen kontrak yang menyebabkan perlunya perubahan *master list* sehingga ijin pengeluaran barang belum dikeluarkan.

Proyek - proyek yang bersumber dari pinjaman bilateral lain yang masih rendah penyerapannya yaitu dari, Korea, Perancis, Spanyol. Dari sumber pinjaman Korea, saat ini masih dalam proses pembukaan dokumen biaya untuk proyek *Construction of Karian Multipurpose Dam Project* dan direncanakan Desember 2013 baru dapat dilakukan. Satu proyek sumber pinjaman Perancis (*Rehabilitation Drainage System of Banda Aceh*) masih dalam tahap pengajuan revisi DIPA untuk permohonan lunturnya sisa DIPA TA 2012. Untuk pinjaman Spanyol, proyek (*Animal Husbandry Technology and Practices Improvement to Accelerate Meat and Milk Production*) mengalami progres pekerjaan yang sangat lambat diakibatkan permasalahan keuangan pada perusahaan sebagai imbas dari resesi di Spanyol.

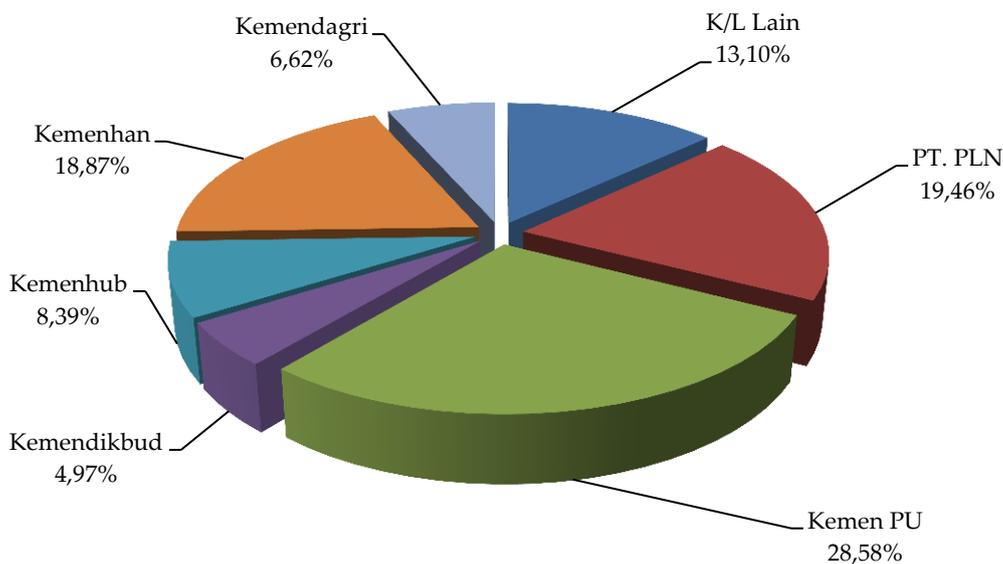
Sementara itu, proyek-proyek yang bersumber dari multilateral lain (IFAD dan *Saudi Fund*) juga memiliki kinerja penyerapan yang masih rendah. Dari sumber pinjaman IFAD antara lain disebabkan oleh (1) proses pengadaan yang memakan waktu cukup lama, (2) permasalahan perubahan KPA yang terjadi sejak Triwulan II 2013 dan baru dapat terselesaikan September 2013 sehingga kinerja proyek pada triwulan ini masih rendah, dan (3) variasi permasalahan di lapangan seperti kondisi alam yang sulit dan lemahnya manajemen proyek di daerah. Selain proyek-proyek dari IFAD, proyek (*Construction of Two University Hospitals in Sebelas Maret University and Andalas University Project*) yang bersumber dari pendanaan bersama *Saudi Fund* dengan *Islamic Development Bank (IDB)*, pada tahun 2013 belum melakukan penarikan karena masih dalam proses tender.

Pelaksanaan Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab

Pada Triwulan III Tahun Anggaran 2013 terdapat 24 Kementerian/Lembaga/BUMN yang menjadi instansi penanggung jawab (*executing agency*) atas 168 pinjaman proyek yang sedang berjalan. Dibandingkan dengan Triwulan II TA 2013 lalu, pada Triwulan ini terdapat 2 instansi penanggung jawab yang mengelola proyek-proyek yang baru efektif dan dipantau pada Triwulan III TA 2013, yaitu Kementerian Riset dan Teknologi yang mengelola 1 proyek *Research and Innovation in Science and Technology Project (RISET-Pro)* dan PT. Penjamin Infrastruktur Indonesia untuk proyek *Indonesia Infrastructure Guarantee Fund*.

Dari 168 pinjaman proyek, 140 pinjaman proyek dilaksanakan oleh kementerian/lembaga dan 28 pinjaman diteruspinjamkan (SLA). Dari 140 pinjaman proyek yang dilaksanakan oleh Kementerian/Lembaga, sebanyak 46 pinjaman proyek dikelola oleh Kementerian Pekerjaan Umum dengan nilai pinjaman proyek sebesar ekuivalen USD 5.368,61 juta atau 29,3%, Kementerian Pertahanan sebesar ekuivalen USD 3.544,45 juta atau 16,9%, Kementerian Perhubungan sebesar ekuivalen USD 1.575,89 juta atau 8,6% dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebesar ekuivalen USD 933,22 juta atau 5,1%. Komposisi dan besaran pinjaman luar negeri yang dikelola oleh Kementerian/Lembaga dan BUMN dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Komposisi Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab Posisi 30 September 2013



Tabel 3. Rekapitulasi Penyerapan Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab Posisi 30 September 2013

(ekuivalen juta USD)

Instansi Penanggung Jawab	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman	% Terhadap Total Pinjaman	Penyerapan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik	TA 2013		
				Nilai	%		Target	Realisasi	%
Dilaksanakan oleh K/L	140	14.256,48	75,90	6.069,83	42,57	8.186,65	3.017,11	1.558,88	51,67
Kemendagri	3	1.244,39	6,62	522,14	41,96	722,25	139,47	51,94	37,24
Kemenhan *)	23	3.544,45	18,87	1.572,81	44,37	1.971,64	1.226,66	1.010,56	82,38
Kemenkeu	2	169,97	0,90	26,47	15,57	143,50	6,40	0,00	0,00
Kementan	4	241,21	1,28	112,95	46,83	128,26	23,97	3,45	14,40
Kemendagri	12	1.575,89	8,39	284,24	18,03	1.291,65	448,14	43,42	9,69
Kemendikbud	22	933,22	4,97	374,96	40,18	558,26	180,96	49,50	27,35
Kemenkes	5	161,71	0,86	141,32	87,39	20,39	27,69	14,27	51,54
Kemenag	6	202,20	1,08	27,74	13,72	174,46	27,90	0,37	1,31
Kemen KP	4	128,26	0,68	44,70	34,85	83,56	29,94	10,14	33,87
Kemen PU	46	5.368,61	28,58	2.721,17	50,69	2.647,44	772,51	326,73	42,29
Kemenristek	1	95,00	0,51	4,46	0,00	90,54	0,00	4,46	0,00
BPS	1	65,00	0,35	0,00	0,00	65,00	4,80	0,00	0,00
Bappenas	3	238,46	1,27	102,35	42,92	136,11	27,38	19,99	73,01
Kemenkominfo	1	29,42	0,16	10,95	37,21	18,47	4,48	0,00	0,00
Kepolisian RI **)	3	77,71	0,41	54,89	70,63	22,82	47,83	15,11	31,59
BPKP	1	57,75	0,31	1,46	2,53	56,29	2,90	1,46	50,34
BMKG	1	39,60	0,21	11,83	29,87	27,77	14,64	4,33	29,55
LIPI	1	19,21	0,10	11,88	61,84	7,33	7,37	0,68	9,22
Bakosurtanal	1	64,41	0,34	43,52	67,56	20,90	19,60	2,47	12,63
Diteruspinjamkan (SLA)	28	4.527,68	24,10	1.664,61	36,77	2.863,07	595,39	187,38	31,47
PT. PLN***)	22	3.656,16	19,46	1.478,90	40,45	2.177,26	537,43	146,61	27,28
PT. PGN	1	69,38	0,37	61,79	89,06	7,59	0,00	0,00	0,00
PT. PERTAMINA	2	572,54	3,05	2,79	0,49	569,75	28,05	0,77	2,73
PT. SMI	2	200,00	1,06	121,13	60,57	78,87	29,90	40,00	133,78
PT. PII	1	29,60	0,16	0,00	0,00	29,60	0,00	0,00	0,00
Total	168	18.784,16	100,00	7.734,44	36,17	11.049,72	3.612,50	1.746,26	48,34

*) Jumlah proyek pada Kementerian Pertahanan menggambarkan 23 alokasi yang terdiri dari 21 alokasi KE dan 2 pinjaman Austria

**) Jumlah proyek pada Kepolisian Republik Indonesia menggambarkan 3 alokasi KE

***) Jumlah proyek pada PT. PLN menggambarkan 17 pinjaman proyek dan 5 alokasi KE (JBIC)

Tabel 3 memperlihatkan capaian penyerapan dana pelaksanaan pinjaman luar negeri berdasarkan instansi penanggung jawab, baik secara kumulatif maupun yang dilakukan pada Tahun Anggaran 2013, termasuk yang diteruspinjamkan/SLA. Pada Triwulan III Tahun Anggaran 2013, penyerapan kumulatif untuk pinjaman luar negeri yang dilaksanakan oleh kementerian/lembaga mencapai ekuivalen USD 6.069,65 juta atau sebesar 42,57% dari total pinjaman. Realisasi penyerapan pinjaman pada periode Januari-September tahun 2013 mencapai ekuivalen USD 1.558,88 juta, 51,67% dari total target Tahun Anggaran 2013 yaitu sebesar ekuivalen USD 3.017,11 juta. Untuk pinjaman yang diteruspinjamkan, penyerapan kumulatifnya mencapai ekuivalen USD 1.664,61 juta, 36,77% dari total pinjaman yang

diteruspinjamkan. Sedangkan realisasi penyerapan dari pinjaman pada periode Januari-September 2013 mencapai ekuivalen USD 187,38 juta atau 31,47% dari total target TA 2013.

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa pada periode Januari-September 2013 beberapa Kementerian/Lembaga yang belum melakukan penarikan, antara lain (i) Kementerian Dalam Negeri yang mengelola 3 proyek yang pada TA 2013 (Januari-September) belum melakukan penarikan karena terdapat 1 proyek masih dalam persiapan dan 2 proyek lainnya masih dalam proses realokasi antar kegiatan dan *replenishment*, (ii) di Kementerian Keuangan, dari hasil pemantauan proyek (*Project for Indonesian Tax Administration Reformation*) masih menunggu tanggapan dari Kemenkeu apakah proyek akan dibatalkan atau direstrukturisasi sehingga alokasi anggaran DIPA 2013 kemungkinan besar tidak dapat direalisasikan, dan proyek (*Government Financial Management and Reformation Administration*) lainnya masih dalam proses realokasi antar kategori dan diperkirakan akan diperpanjang sampai tahun 2015, (iii) Badan Pusat Statistik mengelola proyek (*Statistical Capacity Building-Change and Reformation*), saat ini dalam proses restrukturisasi, (iv) Kemenkominfo mengelola proyek (*ICT Utilization Project for Education Quality Enhancement in Yogyakarta*), saat ini masih memproses adendum kontrak dan revisi DIPA, (v) PT. PGN mengelola proyek (*Domestic Gas Market Development Project*) yang telah selesai dan lebih cepat dari jadwal yang direncanakan sehingga pada tahun 2013 sudah tidak ada pelaksanaan kegiatan dan dana yang tersisa akan dikembalikan, dan (vi) PT. PII yang mengelola 1 proyek saat ini belum melakukan penarikan karena merupakan proyek yang baru efektif.

Di samping itu, beberapa proyek yang dikelola oleh Kementerian Perhubungan juga memiliki realisasi penyerapan yang masih rendah yaitu 9,69%. Dari 12 proyek yang dikelola, sebanyak 2 proyek hampir selesai sementara 10 proyek lainnya masih dalam pelaksanaan. Kesepuluh proyek tersebut sebagian besar dikelola Direktorat Jenderal Perkeretaapian (8 proyek), 5 proyek bersumber dari JICA, termasuk proyek *Construction of Jakarta Mass Rapid Transit (IP-554)* yang diterushibahkan kepada Pemprov DKI Jakarta, saat ini masih dalam persiapan, 1 proyek (*Procurement of Track Materials 1000 km and Turn Out 200 Units*) dari Pemerintah China. Untuk proyek tersebut, saat ini masih proses revisi DIPA, dan sebanyak 2 proyek yang bersumber dari Jerman, saat ini dalam proses adendum kontrak dan pencantuman pagu pinjaman dalam DIPA 2013. Sementara Ditjen Perhubungan Laut mengelola 1 proyek (*Development of Belawan Port Phase I*) yang bersumber dari IDB, saat ini masih proses reviu desain dan beberapa kali penggantian *project manager*.

Pelaksanaan Hibah Luar Negeri

Pada Triwulan III Tahun 2013, sebanyak 23 Kementerian dan Lembaga menyampaikan laporan pelaksanaan hibah dengan total laporan hibah sebanyak 134 laporan proyek dengan total nilai hibah sebesar *ekuivalen* USD 457,29 juta. Laporan yang diterima terdiri dari hibah dalam bentuk uang maupun hibah dalam bentuk barang dan jasa.

Dari 23 kementerian/lembaga, Kementerian Pertanian mengelola 77 proyek dengan total nilai hibah sebesar *ekuivalen* USD 129,39 juta, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral mengelola 8 proyek dengan total nilai hibah *ekuivalen* USD 26,84 juta, dan Bappenas mengelola 7 proyek dengan total nilai hibah *ekuivalen* USD 15,80 juta.

Laporan hibah yang diterima pada Triwulan III TA 2013 terdiri dari 3 proyek hibah terencana dengan nilai hibah sebesar *ekuivalen* USD 3,13 juta, 59 proyek hibah langsung dalam bentuk uang dengan nilai hibah sebesar *ekuivalen* USD 9,55 juta, 35 proyek hibah langsung dalam bentuk barang/jasa/surat berharga dengan nilai hibah sebesar *ekuivalen* USD 192,97 juta, dan 37 hibah terencana yang tidak terdaftar dalam DRKH 2011-2013 dengan nilai hibah sebesar *ekuivalen* USD 251,64 juta. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai kinerja pelaksanaan hibah maka beberapa proyek yang dibiayai hibah luar negeri dilakukan pemantauan melalui pertemuan dengan instansi pelaksana hibah luar negeri.

Status pelaksanaan hibah *on-going*, diantaranya hibah program *Millennium Challenge Corporation (MCC) Compact* yang berasal dari Pemerintah Amerika, hibah dari lembaga Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Menunjukkan *progress* dan kemajuan sesuai dengan perencanaan;
2. *Lessons learned* dari kegiatan yang dibiayai hibah sangat penting untuk direplikasi dan didokumentasikan seperti proses transisi dari semula *international trust fund* menjadi *national trust fund* dalam pengelolaan *trust fund*;
3. *Exit strategy* dan keberlanjutan bagi satu proyek hibah luar negeri dilakukan dengan melibatkan pemerintah daerah;
4. Hasil-hasil kegiatan baik di tingkat nasional maupun daerah mendorong pemikiran untuk *scaling up* proyek setelah proyek berakhir.

Pinjaman Proyek yang Berakhir Masa Berlakunya dan yang Baru Efektif pada Triwulan III Tahun Anggaran 2013

Terdapat 5 pinjaman proyek yang berakhir masa berlakunya pada Triwulan III Tahun Anggaran 2013 dan tidak dilakukan perpanjangan, proyek-proyek tersebut terdiri dari 3 proyek ADB, 1 proyek JICA, dan 1 proyek China. Sementara itu terdapat 6 proyek yang efektif dan mulai dipantau pada Triwulan III tahun 2013 yaitu 1 pinjaman proyek IDB dan 5 pinjaman proyek Bank Dunia.

Tabel 4. Pinjaman Proyek yang Berakhir Masa Berlakunya dan Efektif pada Triwulan III TA 2013

(dalam juta USD)

Kode Loan	Sumber Pinjaman	Nama Proyek	Masa Laku Pinjaman	Nilai Pinjaman	Nilai Sisa Pinjaman
Pinjaman Proyek yang Berakhir Masa Berlakunya pada Triwulan III TA 2013					
2575-INO	ADB	Rural Infrastructure Support- PNPM 2	10/12/2009-30/09/2013	84,20	0,96
1982-INO	ADB	Renewable Energy Development	17/10/2004-30/09/2013	161,00	25,55
1983-INO	ADB	Power Transmission Improvemnet	17/10/2004-30/09/2013	124,00	35,47
IP-530	JICA	Development of Faculty of Medicine & Health Science	28/07/2005-28/07/2013	30,14	2,70
21649501	China	Procurement of Track Materials 1000 Km and Turnouts 200 Units	29/07/2011-29/07/2013	88,94	59,79
Total				488,28	124,47

Kode Loan	Sumber Pinjaman	Nama Proyek	Masa Laku Pinjaman	Nilai Pinjaman	Nilai Sisa Pinjaman
Pinjaman Proyek yang Baru Efektif pada Triwulan III TA 2013					
IND-0164	IDB	<i>Support to Development of Islamic Higher Education Project</i>	18/05/2013- 18/05/2017	123,80	123,80
8213-ID	Bank Dunia	<i>National Community Empowerment Program In Urban Areas for 2012-2015</i>	1/3/2013-31/12/2015	266,00	266,00
8259-ID	Bank Dunia	<i>Community based Water Supply Project (PAMSIMAS II)</i>	2/8/2013-31/12/2016	99,90	99,90
8217-ID	Bank Dunia	<i>National Program for Community Empowerment in Rural Areas 2012- 2015 (PNPM Rural 2012 – 2015)</i>	22/03/2013-31/12/2015	650,00	650,00
8245-ID	Bank Dunia	<i>Research and Innovation in Science and Technology Project (RISET-Pro)</i>	12/06/2013-31/12/2020	95,00	95,00
8192-ID	Bank Dunia	<i>Indonesia Infrastructure Guarantee Fund</i>	12/6/2013-31/03/2018	29,60	29,60
Total				1.264,30	1.264,30

Berdasarkan Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa keenam pinjaman proyek yang akan berakhir masa berlakunya pada Triwulan III TA 2013, hampir seluruhnya telah melakukan realisasi penyerapan di atas 70% terhadap nilai pinjamannya, bahkan ada yang hampir tercapai 100% seperti pada proyek *Rural Infrastructure Support - PNPM 2* yang telah mencapai 98,27%. Berikut ini merupakan penjelasan singkat mengenai status proyek-proyek tersebut.

Dari pinjaman ADB, untuk proyek *Rural Infrastructure Support - PNPM 2*, pihak pengelola pinjaman telah mengajukan surat ke ADB perihal pencairan dana sisa kontrak konsultan evaluasi. Untuk proyek *Renewable Energy Development*, masih ada beberapa paket kontrak yang baru dapat diselesaikan hingga Maret 2014, seperti paket RED-2 yang selanjutnya akan menggunakan dana PLN setelah *closing date* dengan ADB berakhir pada November 2013. Sedangkan untuk proyek *Power Transmission Improvement* masih terkendala masalah pengadaan lahan di beberapa lokasi.

Dari sumber pinjaman JICA, untuk proyek *Development of Faculty of Medicine & Health Science*, perpanjangan tidak akan dilakukan karena proyek sedang menyelesaikan 1 indikator output dan direncanakan akan selesai pada TA 2013. Kemudian, dari sumber pinjaman China, proyek *Procurement of Track Materials 1000 Km and Turnouts 200 Units* telah melakukan penarikan terakhir pinjaman namun SP3 dan WA belum keluar karena belum selesainya revisi DIPA. Namun demikian pekerjaan fisiknya telah selesai 100%.

BAB II

KINERJA PELAKSANAAN PINJAMAN LUAR NEGERI

Kreditor Multilateral

Pinjaman dari kreditor Multilateral pada Triwulan III TA 2013 terdiri dari 78 proyek (termasuk 2 proyek yang sudah berakhir masa berlakunya pada Triwulan II TA 2013 dan 5 proyek yang baru efektif pada Triwulan III TA 2013) dengan nilai pinjaman sebesar USD 7.510,94 juta. Pinjaman tersebut berasal dari 32 proyek pinjaman dari Bank Dunia, 17 proyek pinjaman dari ADB, 24 proyek pinjaman dari IDB, 4 proyek pinjaman IFAD, dan 1 proyek pinjaman dari Saudi Fund.

Realisasi penyerapan kumulatif hingga triwulan ini mencapai USD 2.857,22 juta (38,04% dari total pinjaman). Jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, realisasi penyerapan pada TW III meningkat sebesar USD 169,93 juta. Penjelasan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Pinjaman Luar Negeri Multilateral

(ekuivalen juta USD)

No	Sumber Pinjaman	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman	Penyerapan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik	Penyerapan TA 2013		
				Nilai	%		Target	Realisasi	%
1	Bank Dunia	32	5.349,71	1.950,23	36,45	3.399,48	561,93	238,95	42,52
2	ADB	17	1.247,45	666,06	53,39	581,38	234,57	77,03	32,84
3	IDB	24	715,57	167,76	23,44	547,81	129,87	39,33	30,28
4	IFAD	4	162,21	73,17	45,11	89,04	17,80	3,25	18,23
5	Saudi Fund	1	36,00	0,00	0,00	36,00	0,00	0,00	0,00
Total		78	7.510,94	2.857,22	38,04	4.653,71	944,17	358,56	37,98

Keterangan: * Termasuk komponen refinancing sebesar USD 300 juta dari proyek yang baru efektif

Jumlah proyek pinjaman dari kreditor Multilateral yang dilaksanakan oleh kementerian/lembaga adalah 66 proyek dengan nilai pinjaman mencapai USD 5.553,63 juta, sedangkan jumlah proyek yang diteruspinjamkan (*Subsidiary Loan Agreement/SLA*) adalah 12 proyek dengan nilai total mencapai USD 1.957,31 juta.

Tabel 6. Rekapitulasi Pinjaman Luar Negeri Multilateral Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab

(ekuivalen juta USD)

No.	Instansi Penanggung Jawab	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman	Penyerapan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik	Penyerapan TA 2013		
				Nilai	%		Target	Realisasi	%
Dilaksanakan oleh K/L		66	5.553,63	2.260,48	40,70	3.293,15	681,62	259,33	38,05
1	Kemendagri	3	1.244,39	522,14	41,96	722,25	139,47	51,94	37,24
2	Kemenkeu	2	169,97	26,47	15,57	143,50	6,40	0,00	0,00
3	Kementan	4	241,21	112,95	46,83	128,26	23,97	3,45	14,40
4	Kemendagri	1	87,55	0,09	0,10	87,46	11,06	0,02	0,18
5	Kemendikbud	18	624,39	289,00	46,29	335,39	103,92	37,54	36,12
6	Kemen KP	3	98,26	40,33	41,05	57,93	21,12	5,77	27,33
7	Kemen PU	23	2.468,11	1.143,31	46,32	1.324,80	314,60	134,32	42,70
8	Kemenkes	2	89,70	81,99	91,40	7,71	5,17	4,46	86,27
9	Kemenag	5	172,05	0,30	0,17	171,75	25,84	0,18	0,70
10	Kemenristek	1	95,00	4,46	4,69	90,54	4,46	4,46	100,00

No.	Instansi Penanggung Jawab	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman	Penyerapan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik	Penyerapan TA 2013		
				Nilai	%		Target	Realisasi	%
11	Bappenas	2	140,25	37,98	27,08	102,27	17,92	15,73	87,78
12	BPKP	1	57,75	1,46	2,53	56,29	2,90	1,46	50,34
13	BPS	1	65,00	0,00	0,00	65,00	4,80	0,00	0,00
Diteruspinjamkan (SLA)		12	1.957,31	596,75	30,49	1.360,56	262,55	99,23	37,79
14	PT. PLN	7	1.358,33	413,83	30,47	944,50	231,85	59,23	25,55
15	PT. PGN	1	69,38	61,79	89,06	7,59	0,00	0,00	0,00
16	PT. PERTAMINA	1	300,00	0,00	0,00	300,00	0,80	0,00	0,00
17	PT. SMI	2	200,00	121,13	60,57	78,87	29,90	40,00	133,78
18	PT. PII (Persero)	1	29,60	0,00	0,00	29,60	0,00	0,00	0,00
Total		78	7.510,94	2.857,22	38,04	4.653,71	944,17	358,56	37,98

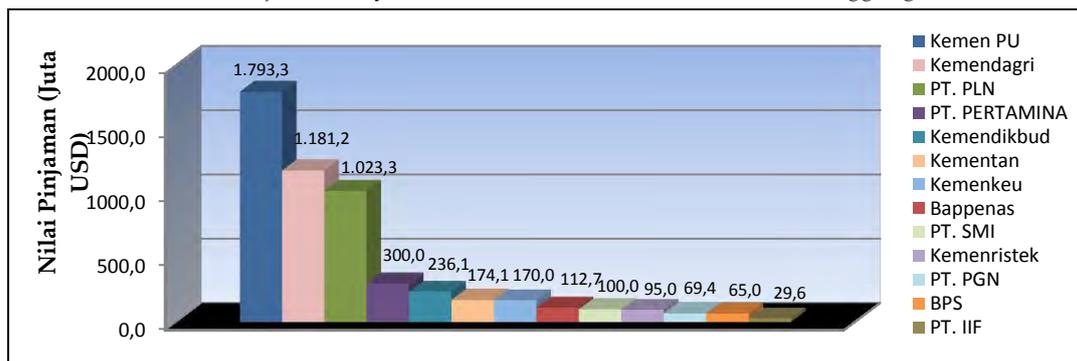
Bank Dunia

Pada Triwulan III TA 2013 jumlah proyek pinjaman Bank Dunia yang dipantau pelaksanaannya adalah sebanyak 32 proyek dengan total nilai pinjaman sebesar USD 5.349,71 juta, terdiri dari:

1. Proyek *on going* sebanyak 30 proyek dengan total nilai pinjaman sebesar USD 5.017,13 juta ⁽¹⁾ (termasuk 5 proyek baru dengan nilai pinjaman USD 1.140,5 juta);
2. Proyek yang sudah tutup pada Triwulan II TA 2013 sebanyak 2 proyek dengan total nilai pinjaman sebesar USD 132,58 juta.

32 proyek tersebut dilaksanakan oleh 8 kementerian/lembaga dan 5 BUMN. Dibandingkan dengan triwulan sebelumnya terdapat tambahan 1 Kementerian/Lembaga dan 1 BUMN sebagai pelaksana proyek pada triwulan III TA 2013 yaitu Kementerian Riset dan Teknologi dan PT. Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero). Berikut rekapitulasi pinjaman dari Bank Dunia berdasarkan instansi penanggung jawab:

Gambar 3. Pinjaman Proyek Bank Dunia Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab



Catatan:

Data di grafik termasuk proyek yang sudah tutup pada Triwulan II TA 2013 yaitu:

Urban Sector Development Reform Project di Kementerian PU (Ditjen. Cipta Karya), jumlah pinjaman USD 38,44 juta.

Farmer Empowerment Through Agricultural Technology Project di Kementerian Pertanian, jumlah pinjaman USD 94,14 juta.

Sampai dengan Triwulan III TA 2013, kementerian/lembaga yang mengelola pinjaman dengan jumlah proyek dan nilai pinjaman terbesar adalah Kementerian Pekerjaan Umum yaitu 12 proyek dengan total nilai pinjaman mencapai USD 1.793,3 juta (termasuk komponen *refinancing* sebesar USD 100 juta). Pelaksana proyek pinjaman Bank Dunia dengan nilai pinjaman paling kecil adalah PT. IIF yaitu 1 proyek dengan nilai sebesar USD 29,6 juta.

Proyek Baru dan Proyek Tutup

Pada Triwulan III TA 2013 tidak ada proyek pinjaman Bank Dunia yang berakhir masa berlakunya, namun terdapat 5 proyek baru efektif yang mulai dipantau pelaksanaannya. Daftar proyek baru tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Proyek Pinjaman Bank Dunia yang Baru Efektif dan Dipantau Pelaksanaannya pada Triwulan III TA 2013

(ekuivalen juta USD)

No. Loan	Nama Proyek	Masa Laku	Nilai Pinjaman
Kementerian Pekerjaan Umum			
<i>Ditjen Cipta Karya</i>			
8213-ID	<i>National Community Empowerment Prog. In Urban Areas for 2012-2015</i>	1/3/2013-31/12/2015	266,0
8259-ID	<i>Community based Water Supply Project (PAMSIMAS II)</i>	2/8/2013-31/12/2016	99,9
Kementerian Dalam Negeri			
<i>Ditjen Pemberdayaan Masyarakat dan Desa</i>			
8217-ID	<i>National Program for Community Empowerment in Rural Areas 2012 – 2015 (PNPM Rural 2012 – 2015)</i>	22/03/2013-31/12/2015	650,0
Kementerian Riset dan Teknologi			
<i>Sekretaris Menteri</i>			
8245-ID	<i>Research and Innovation in Science and Technology Project (RISET-Pro)</i>	12/06/2013-31/12/2020	95,0
PT. Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero)			
8192-ID	<i>Indonesia Infrastructure Guarantee Fund</i>	12/6/2013-31/03/2018	29,6
Total			1.140,5

Proyek baru dengan nilai terbesar dikelola oleh Kementerian Dalam Negeri yaitu senilai USD 650 juta (termasuk komponen *refinancing* sebesar USD 200 juta), sedangkan proyek baru dengan nilai terkecil dikelola oleh PT. Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) yaitu sebesar USD 29,6 juta.

Dari hasil pemantauan pada triwulan III TA 2013, berikut akan diuraikan mengenai kinerja pelaksanaan proyek pinjaman Bank Dunia baik kinerja penyerapan dana maupun kinerja pencapaian output masing-masing proyek. Selain itu juga akan dibahas mengenai permasalahan yang menghambat pelaksanaan proyek beserta alternatif solusi dan rencana tindak lanjut sebagai pembelajaran untuk proyek-proyek serupa.

Pembahasan akan difokuskan pada proyek-proyek dengan kondisi khusus, antara lain proyek yang akan tutup pada tahun 2013, proyek dengan kinerja penyerapan rendah dengan *progres varian* (PV) <-30) dan proyek-proyek dengan isu khusus lainnya. Hal ini dilakukan agar pembahasan lebih mengerucut dan mendalam sehingga dapat diperoleh informasi yang utuh dari masing-masing proyek yang dimaksud sebagai dasar untuk menyusun langkah-langkah selanjutnya untuk meningkatkan kinerja proyek. Informasi mengenai perkembangan pelaksanaan untuk seluruh proyek yang sedang berjalan (*on going*) dapat dilihat pada lampiran.

1. Kinerja Pelaksanaan

Kinerja pelaksanaan proyek pada pembahasan ini terdiri dari kinerja penyerapan dan kinerja pencapaian *output/intermediate result*. Pembahasan mengenai kinerja penyerapan juga akan dilengkapi dengan analisis mengenai *progress varian*. Pembahasan mengenai kinerja pelaksanaan (kinerja penyerapan dan kinerja pencapaian *output*) akan saling terkait, demikian halnya dengan pembahasan mengenai permasalahan dan tindak lanjut.

1.1. Realisasi Penyerapan Pinjaman

Sampai dengan Triwulan III TA 2013 realisasi penyerapan kumulatif untuk proyek-proyek pinjaman Bank Dunia mencapai USD 1.950,23 juta atau 36,45% dari total nilai pinjaman. Dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (penyerapan TW II TA 2013 adalah USD 1.785 juta atau 43,60% dari total pinjaman per-Juni 2013), nilai penyerapan kumulatif triwulan ini mengalami peningkatan meskipun dari sisi persentase terhadap nilai total pinjaman terlihat lebih rendah. Hal ini disebabkan adanya 5 proyek baru yang mulai dipantau di triwulan III TA 2013 sehingga menambah total nilai pinjaman yang cukup signifikan, namun penyerapannya masih sangat rendah. Peningkatan jumlah penyerapan dibandingkan dengan triwulan lalu adalah sebesar USD 165,23 juta.

Menurut instansi pelaksana, Kementerian Pekerjaan Umum sebagai pengelola proyek terbanyak sampai dengan triwulan ini secara kumulatif telah menyerap dana sebesar 46,86% dari total nilai pinjaman. Total penyerapan pinjaman Bank Dunia dari bulan Januari sampai dengan September tahun 2013 di Kementerian Pekerjaan Umum adalah sebesar USD 74,90 juta atau 40,99% dari target penyerapan tahun ini. Terdapat beberapa Kementerian/Lembaga yang pada tahun ini (s.d September) belum ada realisasi penyerapan yaitu Kementerian Keuangan, Badan Pusat Statistik (BPS), PT. PGN, PT. Pertamina dan PT. IIF.

Khusus untuk PT. IIF belum ada realisasi penyerapan karena proyek baru saja efektif. Proyek yang dikelola PT. PGN pada tahun ini juga tidak ada realisasi penyerapan karena proyek telah selesai dilaksanakan dan semua output sudah tercapai. Proyek yang dikelola PT. Pertamina belum melakukan penyerapan karena saat ini masih dalam proses pelelangan. Sementara itu, untuk proyek-proyek di Kementerian Keuangan dan BPS belum ada realisasi penyerapan tahun ini karena terdapat permasalahan yang menghambat pelaksanaan kegiatan, akan dijelaskan lebih rinci pada bagian permasalahan dan tindak lanjut.

Tabel 8. Realisasi Penyerapan Pinjaman Bank Dunia Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab pada Triwulan III TA 2013

(ekuivalen juta USD)

No.	Instansi Penanggung Jawab	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman	Penyerapan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik	Penyerapan TA 2013		
				Nilai	%		Target	Realisasi	%
Dilaksanakan oleh K/L		24	3.827,40	1.658,96	43,34	2.077,90	408,03	164,32	40,27
1	Kemen PU	12	1.793,33 ¹	840,33	46,86	953,00	182,74	74,90	40,99
2	Kemenkeu	2	169,97	26,47	15,57	143,50	6,4	0,00	0,00
3	Kemendagri	2	1.181,19 ²	470,55	39,84	710,64	137,95	51,50	37,33
4	Kemendikbud	3	236,12	202,12	85,60	34,00	43,46	19,08	43,90
5	Kementan	2	174,14	91,91	52,78	82,23	15,5	1,18	7,61
6	Kemenristek	1	95,00	4,46	4,69	90,54	4,46	4,46	100,00
7	Bappenas	1	112,65	23,12	20,51	89,53	12,72	13,20	103,77
8	BPS	1	65,00	0,00	0,00	65,00	4,80	0,00	0,00
Diteruspinjamkan (SLA)		8	1.522,31	291,27	19,13	1.231,04	153,90	74,63	48,49
9	PT. PLN	4	1.023,33	179,48	17,54	843,85	129,4	34,63	26,76
10	PT. PGN	1	69,38	61,79	89,06	7,59	0,00	0,00	0,00
11	PT. PERTAMINA	1	300,00	0,00	0,00	300,00	0,80	0,00	0,00
12	PT. SMI	1	100,00	50,00	50,00	50,00	23,70	40,00	168,78
13	PT. PII (Persero)	1	29,60	0,00	0,00	29,60	0,00	0,00	0,00
Total		32	5.349,71	1.950,23	36,45	3.399,48	561,93	238,95	42,52

Berikut uraian kinerja penyerapan untuk masing-masing proyek yang akan tutup pada tahun 2013 dan proyek-proyek dengan kinerja penyerapan rendah (*progress varian* ≤ -30).

a. Realisasi Penyerapan Proyek yang akan Berakhir Masa Berlakunya pada Tahun 2013

Proyek-proyek yang akan berakhir masa berlakunya pada tahun 2013 dipantau lebih intensif agar permasalahan yang menghambat kinerja proyek dapat segera ditindak lanjuti dan untuk memastikan aspek keberlanjutannya. Dengan demikian diharapkan kinerja proyek pada saat tutup dapat meningkat dan tidak membutuhkan perpanjangan masa berlaku.

Semula terdapat 9 proyek yang akan berakhir masa berlakunya pada 31 Desember 2013, namun 1 proyek yang dikelola Kementerian Pekerjaan Umum (Ditjen Sumber Daya Air) telah diperpanjang masa berlakunya sampai dengan 1 Juli 2015, yaitu *Dam Operational Improvement and Safety Project* (DOISP). Sementara 2 proyek lainnya juga sedang dalam proses pengajuan perpanjangan yaitu *Indonesia Infrastructure Finance Facility Company Project* (IIFF) yang dikelola PT. SMI dan *Government Financial Management Reform Project* (GFMRAP) yang dikelola oleh Kementerian Keuangan (Ditjen Perbendaharaan). Perkembangan realisasi penyerapan masing-masing proyek tersebut dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Realisasi Penyerapan Proyek Pinjaman Bank Dunia yang Akan Berakhir Masa Berlakunya pada Tahun 2013 (31 Desember)

(ekuivalen juta USD)

No. Loan	Nama Proyek	Masa Laku	Nilai Pinjaman	Penyerapan Kumulatif				Progress Varian		Pinjaman Belum Ditarik
				TW II		TW III		TW II	TW III	
				Nilai	%	Nilai	%			
Kementerian Pekerjaan Umum										
<i>Ditjen Cipta Karya</i>										
7866-ID	<i>Third National Program For Community Empowerment Urban (PNPM Urban III)</i>	9/06/2010 - 09/12/2013	149,98	149,98	100,00	149,98	100,00	14,14	7,07	0,00
<i>Ditjen Bina Marga</i>										
4834-IND	<i>Strategic Road Infrastructure Project (SRIP)</i>	1/11/2007 - 31/12/2013	191,46	157,46	82,24	161,71	84,46	-9,59	-11,45	29,75
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan										
<i>Ditjen Pendidikan Dasar</i>										
4349-IND	BERMUTU	30/06/2007-31/12/2013	87,13	79,58	91,33	79,58	91,33	-0,92	-4,79	7,55
<i>Ditjen PAUD, Nonformal dan Informal</i>										
4205-ID	<i>Early Childhood Education Development Project</i>	11/12/2006 - 31/12/2013	71,19	70,22	98,64	70,29	98,74	5,78	2,31	0,90
Kementerian Keuangan										
<i>Ditjen Perbendaharaan</i>										
4762-IND ⁽¹⁾	<i>Government Financial Management Reform Project (GFMRAP)</i>	27/10/2005-30/12/2013	59,97	26,19	43,67	26,19	43,67	-50,2	-53,28	33,78
PT. PLN										
7905-ID	<i>ERP Sumatera and Sulawesi</i>	01/09/2010-31/12/2013	20,90 ⁽²⁾	15,07	50,23	17,93	85,79	-34,65	-6,65	2,97
7758-ID	<i>Java Bali Power Restr. & Strengthening</i>	17/10/2004-31/12/2013	137,43	126,62	92,13	127,88	93,05	-2,39		9,55

No. Loan	Nama Proyek	Masa Laku	Nilai Pinjaman	Penyerapan Kumulatif				Progress Varian		Pinjaman Belum Ditarik
				TW II		TW III		TW II	TW III	
				Nilai	%	Nilai	%			
PT. SMI										
7731-ID ⁽¹⁾	<i>Indonesia Infrastructure Finance Facility Company Project (IIFF)</i>	25/04/2011-31/12/2013	100,00	10,00	10,00	50,00	50,00	-71,74	-41,18	50,00
Total			868,06	653,8	75,32	705,32	81,25	-		162,74

Keterangan:

(1) Proyek sedang dalam proses pengajuan perpanjangan

(2) Semula jumlah pinjaman adalah USD 30 juta, pada Triwulan III dilakukan cancellation sebesar USD 9,1 juta

Proyek *Third National Program for Community Empowerment Urban* yang dikelola oleh Kementerian Pekerjaan Umum (Ditjen Cipta Karya) merupakan proyek yang dikategorikan baik penyerapannya, karena dana pinjaman sudah terserap secara keseluruhan (100%) sejak triwulan sebelumnya. Terdapat 3 proyek pada Triwulan II TA 2013 sudah menunjukkan capaian realisasi cukup baik (di atas 90 persen dari nilai proyek), pada Triwulan III TA 2013 kondisi tersebut masih sama, tetapi hanya 2 dari 3 proyek tersebut yang menunjukkan peningkatan realisasi penyerapan yaitu *Java Bali Power Restructuring and Strengthening* (meningkat USD 1,26 juta) dan *Early Childhood Education Development/ECED* (meningkat USD 0,07 juta). Sedangkan 1 proyek lainnya yaitu proyek BERMUTU yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Ditjen Pendidikan Dasar) belum ada peningkatan realisasi penyerapan.

Dari 8 proyek yang akan tutup pada tahun ini, masih terdapat 2 proyek dengan kinerja penyerapan sangat rendah yang terlihat dari nilai progress varian yang jauh lebih kecil dari -30, proyek-proyek tersebut adalah GFMRAP yang dikelola oleh Kementerian Keuangan (Ditjen Perbendaharaan) dan IIFF yang dikelola oleh PT. SMI. Dibandingkan dengan triwulan lalu jumlah ini sudah berkurang karena proyek *ERP Sumatera dan Sulawesi* sudah mengalami perbaikan realisasi penyerapan.

Perbaikan realisasi penyerapan proyek *ERP Sumatera dan Sulawesi* bukan semata-mata karena meningkatnya penyerapan pada triwulan ini, tetapi juga karena telah disetujuinya pembatalan (*partial cancellation*) sebesar USD 9,1 juta, sehingga jumlah pinjaman yang semula USD 30 juta menjadi sebesar USD 20,9 juta. Dengan demikian, nilai persentase penyerapan terhadap jumlah pinjaman otomatis menjadi lebih tinggi.

Untuk proyek IIFF, saat ini sedang dalam proses pengajuan usulan perpanjangan. Jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, capaian realisasi triwulan ini meningkat cukup signifikan sehingga indikator *progress varian* juga membaik dari -71,74 menjadi -41,48. Pada triwulan selanjutnya (Triwulan IV TA 2013) direncanakan akan ada tambahan penyerapan sebesar USD 30 juta (30% dari nilai proyek), dan pada tahun depan direncanakan sisanya akan terserap seluruhnya (jika usulan perpanjangan diterima). Berbeda dengan proyek IIFF yang sudah mengalami peningkatan kinerja penyerapan, proyek GFMRAP belum menunjukkan perbaikan. Saat ini usulan perpanjangan proyek juga sedang diproses. Berbagai upaya dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan kedua proyek tersebut, secara lebih rinci akan di jelaskan pada bagian permasalahan dan tindak lanjut.

b. Realisasi Penyerapan Proyek-proyek dengan Progres Varian ≤ -30

Pada Triwulan III TA 2013 terdapat 8 proyek yang kinerja penyerapannya sangat rendah berdasarkan *progress varian* (PV). Terdapat 2 proyek yang kinerja penyerapannya rendah akan berakhir masa berlakunya pada triwulan ini yaitu GFMRAP dan IIFF yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Proyek dengan *progress varian* paling rendah dikelola oleh Kementerian Keuangan yaitu PINTAR. Informasi mengenai realisasi penyerapan untuk proyek-proyek dengan *progress varian* lebih kecil dari -30 tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Realisasi Penyerapan Proyek Pinjaman Bank Dunia dengan Kinerja Penyerapan Rendah (PV ≤ -30) pada Triwulan II dan III TA 2013

(ekuivalen juta USD)

No. Loan	Nama Proyek	Masa Laku	Nilai Pinjaman	Penyerapan Kumulatif				Pinjaman Belum Ditarik	Progress Varian	
				TW II		TW III			TW II	TW III
				Nilai	%	Nilai	%			
7631-ID	<i>Project for Indonesian Tax Administration Reform (PINTAR)</i>	31/08/2009 - 31/12/2015	110,00	0,28	0,25	0,28	0,25	109,72	-60,23	-64,21
4762-IND	<i>Government Financial Management Reform (GFMRAP)</i>	27/10/2005 - 30/12/2013	59,97	26,19	43,67	26,19	43,67	33,78	-50,20	-53,28
8082-ID	<i>Geothermal Clean Energy Investment Project</i>	30/06/2012- 31/03/2015	300,00	0,00	0,00	0,00	0,00	300,00	-36,35	-45,50
8038-ID	<i>Statistical Capacity Building-Change and Reform</i>	11/05/2011- 31/12/2016	65,00	0,00	0,00	0,00	0,00	65,00	-37,89	-42,36
⁽¹⁾ 7731-ID	<i>Indonesia Infrastructure Finance Facility (IIFF)</i>	25/04/2011 - 25/12/2013	100,00	10,00	10,00	50,00	50,00	50,00	-71,74	-41,18
7940-IND	<i>Power Transmission Development Project</i>	30/05/2011- 30/12/2015	225,00	31,62	14,05	31,62	14,05	193,38	-31,44	-36,93
7669-ID	<i>Dam Operational Improvement and Safety Project (DOISP)</i>	⁽²⁾ 8/06/2009 - 01/07/2015	50,00	21,76	43,52	21,76	43,52	-51,6	-50,96	⁽²⁾ -33,00
8027-ID	<i>Water Resources and Irrigation Sector Management Project (WISMP2)</i>	04/11/2011- 30/11/2016	150,00	7,50	5,00	8,96	5,97	141,04	-27,60	-31,59

Keterangan:

(1) Proyek sedang dalam proses pengajuan perpanjangan.

(2) Proyek diperpanjang masa berlakunya pada triwulan ini, closing date semula adalah 31 Desember 2013. Perhitungan progress varian masih menggunakan masa berlaku proyek sebelum diperpanjang.

Jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, dari 8 proyek yang memiliki kinerja penyerapan sangat rendah tersebut hanya 2 proyek yang realisasi penyerapannya meningkat yaitu proyek IIFF dan WISMP 2. Untuk proyek IIFF terdapat penambahan realisasi penyerapan yang cukup signifikan sehingga nilai progress varian juga membaik, namun pada proyek WISMP 2 tambahan realisasi pada triwulan ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan tambahan waktu terpakai sehingga nilai *progress varian* menjadi lebih rendah yaitu dari -27,60 menjadi -31,59.

1.2. Realisasi Pencapaian Output/Fisik

Pencapaian *output* untuk sebagian proyek yang akan berakhir masa berlakunya pada bulan Desember TA 2013 sudah menunjukkan *progress* yang baik, misalnya proyek *Third National Program for Community Empowerment Urban* yang capaian realisasi penyerapannya sudah 100%, capaian output berdasarkan dokumen *Implementation Status and Result (ISR sequence 4, 25 Oktober 2013)* yang dipublikasikan triwulan ini sudah menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan dari capaian pada ISR sebelumnya. Jika pada ISR sebelumnya hanya 7 indikator output yang capaiannya sudah melampaui target, dalam ISR terbaru tercatat sudah 9 indikator yang capaiannya melampaui target, sedangkan 5 indikator lainnya yang belum mencapai target sudah menunjukkan *progress* yang cukup signifikan dibandingkan dengan capaian sebelumnya.

Untuk proyek *Java Bali Power Restructuring & Strengthening* yang juga akan berakhir masa berlakunya pada tahun ini belum ada update untuk dokumen ISR sehingga capaian indikator *output* masih sama dengan triwulan sebelumnya yaitu beberapa indikator output sudah tercapai, namun sebagian lainnya masih belum dapat dicapai karena terdapat permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan. Sementara itu, untuk proyek-proyek yang akan tutup pada 31 Desember 2013 namun persentase penyerapan kumulatifnya masih dibawah 50% seperti proyek GFMRAP yang dikelola oleh Kementerian Keuangan juga belum ada *update* dokumen ISR sehingga status capaian masih sama dengan triwulan sebelumnya yaitu belum ada *progress* capaian.

Proyek PINTAR sebagai proyek dengan penyerapan paling rendah triwulan ini belum ada kemajuan pencapaian output sehingga capaiannya masih sama dengan status triwulan sebelumnya yaitu sebanyak 9 dari 10 indikator output belum tercapai, hanya 1 indikator output yang sudah tercapai yaitu implementasi *Governance and Accountability Action Plan (GAAP)*. Proyek-proyek dengan isu khusus seperti JUFMP dan WINRIP sampai saat ini belum ada *progress* pencapaian *output*. Untuk proyek-proyek PT. PLN dan BPS yang juga memiliki isu khusus, pada triwulan ini juga belum ada dokumen ISR terbaru sehingga capaiannya masih sama dengan triwulan sebelumnya.

2. Permasalahan dan Tindak Lanjut

Pembahasan pada bagian permasalahan dan tindak lanjut ini juga akan fokus untuk proyek-proyek dengan kondisi khusus seperti yang dikemukakan pada bagian kinerja pelaksanaan, sedangkan permasalahan dan tindak lanjut secara keseluruhan untuk semua proyek dapat dilihat pada lampiran.

Dari 8 proyek yang akan segera tutup pada bulan Desember TA 2013, sebanyak 2 proyek diantaranya masuk dalam kategori realisasi penyerapan yang sangat rendah yaitu proyek GFMRAP dan IIFF, berbagai permasalahan yang mempengaruhi kinerja proyek tersebut sebagai berikut:

a. GFMRAP

Proyek ini mengalami keterlambatan yang cukup signifikan, salah satu penyebab utamanya adalah lamanya proses pengadaan dan penyelesaian SPAN. Sampai dengan triwulan ini progres SPAN telah melewati tahap pembangunan sistem, target untuk sistem SPAN adalah seluruh kantor perbendaharaan & KPPN di seluruh Indonesia, sehingga tidak mungkin dapat diselesaikan dalam waktu yang tersisa. Oleh karena itu diperlukan perpanjangan selama 2 tahun yang direncanakan sampai dengan tahun 2015.

Pada triwulan ke-IV tahun 2013 akan dilakukan *piloting* di beberapa kantor perbendaharaan dan KPPN, selanjutnya pada tahun 2014 akan dilakukan penyelesaian target. Tahun 2015 akan digunakan untuk tahap stabilisasi sistem dan penguatan kelembagaannya. Pendampingan dari konsultan masih sangat diperlukan pascakegiatan untuk menjamin stabilitas dan keberlanjutan pemanfaatan hasil proyek. Dengan demikian perpanjangan bukan semata-mata untuk penyelesaian komponen proyek, tetapi lebih pada stabilisasi dan pelembagaan sistem SPAN.

b. Indonesia Infrastructure Finance Facility (IIF)

Proyek ini termasuk dalam kategori proyek dengan kinerja penyerapan sangat rendah (*serious delay*) salah satunya disebabkan oleh aturan yang disepakati dengan Bank Dunia bahwa dana dihitung terserap apabila pada level sub-proyek juga sudah terserap, sementara penyerapan pada level sub-proyek untuk bidang infrastruktur tergolong cukup lama. Oleh karena itu masih dibutuhkan perpanjangan waktu selama 12 bulan agar dana dapat terserap hingga level sub proyek, namun untuk memastikan bahwa dana pada sub proyek juga sudah diselesaikan realisasinya dalam bentuk kegiatan diusulkan perpanjangan hingga 23 bulan. Waktu tersebut juga akan dimanfaatkan untuk penguatan kelembagaan IIF.

Selain permasalahan realisasi penyerapan dana yang disyaratkan Bank Dunia harus sampai ke sub proyek sehingga dibutuhkan perpanjangan selama 23 bulan, terdapat permasalahan lainnya yaitu PDO terlalu umum (*general*) sehingga tidak mungkin dapat dicapai hanya dengan proyek IIF saja. Oleh karena itu usulan untuk perubahan PDO saat ini sedang disusun dan akan dibahas dengan Bappenas dan Kementerian Keuangan.

Beberapa proyek yang akan berakhir masa berlakunya pada tahun ini, dan tidak mengalami keterlambatan dalam penyerapan, namun mengalami beberapa permasalahan di antaranya:

a. Java Bali Power Restructuring and Strengthening Project

Permasalahan yang masih dihadapi saat ini adalah penyelesaian paket 3A (Garut-Tasikmalaya) yang berlarut-larut. Sebelumnya, kontraktor berkomitmen akan menyelesaikan pekerjaan ini pada bulan Juni tahun 2013, namun tidak terealisasi. Saat ini telah ada perkembangan yang cukup baik dan pembayaran akan diselesaikan sampai dengan bulan April 2014 (*closing account*). Penanggung jawab proyek harus memastikan penyelesaian paket ini, demikian juga dengan pembayarannya karena meskipun *closing account* pada bulan April tahun 2014 namun DIPA baru tidak akan dapat disusun karena proyek sudah tutup tahun ini. Oleh karena itu sebagai tindak lanjut PT. PLN sebagai penanggung jawab akan mengupayakan percepatan penyelesaian paket ini, ditargetkan akan selesai akhir bulan November tahun 2013.

b. Strategic Road Infrastructure Project

Permasalahan pada proyek ini antara lain terdapat beberapa paket pekerjaan yang penyelesaiannya akan melampaui *closing date*. Upaya tindak lanjut yang disarankan adalah melanjutkan pelaksanaan paket-paket pekerjaan yang belum selesai dengan menggunakan sumber pendanaan lain (bukan *loan*) sehingga perpanjangan masa berlaku *loan* tidak diperlukan.

Selanjutnya, permasalahan dan rencana tindak lanjut untuk proyek-proyek yang kinerja penyerapannya rendah dan/atau memiliki berbagai isu khusus akan diuraikan sebagai berikut:

a. *Project for Indonesian Tax Administration Reform (PINTAR)*

Permasalahan utama pada proyek PINTAR yaitu gagalnya pengadaan paket *core tax* yang merupakan inti dari kegiatan ini, hal ini menyebabkan paket-paket pekerjaan lainnya juga tidak dapat dilaksanakan sehingga proyek ini diusulkan untuk dibatalkan dan atau direstrukturisasi. Bappenas mengirim surat kepada Ditjen. Pajak Kementerian Keuangan untuk meminta klarifikasi mengenai pelaksanaan proyek PINTAR ke depan.

b. *Statistical Capacity Building-Change and Reform Project (STATCAP-Cerdas)*

Pada triwulan III TA 2013, BPS telah menyampaikan usulan restrukturisasi kegiatan dan amandemen *loan agreement* kepada Bappenas dan Kementerian Keuangan. Perubahan *Loan Agreement* mencakup revisi total biaya program baik dari *loan* maupun dana pendamping, perubahan cakupan program dan perubahan dana antar kategori, serta perubahan closing date menjadi 31 Desember TA 2018. Usulan perubahan yang disampaikan oleh BPS sudah dibahas oleh Bappenas dan masih perlu dilengkapi dengan berbagai informasi yang lebih rinci mengenai komponen proyek sesudah dan sebelum perubahan yang diusulkan, informasi pendanaan yang lebih rinci, rencana detail pelaksanaan kegiatan hingga *closing date* yang diusulkan dan justifikasi terkait dengan pengurangan jumlah pinjaman.

c. *Jakarta Urgent Flood Mitigation Project (JUFMP)*

Beberapa permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan proyek JUFMP pada triwulan ini sudah mulai dapat ditangani dengan baik, diantaranya adalah permasalahan *Land Acquisition and Resettlement Action Plan (LARAP)* saat ini sedang dalam tahap penyelesaian dokumen. Target penyelesaian dokumen adalah pada tahun ini, namun implementasi diperkirakan baru dapat diselesaikan pada pertengahan tahun 2014 sehingga pekerjaan fisik diperkirakan baru dapat dimulai pada bulan Agustus-September tahun 2014.

Selain itu, terdapat kendala pembayaran untuk paket konstruksi dimana paket 3 nilainya kurang dari USD 500.000 sehingga pembayarannya harus menggunakan mekanisme rekening khusus, sementara penggunaan rekening khusus telah ditetapkan hanya untuk membayar jasa konsultan. Alternatif solusi untuk penyelesaian masalah ini adalah dengan menaikkan nilai uang muka sehingga tidak perlu menggunakan mekanisme pembayaran melalui rekening khusus.

d. *Dam Operational Improvement and Safety Project*

Proyek ini telah dilakukan perpanjangan masa lakunya hingga tanggal 1 Juli 2015. Kendala yang dihadapi dalam proyek ini adalah keterlambatan pelaksanaan paket pekerjaan serta kegagalan lelang paket pekerjaan yang disebabkan oleh nilai paket yang terlalu kecil dan persyaratan dari Bank Dunia agar jaminan kontrak dari bank umum. Tindak lanjut dari permasalahan tersebut, Bank Dunia telah meyetujui penggunaan jaminan dari *security bond* yang bersertifikat dan untuk paket-paket yang nilainya kecil akan digabungkan. Meskipun masa lakunya diperpanjang, pelaksanaan DOISP disarankan untuk terus ditingkatkan koordinasi antar PIU-nya dan terus dipantau pelaksanaan paket pekerjaannya agar kinerja proyek dapat meningkat dan dapat diselesaikan tepat waktu.

e. ***Western Indonesia National Roads Improvement Project (WINRIP)***

Permasalahan utama yang menyebabkan rendahnya kinerja penyerapan proyek WINRIP adalah belum terkontraknya paket-paket pekerjaan fisik. Berbagai permasalahan dalam pengadaan yang terjadi antara lain masalah *grouping* untuk pengadaan AWP I, perubahan *threshold* untuk mekanisme pengadaan *National Competitive Bidding* (NCB) dari Bank Dunia, dan permasalahan nilai penawaran untuk paket Padang Sawah.

Permasalahan pengadaan paket AWP I yang semula harus dilakukan dengan mekanisme *group* (bersamaan) setelah berkonsultasi dengan Bank Dunia disepakati bahwa pengadaan dapat dilaksanakan per paket (bukan *group*). Dengan demikian kinerja penyerapan akan segera mengalami perbaikan yang signifikan karena beberapa paket siap untuk melaksanakan proses pengadaan, meskipun target untuk tahun 2013 tidak mungkin tercapai. Pada akhir bulan Oktober 2013 akan ada 4 paket yang sudah terkontrak dari target sebanyak 14 paket untuk tahun 2013.

Kenaikan *threshold* NCB, informasi baru diterima oleh pelaksana proyek pada tanggal 25 September Tahun 2013, sementara dokumen pengadaan untuk 6 paket pekerjaan sudah disiapkan. Dari 6 paket yang sudah disiapkan tersebut sebanyak 2 paket akan mengalami perubahan mekanisme pengadaan dari ICB (*International Competitive Bidding*) menjadi NCB. Jika perubahan ini diimplementasikan pada kedua paket tersebut maka akan dibutuhkan tambahan waktu untuk perubahan dokumen. Oleh karena itu, dilakukan diskusi dengan Bank Dunia dan disepakati bahwa pengadaan untuk kedua paket tersebut dapat tetap menggunakan mekanisme ICB. Dengan demikian keenam paket tersebut diharapkan dapat segera dimulai untuk proses pengadaan sehingga dapat meningkatkan kinerja penyerapan dan mempercepat pencapaian output.

Nilai penawaran paket Padang Sawah yang diajukan oleh pemenang lebih rendah dibandingkan dengan nilai pada saat *prequalification* (PQ). Badan Pengawas Konstruksi (Bapekon) Kementerian Pekerjaan Umum berpegang pada nilai pada saat PQ, sementara NOL dari Bank Dunia sudah diberikan untuk pemenang yang nilai penawarannya lebih rendah tersebut. Permasalahan ini juga menghambat 2 paket lainnya, karena dimenangkan oleh perusahaan yang sama. Untuk menindak lanjuti permasalahan ini, Bappenas akan memfasilitasi pertemuan antara Bapekon, LKPP, Kementerian Pekerjaan Umum dan pihak Bank Dunia jika sampai dengan pertengahan bulan November tahun 2013 belum ada penyelesaian untuk permasalahan ini. Selain itu BPKP sebagai lembaga pengawas keuangan dan pembangunan juga menyatakan kesediaan untuk membantu penyelesaian masalah tersebut maupun permasalahan lainnya yang terjadi pada pelaksanaan proyek.

f. ***Geothermal Clean Energy Investment Project***

Pada triwulan ke III TA 2013 proyek ini masih dalam proses pengadaan, sebelumnya terdapat permasalahan untuk pengadaan paket Ulubelu Unit 3&4 diantaranya perbedaan dokumen evaluasi yang digunakan oleh Bank Dunia dan PT. Pertamina, serta permintaan informasi yang sangat rinci dari Bank Dunia terkait *applicant* sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama. Saat ini permasalahan tersebut sudah dapat diatasi dengan baik, *bidding document* sudah mendapat persetujuan bersyarat dari Bank Dunia dan revisi untuk dokumen tersebut juga sudah disampaikan kembali kepada Bank Dunia dan kepada *Supply Chain Management* (SCM) PT. Pertamina untuk segera dilakukan proses lelang.

g. Upper Cisokan Pumped Storage Hydro Electrical dan Power Transmission Development Project

Untuk proyek *Upper Cisokan Pumped Storage Hydro Electrical* sampai dengan Triwulan III TA 2013 masih terkendala permasalahan pembebasan lahan konservasi dengan Kementerian Kehutanan terutama dengan mekanisme tukar guling. Saat ini semua persyaratan sudah dipenuhi dan menunggu persetujuan dari Gubernur Jawa Barat.

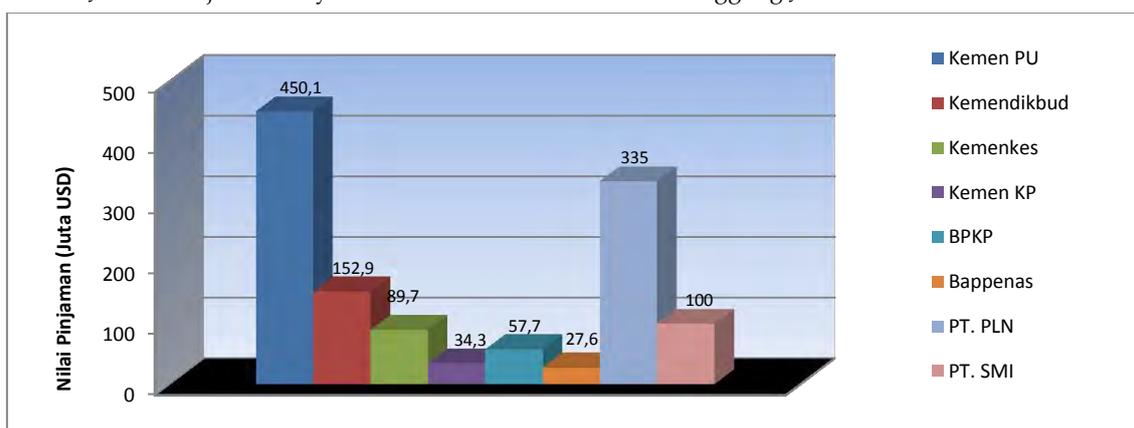
Untuk proyek *Power Transmission Development*, terdapat 6 paket pekerjaan yang terkendala dan diperkirakan akan ada sisa dana sebesar USD 80 juta. Usulan untuk pemanfaatan sisa dana tersebut sedang disusun dan akan segera didiskusikan dengan Bappenas untuk menjamin bahwa penggunaannya masih mendukung output proyek dan tidak menyimpang dari lingkup awalnya. PT. PLN dan Bappenas sedang melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi permasalahan pembebasan lahan yang banyak terjadi pada proyek-proyek PT. PLN. Selanjutnya pemantauan akan dilakukan secara komprehensif untuk semua proyek PT. PLN yang didanai oleh pinjaman luar negeri baik multilateral dan bilateral secara bersamaan.

ADB

Pada Triwulan III TA 2013, terdapat 17 proyek yang dibiayai oleh *Asian Development Bank (ADB)* dengan total nilai pinjaman sebesar USD 1.247, 45 juta. Tidak ada proyek baru (efektif) pada triwulan ini. Sementara itu, tercatat 3 proyek yang akan berakhir di triwulan ini, yaitu pada Kementerian Pekerjaan Umum (1 proyek) dan PT. PLN (2 proyek).

Berdasarkan instansi penanggung jawab, untuk 17 pinjaman proyek tersebut dilaksanakan oleh 6 Kementerian/Lembaga dan 2 BUMN sebagaimana dapat dilihat dalam diagram berikut ini:

Gambar 4. Jumlah Pinjaman Proyek ADB Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab



Jumlah pinjaman terbesar dikelola oleh Kementerian Pekerjaan Umum dengan total nilai mencapai USD 450,1 juta yang terdiri dari 6 proyek, sedangkan nilai pinjaman paling rendah adalah Bappenas yaitu 1 proyek dengan nilai USD 27,6 juta.

1. Kinerja Pelaksanaan

1.1. Realisasi Penyerapan Pinjaman

Nilai pinjaman proyek ADB yang telah terserap secara kumulatif sampai dengan bulan September 2013 adalah sebesar USD 666,06 juta. Rekapitulasi pelaksanaan pinjaman ADB berdasarkan instansi penanggung jawab dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Realisasi Penyerapan Pinjaman ADB Menurut Instansi Penanggung Jawab pada Triwulan III TA 2013

(ekuivalen juta USD)

No.	Instansi Penanggung Jawab	Jumlah Proyek	Jumlah Pinjaman	Penyerapan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik	Penyerapan TA 2013		
				Nilai	%		Target	Realisasi	%
Dilaksanakan oleh K/L		13	812,45	360,59	44,38	451,86	125,92	52,43	41,64
1	Kemen PU	6	450,10	160,49	35,66	289,61	99,35	33,79	34,01
2	Kemendikbud	2	152,90	69,71	45,59	83,19	12,00	6,35	52,92
3	Kemenkes	2	89,70	81,99	91,40	7,71	5,17	4,46	86,27
4	Kemen KP	1	34,40	32,08	93,26	2,32	1,30	3,84	295,38
5	BPKP	1	57,75	1,46	2,52	56,29	2,90	1,46	50,34
6	Bappenas	1	27,60	14,86	53,84	12,74	5,20	2,53	48,57
Diteruspinjamkan (SLA)		4	435,00	305,47	70,22	129,52	108,65	24,60	22,64
7	PT PLN	3	335,00	234,35	69,95	100,65	102,45	24,60	24,01
8	PT SMI	1	100,00	71,13	71,13	28,87	6,20	0,00	0,00
Total		17	1.247,45	666,06	53,39	581,38	234,57	77,03	32,84

Adapun penyerapan TA 2013 hingga periode ini mencapai USD 77,03 juta atau sekitar 32,84% dari total target USD 234,57 yang direncanakan terserap tahun ini. Sehubungan dengan itu, diperlukan berbagai upaya untuk melakukan percepatan agar proyek-proyek ini dapat diselesaikan tepat waktu.

Dari 8 proyek yang akan berakhir pada tahun 2013, 6 proyek telah melakukan realisasi penyerapan sebesar 80% dari total nilai pinjaman. Keenam proyek tersebut adalah *Rural Infrastructure Support – PNPM 2*, *Vocational Education Strengthening Project (INVEST)*, *Decentralized Health Services-DHS II* (2 pembiayaan), *Sustainable Aquaculture Development for Food Security (SAFVER)*, dan *Renewable Energy Development*. Adapun 2 proyek lainnya, yaitu *Power Transmission Improvement* dan *IIF Company Project* realisasi penyerapannya baru mencapai 71% dari total nilai pinjaman.

1.2. Realisasi Pencapaian Output/Fisik

Secara umum, proyek-proyek pembangunan yang didanai dengan pinjaman dari ADB pada Triwulan III 2013 telah menunjukkan perkembangan yang positif. Terdapat 8 dari 17 proyek akan berakhir pada tahun 2013, dan sebagian besar diperkirakan dapat memenuhi target output yang telah ditetapkan. Adapun proyek yang berakhir pada triwulan ini adalah *Rural Infrastructure Support-PNPM II*, *Renewable Energy Development*, dan *Power Transmission Improvement*.

a. *Rural Infrastructure Support-PNPM II*

Seluruh indikator output telah terpenuhi. Permasalahan yang sempat menghambat proyek ini adalah keterlambatan *invoice* konsultan evaluasi dikarenakan proyek berakhir pada 30 September 2013. Sehubungan dengan itu, pengelola pinjaman telah mengajukan surat ke ADB perihal pencairan dana sisa kontrak konsultan evaluasi.

b. Renewable Energy Development

Masih terdapat beberapa paket kontrak yang baru dapat diselesaikan hingga Maret 2014. Di antaranya adalah paket RED-2 (Ndungga-Flores, Santong-NTB, Prafi-Papua) yang akan selesai pada November 2013, paket RED-5 (Genyem) yang akan selesai pada Maret 2014, dan paket RED-7 (Ulumbu) yang ditargetkan selesai pada bulan Februari 2014. Hal ini terjadi karena adanya masalah pembebasan lahan dan komitmen kontraktor. Mengingat *closing date* kegiatan RED2 yang didanai oleh pinjaman ADB akan berakhir pada tahun 2013 dan *output* kegiatan belum mencapai 100 persen, sisa kegiatan akan dilanjutkan menggunakan dana PLN.

c. Power Transmission Improvement

Proyek ini terkendala pada pembebasan lahan di beberapa lokasi, sebagai contoh adalah Ungaran-Weleri, Depok-Kedung Badak, Sunyaragi-Rancaekek, dan Karang Joang-Tanjung. Melihat kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh proyek-proyek ini, Bappenas menjadwalkan adanya pertemuan lanjutan untuk membahas proyek-proyek PT. PLN yang dibiayai oleh mitra pembangunan multilateral dan bilateral (ADB, World Bank, dan JICA).

Selanjutnya, terdapat lima proyek yang akan berakhir di TA 2013, yaitu *Vocational Education Strengthening Project (INVEST)*, *Sustainable Aquaculture Development for Food Security (SAFVER)*, *Decentralized Health Service-DHS II* (2 pembiayaan), dan *IIF Company Project*. Proyek *Vocational Education Strengthening Project (INVEST)* dan *Sustainable Aquaculture Development for Food Security (SAFVER)* tidak mengalami kendala berarti dalam pencapaian indikator output. Adapun proyek *Decentralized Health Services (DHS) II* masih mengalami keterlambatan di *batch* 4A dan 4B yang statusnya masih di bawah 50 persen untuk pekerjaan fisik rekonstruksi dan rehabilitasi di Provinsi Sumatera Barat. Sementara itu, proyek *IIF Company Project* masih memiliki status yang sama dengan triwulan lalu, dimana proyek ini terkendala dengan revisi DIPA yang belum keluar dan perubahan kurs yang fluktuatif.

Proyek-proyek lain yang sedang berjalan menunjukkan progress positif dan menunjukkan perubahan untuk menuju target indikator output, seperti *Polytechnic Education Development Project (PEDP)*, *State Accountability Revitalization Project (STAR)*, *Urban Sanitation and Rural Infrastructure (USRI) Support to PNPM Mandiri*, dan *Regional Roads Development Project (RRDP)*. Namun demikian, masih ada beberapa proyek yang belum dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Proyek-proyek tersebut telah menunjukkan progress pencapaian namun mengalami keterlambatan pada beberapa aspek. Proyek-proyek yang dimaksud adalah *Integrated Citarum Water Resources Management Investment Program (ICWRMIP)*, *Infrastructure Reform Sector Development Project (IRS DP)*, dan *Metropolitan Sanitation Management and Health Program (MSMHP)*.

a. ICWRMIP

Paket pengerjaan Saluran Tarum Barat sudah dikontrak dan sedang menunggu pengajuan *working zone* lokasi/areal pekerjaan. Saat ini pengerjaan belum dapat dimulai karena masih menunggu pembebasan terhadap *resettlement*. Selanjutnya mengenai paket 4.1 yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup, saat ini sudah dilakukan proses pengadaan barang dan ADB sudah menerbitkan *No Objection Letter (NOL)* untuk paket ini. Keterlambatan pelaksanaan kegiatan dalam proyek ini memungkinkan dilakukannya perpanjangan *loan*. Sedangkan *grant* yang menjadi

komponen 4.2 tidak termasuk dalam pagu TA 2014, sehingga diperlukan revisi agar komponen ini dapat dilaksanakan.

b. IRSDP

Kegiatan yang direncanakan akan terkontrak pada tahun 2014 adalah *Tanah Ampo Cruise Ship Terminal, Bandung Waste to Energy, dan Central Kalimantan Coal Railway*. Isu lain yang muncul adalah pengajuan usulan realokasi kategori dari pengelola pinjaman ke Deputi Pendanaan Pembangunan Bappenas dan Dirjen Pengelolaan Utang Kementerian Keuangan. Sehubungan dengan itu, Bappenas meminta agar *executing agency* dapat fokus pada kegiatan-kegiatan yang akan terkontrak dalam pelaksanaan ke depan.

c. MSMHP

Pelaksanaan proyek ini terkendala oleh dua isu yaitu izin penggalian jalan di Kota Medan dan keperluan untuk melaksanakan Amdal. Mengenai isu izin penggalian jalan yang menjadi permasalahan di triwulan sebelumnya, BPKP bersedia menjadi mediator untuk mempercepat pelaksanaan kegiatan ini. Adapun mengenai persyaratan Amdal yang tidak diperlukan pada saat persiapan proyek, hal ini dapat menjadi kriteria pada persiapan proyek-proyek sejenis di masa yang akan datang.

2. Permasalahan dan Tindak Lanjut

Pada Triwulan III TA 2013, terdapat 4 proyek yang menunjukkan angka PV ≤ -30 atau masuk dalam kategori *serious delay*. Keempat proyek tersebut juga merupakan proyek dengan kategori *serious delay* pada Triwulan II TA 2013. Proyek tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini dengan perbandingan status PV pada Triwulan II TA 2013.

Tabel 12. Pinjaman Pinjaman ADB dengan PV ≤ -30 (Triwulan II, 2013 dan Triwulan III, 2013)

No.	Nomor Loan	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Tanggal Tutup	TA 2013	
					TW II	TW III
Kementerian Pekerjaan Umum						
1	2500-INO	<i>Integrated Citarum Water Resources Management Investment Prog. (ICWRMIP-Project 1)</i>	03/06/2009	30/06/2014	-75,76	-80,73
2	2501-INO (SF)	<i>Integrated Citarum Water Resources Management Investment Program (ICWRMIP-Project 1)</i>	03/06/2009	30/06/2014	-41,54	-45,61
Kementerian PPN/Bappenas						
3	2264-INO (SF)	<i>Infrastructure Reform Sector Dev. Program</i>	29/11/2006	30/08/2014	-33,23	-34,38
PT. PLN						
4	2619-INO	<i>Java Bali Electricity Distribution Performance</i>	25/04/2011	31/10/2014	-42,87	-48,45

Dalam proyek ICWRMIP, Surat Keputusan (SK) Gubernur Jawa Barat mengenai penetapan harga satuan dan aturan kompensasi dijadwalkan untuk terbit pada awal Oktober 2013. Pada bulan yang sama juga akan dilakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pembebasan lahan dan pemberian kompensasi. Selanjutnya, paket 2 Saluran Tarum Barat yang menjadi kendala pada triwulan lalu, saat ini sudah terkontrak dan akan segera dikerjakan setelah proses *resettlement* selesai. Sementara itu, paket 4.1 (komponen yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup) juga sudah menyelesaikan proses pengadaan barang dan ADB sudah menerbitkan *No Objection Letter* (NOL) untuk *shortlist* konsultan.

Tindak lanjut untuk proyek IRSDP adalah penyampaian rencana pelaksanaan ke depan, rencana penarikan, dan upaya percepatan pelaksanaan kegiatan ke Bappenas. Kegiatan yang direncanakan akan terkontrak pada tahun 2014 adalah *Tanah Ampo Cruise Ship Terminal,*

Bandung Waste to Energy, dan Central Kalimantan Coal Railway. Mengingat *closing date* untuk pinjaman ini adalah tahun 2014, Bappenas meminta kepada pengelola proyek untuk fokus pada kegiatan-kegiatan yang akan terkontrak (transaksi). Untuk proyek Java Bali *Electricity Distribution Performance* yang dikelola oleh PT. PLN, akan dilaksanakan pertemuan bersama dengan Direktorat Sistem Manajemen Investasi Kementerian Keuangan dan AFD untuk membicarakan mekanisme penyampaian *withdrawal application* (WA). Mengenai rencana realokasi, akan dilakukan komunikasi yang lebih intensif dengan Direktorat Energi, Telekomunikasi, dan Informatika di Bappenas demi kelancaran proyek ini.

Box 1: Laporan Kunjungan Lapangan

Sustainable Aquaculture Development for Food Security and Poverty Reduction (SAFVER)

Pemantauan proyek *Sustainable Aquaculture Development for Food Security and Poverty Reduction (SAFVER)* pada tanggal 25-27 September 2013 di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Provinsi Sumatera Selatan, bertujuan untuk melihat perkembangan pelaksanaan kegiatan lapangan kegiatan yang akan berakhir di tahun 2013. Pelaksanaan kegiatan SAFVER ini, dalam rangka mendukung program pemerintah untuk pengembangan budidaya perikanan air tawar, payau dan laut secara berkelanjutan dengan berbasis partisipasi masyarakat untuk meningkatkan pasokan makanan yang bersumber dari perikanan serta dukungan untuk mengurangi kemiskinan. SAFVER dilaksanakan melalui pinjaman ADB sebesar USD 33,3 juta, yang dimulai sejak 13 Juli 2007 dan akan berakhir pada 31 Desember 2013. Komponen dari kegiatan ini antara lain adalah: (i). Dukungan produksi budidaya perikanan; (ii) Dukungan pelayanan budidaya perikanan; dan (iii) Dukungan penguatan insitusi dan kelembagaan terkait. Kegiatan dilaksanakan di lima lokasi yang juga bertindak sebagai *project implementing unit* (PIU), yaitu Kabupaten Langkat, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Karawang, Kabupaten Sumedang, dan Kabupaten Buton.



Papan Informasi Proyek SAFVER di Desa Banding Anyar, Kecamatan Kayuagung



Keramba Budidaya Ikan Patin di Anak Sungai Komering, Desa Banding Anyar, Kecamatan Kayuagung

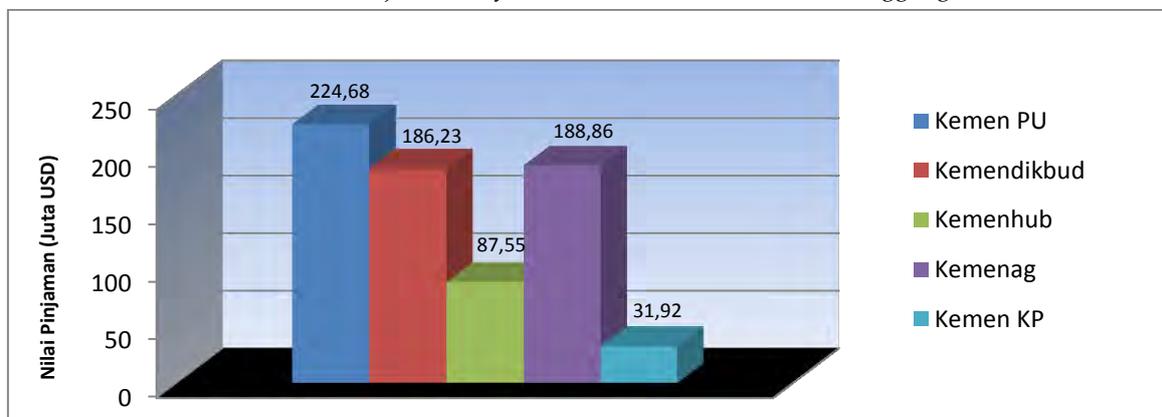
Secara umum, proyek ini memenuhi semua target indikator *output* yang telah ditetapkan, kecuali satu indikator *output* yang tidak tercapai, yaitu pembangunan Unit Pembenihan Rakyat Skala Rumah Tangga (UPRSRT). Hal ini disebabkan kualitas air di Kabupaten OKI yang kurang baik. Untuk itu, pengembangan UPRSRT ke depan perlu memperhatikan kriteria pemilihan lokasi, seperti ketersediaan air dan bahan, agar benih dapat berkembang dengan baik. Adapun manfaat proyek berupa peningkatan produksi ikan melalui pembangunan akuakultur berkelanjutan diukur melalui 3 indikator kinerja, yaitu peningkatan produksi sebesar 30 persen, peningkatan produktivitas sebesar 30 persen, dan peningkatan pendapatan budidaya sebesar 20 persen. Berdasarkan survei PIU Kabupaten OKI, ketiga indikator tersebut telah tercapai dengan angka masing-masing yaitu peningkatan produksi sebesar 52 persen, peningkatan produktivitas sebesar 36 persen, dan peningkatan pendapatan budidaya sebesar 80 persen.

Permasalahan yang sempat menghambat pelaksanaan proyek ini adalah penundaan selama dua tahun pada *startup* kegiatan dikarenakan tidak adanya kejelasan mekanisme *fund-channeling*. Dengan adanya permasalahan ini, dapat diambil pembelajaran bahwa mekanisme *fund-channeling* perlu ditetapkan sejak awal dan diputuskan bersama antara pihak terkait, serta dapat menjadi bagian penjelasan dalam dokumen Kriteria Kesiapan Kegiatan. Pembelajaran lain yang dapat diambil melalui kunjungan lapangan ini adalah perubahan mekanisme pemberian Bantuan Input Produksi (BIP) yang semula diberikan kepada individu menjadi diberikan kepada kelompok penerima manfaat. Selain itu, diperlukan adanya upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan pada proyek. Proyek harus didesain dengan memperhatikan kegiatan budidaya yang ramah lingkungan, seperti melalui efisiensi pemberian pakan, meminimalisasi penggunaan pakan tenggelam, penebaran pakan sesuai dengan *carrying capacity*, upaya budidaya di lebak sebagai pengganti sungai, dan pengaturan tata letak keramba untuk mencegah endapan lumpur akibat arus air yang tidak lancar.

Pada Triwulan III TA 2013, terdapat 24 pinjaman proyek (*Financing Agreement*) IDB yang sedang berjalan (*on going*) dengan total nilai pinjaman sebesar USD 715,57 juta. Proyek - proyek tersebut dilaksanakan oleh 6 kementerian/lembaga. Pada triwulan ini terdapat satu proyek baru yang dikelola oleh Kementerian Agama, yaitu *The Support to Development of Islamic Higher Education Project* (IND 164) yang efektif pada tanggal 18 Mei 2013, dengan nilai pinjaman USD 123,75 juta.

Sampai dengan Triwulan III TA 2013, kementerian/lembaga yang mengelola pinjaman dengan nilai pinjaman terbesar adalah Kementerian Pekerjaan Umum yaitu 5 proyek dengan total nilai pinjaman mencapai USD 224,68 juta. Pelaksana proyek pinjaman IDB dengan nilai pinjaman paling kecil adalah Kementerian Kelautan dan Perikanan yaitu 1 proyek dengan nilai sebesar USD 31,92 juta.

Gambar 5. Jumlah Pinjaman Proyek IDB Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab*



Keterangan:

*Data di atas menyertakan dua proyek yang telah habis masa berlakunya hingga September 2013, yaitu *Development of North Sumatera University Hospital* dan *Development and Upgrading of State University of Jakarta (IND 130)* serta satu proyek yang baru aktif yaitu *Support to Development of Islamic Higher Education*. Total proyek yang dihitung dalam grafik ini adalah 24 proyek.

1. Kinerja Pelaksanaan

1.1. Realisasi Penyerapan Pinjaman

Rekapitulasi pelaksanaan pinjaman IDB berdasarkan instansi penanggung jawab dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13. Realisasi Penyerapan Pinjaman IDB Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab pada Triwulan III TA 2013

(ekuivalen juta USD)

No	Instansi Penanggung Jawab	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman	Penyerapan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik	Penyerapan TA 2013		
				Nilai	%		Target	Realisasi	%
1	Kemen PU	5	224,68	142,49	63,42	82,19	32,51	25,63	78,96
2	Kemendikbud	12	199,37	17,17	8,61	182,20	48,46	12,11	24,98
3	Kemenhub	1	87,55	0,09	0,10	87,46	11,06	0,02	0,18
4	Kemenag	5	172,05	0,30	0,17	171,75	25,84	0,18	0,69
5	Kemen KP	1	31,92	7,71	24,15	24,21	12,00	1,39	11,58
Total		24	715,57	167,76	23,44	547,82	129,86	39,33	30,28

Penyerapan kumulatif sampai dengan bulan September tahun 2013 mencapai USD 167,76 juta atau 23,44% dari total nilai pinjaman proyek. Sementara pada periode Januari-September TA 2013, penyerapan pinjaman mencapai USD 39,33 juta atau 30,28% dari target penyerapan TA 2013.

Berdasarkan hasil pemantauan sampai dengan Triwulan III TA 2013 diidentifikasi terdapat 17 proyek dengan $PV \leq -30$, yang artinya sangat lambat pelaksanaannya (*serious delay*). Permasalahan utama yang diidentifikasi sebagai penyebab keterlambatan adalah proses pengadaan barang dan jasa yang menghabiskan waktu lebih lama dari yang dijadwalkan. Sebagai tindak lanjut diperlukan komunikasi yang intensif dan komitmen, baik dari IDB maupun kementerian/lembaga terkait terhadap proyek agar proyek dapat selesai tepat pada waktunya. Proyek-proyek tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini, dan sebagai pembandingnya yaitu status $PV \leq -30$ pada triwulan sebelumnya.

Tabel 14. Pinjaman Proyek IDB dengan $PV \leq -30$ (Triwulan II dan III TA 2013)

No.	Nomor Loan	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Tanggal Tutup	2013	
					TW II	TW III
1	IND-113 (<i>Installment Sale</i>)	<i>The Reconstruction of IAIN Ar Raniry</i>	13/12/2006	10/06/2013	-99,12	
2	IND-121 (<i>Istisna'a</i>)	<i>Development of Belawan and Sibolga Fishing Port</i>	15/07/2008	30/11/2014	-53,61	-57,56
3	IND-126 (<i>Istisna'a</i>)	<i>Upgrading & Development of The SIU of Sunan Gunung Djati</i>	06/07/2008	31/12/2013	-60,40	-64,99
4	IND-127 (<i>Installment Sale</i>)	<i>Upgrading & Development of The SIU of Sunan Gunung Djati</i>	06/07/2008	31/12/2013	-88,97	-93,56
5	IND-133 (<i>Istisna'a</i>)	<i>Development of Belawan Port Phase I</i>	01/05/2010	14/06/2014	-53,61	-82,82
6	IND-137 (<i>Istisna'a</i>)	<i>The Development of MERC and Two Univ. Hospitals</i>	26/02/2011	31/12/2014	-60,57	-67,12
7	IND-138 (<i>Installment Sale</i>)	<i>The Development of MERC and Two Univ. Hospitals</i>	26/02/2011	31/12/2014	-60,90	-67,45
8	IND-140 (<i>Istisna'a</i>)	<i>The Quality Improvement of UNPAD</i>	24/07/2011	24/10/2015	-45,52	-51,45
9	IND-141 (<i>Installment Sale</i>)	<i>The Quality Improvement of UNPAD</i>	24/07/2011	24/10/2015	-45,52	-51,45
10	IND-147 (<i>Loan</i>)	<i>PNPM-ICDD II</i>	24/09/2011	31/12/2013	-44,13	-55,23
11	IND-152 (<i>Loan</i>)	<i>Development & Quality Improvement of State University of Semarang</i>	28/11/2011	31/12/2014	-37,93	-46,08
12	IND-153 (<i>Istisna'a</i>)	<i>Development & Quality Improvement of State University of Semarang</i>	28/11/2011	31/12/2014	-51,18	-59,33
13	IND-154 (<i>Installment Sale</i>)	<i>Development & Quality Improvement of State University of Semarang</i>	28/11/2011	31/12/2014	-51,37	-59,52
14	IND-0155	<i>Rehabilitation, Reconstruction, & Upgrading of State University of Padang</i>	28/11/2011	28/11/2016	-31,68	-36,71
15	IND-0156 (<i>Loan</i>)	<i>Rehabilitation, Reconstruction, & Upgrading of State University of Padang</i>	28/11/2011	28/11/2016	-31,68	-36,78
16	IND-157 (<i>Istisna'a</i>)	<i>Development of IAIN Sunan Ampel</i>	28/11/2011	28/11/2015	-39,28	-45,57
17	IND-158	<i>Development of IAIN Sunan Ampel</i>	28/11/2011	28/11/2015	-39,70	-46,00

Keterangan: *Kementerian Keuangan sedang mengirimkan surat mengenai perpanjangan loan IND-133 *The Reconstruction of IAIN Ar Raniry* menjadi 30 September 2014.

1.2. Realisasi Pencapaian Output/Fisik

Secara umum, proyek-proyek yang didanai oleh IDB sedang berada dalam penyelesaian pekerjaan konsultansi dan memasuki tahap pembangunan fisik. Di antara proyek-proyek yang hampir menyelesaikan pekerjaan fisik adalah *The Upgrading and Development of the State Islamic University Sunan Gunung Djati Bandung Project* dan *The Development and Upgrading of State University of Jakarta/UNJ*. Pencapaian output pekerjaan fisik di UIN

Sunan Gunung Djati saat ini mencapai 88% (sesuai target) dan direncanakan akan selesai pada November 2013. Sementara itu, pencapaian *output* pekerjaan fisik di UNJ direncanakan akan selesai pada bulan Desember 2013. Renovasi bangunan telah selesai dilaksanakan dan saat ini sedang berlangsung pengerjaan untuk pembangunan infrastruktur kampus.

Untuk proyek *The Development and Quality Improvement of IAIN Sunan Ampel Surabaya*, *The Development and Quality Improvement of Semarang State University*, dan *The Development and Upgrading the State University of Padang*, ketiganya berada dalam proses kontrak konsultan dan diharapkan dapat segera menyelesaikan desain pembangunan proyek. Adapun proyek *The Development of Belawan and Sibolga Fishing Port* saat ini telah memenuhi seluruh *output* untuk pembangunan pelabuhan di Sibolga dan saat ini dalam tahap penetapan pemenang kontraktor untuk pembangunan pelabuhan ikan di Belawan. Sementara itu proyek *The Development of Belawan Port* hingga saat ini belum memulai pekerjaan fisik atas proyek ini karena PMSC sedang melaksanakan review desain untuk masing-masing paket.

Proyek *Development of North Sumatera University Hospital* sudah memenuhi seluruh indikator *output* pekerjaan fisik dan saat ini telah memulai proses pembelian peralatan dan instalasinya. Instalasi peralatan tersebut direncanakan akan selesai pada akhir Desember 2013 yang menandai berakhirnya pelaksanaan seluruh komponen proyek ini. Untuk proyek *PNPM ICDD phase II* seluruh indikator *output* telah memenuhi target yang direncanakan.

2. Permasalahan dan Tindak Lanjut

Berdasarkan pada hasil rapat pemantauan yang dilakukan sebelumnya (Triwulan II tahun 2013), permasalahan yang mendominasi proyek-proyek pinjaman IDB adalah terkait pengadaan barang dan jasa. Untuk itu, pada tanggal 11 September 2013, Bappenas mengadakan *Workshop* Tata Cara Pengadaan Barang dan Jasa dari sumber PHLN IDB. *Workshop* tersebut dihadiri oleh *Procurement Specialist* dan *Project Officer* untuk sektor pendidikan dari IDB Jeddah dan *officer* dari IDB *Regional Office* Kuala Lumpur. Dalam *workshop* tersebut, meskipun tidak membahas masing-masing proyek IDB di Indonesia, namun membahas cukup detail permasalahan krusial dalam beberapa proyek, melalui *procurement clinic*.

Permasalahan *procurement* pada beberapa proyek yang dapat diselesaikan dalam pertemuan tersebut di antaranya yaitu proyek *Upgrading & Development of the SIU of Sunan Gunung Djati (UIN SGD) – Bandung*, *Development and Upgrading of Padjadjaran University – Bandung (Unpad)*, *the Development and Upgrading of State University of Semarang (Unnes) – Semarang*, dan *The Reconstruction of IAIN Ar Raniry – Aceh*. Selain itu, *Procurement Workshop* ini juga dihadiri oleh beberapa proyek IDB yang baru efektif dan akan efektif (sudah tanda tangan *loan agreement*) sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran, yaitu: *The Support to Development of Islamic Higher Education Project* (Kementerian Agama) dan *Revitalization of Vocational Training Center* (Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi). Pihak PMU merasa sangat terbantu dengan adanya *workshop* ini, dan mengusulkan agar *workshop* dilaksanakan secara periodik untuk menghindari dan menyelesaikan permasalahan dalam proses pengadaan barang dan jasa.

Pada Triwulan III tahun 2013 ini, meski permasalahan terkait pengadaan barang dan jasa masih ada dalam proyek-proyek pembiayaan IDB, namun jumlahnya sudah tidak

mendominasi. Permasalahan dalam beberapa proyek sudah dapat diselesaikan, salah satunya dalam *Procurement Workshop* tersebut di atas. Proyek yang masih menghadapi permasalahan yang sama dengan triwulan sebelumnya adalah *Development of Belawan and Sibolga Fishing Project*. Sama seperti status pada Triwulan II tahun 2013, proyek ini masih terkendala dalam proses penetapan pemenang tender konstruksi Pelabuhan Perikanan Belawan, di internal Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Pihak KKP telah mengajukan usulan perpanjangan atas proyek ini akibat keterlambatan tersebut, namun demikian Bappenas perlu meminta konfirmasi terlebih dahulu terkait kejelasan rencana pelaksanaan serta waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan sebagai bahan pertimbangan atas permohonan perpanjangan tersebut.

Untuk proyek *The Development and Upgrading of State University of Jakarta/UNJ* (IND 129-131), permasalahan yang dihadapi adalah adanya paket peralatan sebesar USD 1,1 juta yang hingga saat ini masih tahap review P/Q, sehingga tidak mungkin dapat diselesaikan sebelum *closing date* loan IND 129 tanggal 31 Desember 2013. Atas permasalahan ini, Bappenas mengusulkan agar alokasi untuk paket peralatan tersebut dibiayai dari dana rupiah sehingga pihak PMU tidak perlu mengajukan usulan perpanjangan kepada IDB. Hal ini mengingat komponen utama (pekerjaan fisik) dari *loan* IND 129 telah selesai, dan proyek ini telah mengalami 2 kali perpanjangan. Adapun proyek *The Reconstruction of IAIN Ar Raniry-Aceh* yang direkomendasikan untuk dibatalkan, telah diusulkan diperpanjang oleh Kementerian Keuangan dan disetujui oleh IDB pada tanggal 23 Oktober 2013, hingga 30 September 2014.

Box 2: Laporan Kunjungan Lapangan

The Development of Belawan Port

Pada tanggal 13-14 September 2013, Bappenas bersama dengan Misi IDB dari Jeddah mengadakan kunjungan lapangan ke Medan untuk melakukan monitoring dan evaluasi pada proyek *The Development of Belawan Port* (IND 133). Proyek ini berada di bawah koordinasi Kementerian Perhubungan, dengan Ditjen Perhubungan Laut sebagai *executing agency*. Proyek ini berupa ekspansi pembangunan Pelabuhan Belawan beserta infrastruktur pendukungnya dan pengadaan peralatan terkait (*Portainer, Cranes, Trailer Chassis, Reachstaker*). Pekerjaan fisik Pelabuhan dan infrastruktur pendukungnya dari proyek ini terdiri dari 3 paket yaitu:

- a. Paket 1 (*Dredging works, land reclamation, soil improvement, revetment, construction*)
- b. Paket 2 (*Extention of container berth*)
- c. Paket 3 (*Expansion of Container Yard, Storm Water Drainage System, Service Roads Utilities*).

Proyek ini telah efektif sejak tanggal 10 Mei 2010 hingga 21 Maret 2016, dengan jumlah pinjaman IDB sebesar USD 87, 55 juta. *Start Up Workshop* telah dilaksanakan pada bulan September 2011, PMSC (konsultan supervisi) telah terkontrak, dan dalam tahap PQ untuk pekerjaan *civil work*. Proyek ini mengalami keterlambatan yang cukup serius di awal pelaksanaan proyek akibat permasalahan dalam DIPA dan pembentukan PMU. Hingga saat ini, pekerjaan fisik atas proyek ini belum dimulai, dan sedang dilaksanakan review desain masing-masing paket oleh PMSC.

Permasalahan yang muncul dalam tahap ini adalah hasil review desain dari PMSC melebihi perkiraan biaya awal *appraisal*. Peningkatan nilai ini dikarenakan desain awal sudah tidak *applicable*, mengingat material pengerukan direncanakan dalam desain awal hanya mengambil bahan pasir dari sekitar pelabuhan, namun kondisi saat ini harus membeli dari *supplier*. Peningkatan perkiraan biaya tersebut hingga hampir dua kali lipat dari nilai awal saat *appraisal*. Pihak PMU menyampaikan bahwa dalam koordinasi awal, pihak PT. Pelindo I menyatakan ketertarikannya untuk dapat membiayai paket 2 dan 2 yang tidak dapat tercukupi akibat peningkatan biaya di paket 1. Pembayaran atas pembangunan paket 2 dan 3 tersebut akan diberikan melalui konsesi.

Apabila alternatif ini disepakati, pihak PMU akan mengusulkan kepada IDB untuk mengalokasikan pendanaannya untuk paket 1 saja (*rescoping*), dan membatalkan pembiayaan IDB atas paket 2 dan 3. Atas alternatif usulan tersebut, pihak Bappenas meminta adanya kesepakatan resmi/tertulis antara *executing agency* dengan PT. Pelindo I. Selain itu, permasalahan ini perlu dibahas lagi dalam pertemuan lanjutan dengan mengundang seluruh pihak terkait untuk dapat disepakati bersama dalam level Pemerintah Indonesia.

Dalam kunjungan lapangan ini, Bappenas juga menemui pihak PMU proyek Pembangunan Rumah Sakit USU, dan Pembangunan Pelabuhan Perikanan Belawan Sibolga, yang juga berlokasi di Medan.

Multilateral Lain

Jumlah pinjaman dari lembaga multilateral lain pada Triwulan III sebesar USD 198,21 juta. Nilai tersebut masih sama dengan triwulan sebelumnya karena tidak ada proyek baru maupun proyek tutup pada triwulan ini. Pinjaman tersebut terdiri dari 4 proyek dari IFAD (*International Fund for Agricultural Development*) dan 1 proyek dari *Saudi Fund* (*cofinancing* dengan IDB).

1. Kinerja Pelaksanaan

1.1. Realisasi Penyerapan Pinjaman

Proyek pinjaman dari lembaga multilateral lain dilaksanakan oleh 4 kementerian/lembaga dengan realisasi penyerapan kumulatif sampai dengan Triwulan III TA 2013 mencapai 36,92% dari total nilai pinjaman atau senilai USD 73,17 juta. Nilai realisasi penyerapan kumulatif tersebut merupakan penyerapan untuk proyek-proyek pinjaman IFAD karena proyek pinjaman *Saudi Fund* masih belum ada penyerapan sampai saat ini. Informasi lebih rinci mengenai kinerja penyerapan pinjaman dari lembaga-lembaga multilateral lain berdasarkan instansi penanggung jawabnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Penyerapan Pinjaman dari Lembaga Multilateral Lain Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab Posisi Triwulan III TA 2013

(ekuivalen juta USD)

No	Instansi Penanggung Jawab	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman	Penyerapan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik	Penyerapan TA 2013		
				Nilai	%		Target	Realisasi	%
IFAD		4	162,21	73,17	45,11	89,05	17,80	3,25	18,23
1	Kementan	2	67,07	21,04	31,37	46,03	8,47	2,27	26,82
2	Kemendagri	1	63,20	51,59	81,63	11,61	1,52	0,44	28,71
3	Kemen KP	1	31,94	0,54	1,69	31,40	7,82	0,54	6,92
SAUDI FUND		1	36,00	0,00	0,00	36,00	0,00	0,00	0,00
4	Kemendikbud	1	36,00	0,00	0,00	36,00	0,00	0,00	0,00
Total		5	198,21	73,17	36,92	125,05	17,80	3,25	18,23

Catatan:

1) Pada Triwulan III TA 2013 dilakukan penyesuaian data realisasi penyerapan dengan LPK PHLN yang disampaikan EA, sehingga terdapat perbedaan nilai penyerapan dengan triwulan sebelumnya.

2) Persentase penyerapan proyek SOLID triwulan ini lebih rendah dari triwulan II karena pada triwulan II terdapat tambahan penyerapan dari tahun 2012 yang belum tercatat yaitu sebesar USD 1,88 juta, saat ini sudah dipisahkan dan dimasukkan dalam penyerapan tahun 2012.

Proyek - proyek pinjaman IFAD di Kementerian Pertanian adalah (1) *Rural Empowerment and Agriculture Development (READ)*; dan (2) *Smallholder Livelihood Development Project in Eastern Indonesia (SOLID)*. Proyek pinjaman IFAD di Kementerian Dalam Negeri yaitu *National Programme for Community Empowerment in Rural Area*, dan di Kementerian Kelautan dan Perikanan adalah *Coastal Community Development Project (CCDP)*. Sedangkan proyek pinjaman *Saudi Fund* adalah *Construction of Two University Hospitals in Sebelas Maret University and Andalas University Project*.

Proyek pinjaman dari *Saudi Fund* yang memiliki progress varian ≤ -30 (*serious delay*) yaitu *Construction of Two University Hospitals in Sebelas Maret University and Andalas University Project*, yang dikelola oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan angka *progress varian* -50,52. Untuk proyek-proyek pinjaman IFAD, nilai *progress varian* tinggi yaitu untuk proyek *National Programme for Community Empowerment in Rural Area*, dengan PV 7,72, sementara *progress varian* paling rendah yaitu pada proyek SOLID dengan nilai -15,30.

1.2. Realisasi Pencapaian Output/Fisik

a. *Rural Empowerment and Agriculture Development (READ)*

Dari 6 indikator *output* yang harus dicapai oleh proyek ini, 2 indikator belum ada *progress* capaian yaitu jumlah kendaraan bermotor yang diadakan dengan target 200 motor dan Luas gedung/bangunan yang dibangun/direhab dengan target 860 m². Sebanyak 1 indikator telah tercapai 100% yaitu jumlah alat pengolah data yang diadakan, sedangkan 3 indikator lainnya juga sudah menunjukkan kemajuan dalam pencapaian target.

b. *Smallholder Livelihood Development Project in Eastern Indonesia (SOLID)*

Dari 4 indikator *ouput* yang ada pada proyek SOLID, 2 indikator ditargetkan akan ada capaian pada Triwulan III TA 2013. Kedua indikator tersebut adalah terbangunnya sarana prasarana dalam mendukung SOLID (Desa) direncanakan akan ada progres sebesar 47% dari target, dan indikator jumlah Demonstrasi Plot (Demplot) yang dilakukan di desa binaan SOLID yang direncanakan akan ada *progress* sebesar 53% dari target akhir. Namun, kedua target tersebut belum dapat tercapai pada triwulan ini, sehingga proyek diharapkan dapat melakukan percepatan pada triwulan selanjutnya.

c. *National Programme for Community Empowerment in Rural Area*

Proyek PNPM pertanian ini merupakan proyek percontohan yang hanya dilaksanakan di Provinsi Papua dan Papua Barat. Sasaran dari proyek ini adalah untuk meningkatkan pendapatan petani melalui peningkatan produksi, akses pemasaran hasil pertanian, peningkatan kapasitas petani dan pengarusutamaan gender. Terdapat 3 komponen dalam proyek ini yaitu komponen pengembangan kapasitas (PK), pengembangan pertanian (PP) dan pengembangan infrastruktur pendukung pertanian (PIPP).

Sampai dengan bulan September 2013 capaian pelaksanaan kegiatan di kedua provinsi masih membutuhkan kerja keras masyarakat dan pelaku program dari masyarakat serta pelaku program. Capaian penggunaan DOK 2013 di Provinsi Papua baru mencapai 4,66% sedangkan di Provinsi Papua Barat telah mencapai 29,5%. Pencairan BLM 2013 di kedua provinsi sudah terlaksana tetapi belum merata di seluruh kabupaten. Di Provinsi Papua, kabupaten yang sudah mencairkan anggaran berdasarkan laporan bulan Agustus 2013 adalah Kabupaten Bovenigoel. Kabupaten lainnya belum melakukan pencairan. Kondisi yang berbeda terjadi di Provinsi Papua Barat, di mana 2 kabupaten sudah melakukan pencairan, yaitu Kabupaten Manokwari dan Kabupaten Fak-fak. Beberapa kendala dalam penyaluran dana BLM dan DOK di lapangan, akan dijelaskan pada bagian permasalahan dan tindak lanjut.

d. *Coastal Community Development Project*

Terdapat 3 komponen dalam proyek ini yaitu (1) pembangunan dan pemberdayaan masyarakat serta pengelolaan sumberdaya pesisir dan lautan; (2) Pembangunan ekonomi berbasis kelautan dan perikanan; (3) Manajemen proyek. Sampai dengan Triwulan III TA 2013, komponen 1 sudah terlaksana 132,13%, komponen 2 telah terlaksana 14,62% dan komponen ke-3 telah terlaksana sebanyak 17,7% dari target akhir.

e. Construction of Two University Hospitals in Sebelas Maret University and Andalas University

Sampai dengan Triwulan III TA 2013 belum ada capaian *output* untuk komponen pembiayaan ini, karena masih dalam proses tender.

2. Permasalahan dan Tindak Lanjut

Permasalahan utama pada proyek *Rural Empowerment and Agriculture Development (READ)* adalah waktu yang dibutuhkan untuk pengadaan cukup lama, terutama pengadaan dengan mekanisme ICB. Selain itu, masih terdapat variasi yang cukup signifikan dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya kondisi alam yang sulit dan lemahnya manajemen proyek di daerah.

Permasalahan yang terjadi pada proyek *Smallholder Livelihood Development Project in Eastern Indonesia (SOLID)* yaitu adanya perubahan KPA yang terjadi sejak triwulan sebelumnya merupakan salah satu penyebab rendahnya kinerja proyek. Permasalahan tersebut baru dapat diselesaikan pada bulan September tahun 2013, sehingga kinerja proyek pada triwulan ini masih rendah. Permasalahan lain yang juga menghambat kinerja proyek yaitu proses pengadaan yang membutuhkan waktu cukup lama. Pengadaan konsultan *firm* belum selesai karena masih ada beberapa perbaikan yang harus dilakukan dengan pihak IFAD. Pengadaan kendaraan di Maluku Utara sudah dimintakan NOL kepada IFAD namun masih terdapat masalah untuk biaya pengiriman, persetujuan NOL dari IFAD diperkirakan pada bulan November 2013 sudah dapat diterima. *Mid Term Review* direncanakan akan dipercepat dari jadwal semula karena banyaknya kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Beberapa permasalahan terkait penyaluran Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dan Dana Operasional Kegiatan (DOK) pada proyek *National Programme for Community Empowerment in Rural Area* di antaranya:

1. Belum maksimalnya kinerja Tim Konsultan dan Pendamping untuk memanfaatkan anggaran BLM ataupun DOK sehingga anggaran tidak tersalurkan ke masyarakat melalui kelompok;
2. Rentang kendali wilayah yang sulit sehingga beberapa distrik/kecamatan hanya bisa dijangkau dengan biaya transportasi yang tinggi, antara lain sewa pesawat antara Rp 15 – 30 juta, *speed boat* Rp 5 - 6 juta. Aksesibilitas dari dan ke distrik/kecamatan sasaran serta sarana pemukiman yang jauh dari layak untuk ditempati; dan
3. Keterbatasan kemampuan beberapa pelaku masyarakat sehingga mempengaruhi proses administrasi.

Upaya yang akan dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut antara lain:

1. Penguatan pelaku program agar lebih memahami mekanisme pelaksanaan program pertanian.
2. Penyiapan seluruh tim mulai dari provinsi untuk melakukan penguatan kepada pendamping sampai dengan kabupaten dan distrik.
3. Pengumpulan data kelompok tani yang berguna untuk keseluruhan program.
4. Pendampingan teknis penguatan konsep kerja melalui OJT dan IST bagi pendamping kabupaten dan distrik.

Beberapa permasalahan dalam pelaksanaan proyek *Coastal Community Development Project (CCDP)* pada triwulan ini antara lain adanya keterlambatan dalam perekrutan konsultan individual sehingga mengakibatkan terlambatnya realisasi penyerapan. Selain itu, terdapat

permasalahan dalam kegiatan *baseline* data, sampai saat ini masih menunggu metode pengambilan data yang disetujui oleh IFAD. Kegiatan lainnya yaitu studi potensi masih menunggu penandatanganan kerjasama dengan universitas. Sementara untuk proyek *Construction of Two University Hospitals in Sebelas Maret University and Andalas University* sampai dengan Triwulan III TA 2013 ini masih dalam proses tender.

Kreditor Bilateral

Pada Triwulan III TA 2013, terdapat 90 jumlah pinjaman proyek yang berasal dari kelompok Kreditor Bilateral terdiri dari 37 pinjaman proyek JICA, 24 Bilateral lain, dan 29 alokasi Kredit Ekspor. Total nilai pinjaman proyek dari kreditor Bilateral tersebut sebesar ekuivalen USD 11.273,22 juta dengan realisasi penyerapan kumulatif sebesar USD 4.877,21 atau 43,26% dari total nilai pinjaman. Sementara realisasi pada Tahun Anggaran 2013 periode Januari-September sebesar USD 792,14 atau 52,01% dari target Tahun 2013. Berikut rincian pinjaman proyek berasal dari kelompok Kreditor Bilateral:

Tabel 16. Rekapitulasi Pinjaman Luar Negeri Bilateral Posisi Triwulan III TA 2013

(ekuivalen juta USD)

No.	Sumber Pinjaman	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman	Penarikan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik	Penyerapan TA 2013		
				Nilai	%		Target	Realisasi	%
1	JICA	37	5.984,19	2.359,80	39,43	3.624,39	1.021,43	225,22	22,05
2	Bilateral Lain	24	1.500,28	757,59	50,50	742,70	346,07	124,31	35,92
	- Australia	1	277,49	195,34	70,40	82,14	26,75	17,27	64,56
	- Austria	2	20,91	17,96	85,88	2,95	19,34	16,39	84,73
	- Belanda	1	29,29	28,30	96,61	0,99	5,84	5,84	100,00
	- China	5	587,26	289,11	49,23	298,15	154,93	44,88	28,97
	- Denmark	1	17,50	17,50	100,00	0,00	4,84	4,84	100,00
	- Jerman	4	150,02	82,75	55,16	67,27	15,80	10,08	63,77
	- Korea	5	230,90	50,97	22,08	179,93	49,18	10,81	21,97
	- Perancis	2	87,70	54,58	62,24	33,12	19,98	4,33	21,65
	- Perancis AFD	2	80,00	9,20	11,50	70,80	42,03	9,20	21,88
	- Spanyol	1	19,21	11,88	61,84	7,33	7,37	0,68	9,22
3	FKE	29	3.788,16	1.759,82	46,45	2.028,92	1.300,82	1.038,17	79,81
	Total	90	11.273,22	4.877,21	43,26	6.396,01	2.668,32	792,14	52,01

Berdasarkan instansi penanggung jawab, pada Triwulan III TA 2013, terdapat 15 Kementerian/ Lembaga yang menjadi instansi penanggung jawab (*Executing Agency*) atas 90 pinjaman luar negeri, dimana sebagian besar berada di 3 Kementerian/Lembaga, yaitu di Kementerian Pertahanan, Kementerian Pekerjaan Umum, berada di Badan Usaha Milik Negara (PT. PLN dan PT. Pertamina), sisa proyek lainnya tersebar di 8 Kementerian/Lembaga lainnya. Rekapitulasi pelaksanaan pinjaman luar negeri sampai dengan Triwulan III TA 2013 menurut instansi penanggung jawab (*Executing Agency*) dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 17. Rekapitulasi Pinjaman Luar Negeri Bilateral Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab

(ekuivalen juta USD)

No	Instansi Penanggung Jawab	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman	Penarikan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik	Penyerapan TA 2013		
				Nilai	%		Target	Realisasi	%
Dilaksanakan oleh K/L		74	8.702,85	3.809,35	43,77	4.893,69	2.335,48	1.299,55	55,64
1	Kemen PU	23	2.900,50	1.577,86	54,40	1.322,64	457,91	192,41	42,02
2	Kemendikbud	4	308,83	85,96	27,83	222,88	77,04	11,96	15,52
3	Kemenkes	3	72,01	59,33	82,39	12,68	22,52	9,81	43,57
4	Kemen KP	1	30,00	4,37	14,57	25,63	8,82	4,37	49,55
5	Kemenhub	11	1.488,34	284,24	18,04	1.204,19	437,08	43,40	9,93
6	Kemenkominfo	1	29,42	10,95	37,21	18,47	4,48	0,00	0,00
7	Kemenag	1	30,15	27,44	91,02	2,71	2,06	0,19	9,06
8	Bappenas	1	98,21	64,37	65,54	33,84	9,46	4,26	45,05
9	BMKG	1	39,60	11,83	29,87	27,77	14,64	4,33	29,55
10	LIPi	1	19,21	11,88	61,84	7,33	7,37	0,68	9,22
11	Bakosurtanal/BIG	1	64,41	43,52	67,56	20,90	19,60	2,47	12,63
12	Kemhan	23	3.544,45	560,99	18,30	2.546,12	1.226,66	414,98	20,52
13	Kepolisian RI	3	77,70	39,78	51,20	22,82	47,83	15,11	31,59
Diteruspinjamkan (SLA)		16	2.570,37	1.067,86	41,54	1.502,51	332,84	88,15	26,43
14	PT. PLN	15	2.297,83	1.065,07	46,35	1.232,76	305,58	87,38	28,59
15	PT Pertamina	1	272,54	2,79	1,02	269,75	27,25	0,77	2,81
Total		90	11.273,22	4.877,21	43,26	6.396,01	2.668,32	1.387,70	52,01

Dari laporan indikator output proyek dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan proyek pinjaman luar negeri bilateral masih belum dapat memenuhi target yang hendak dicapai pada Triwulan III tahun 2013. Berikut kinerja pelaksanaan menurut sumber pinjaman meliputi realisasi penyerapan, pencapaian fisik/output, permasalahan dan tindak lanjut yang telah dilakukan.

JICA

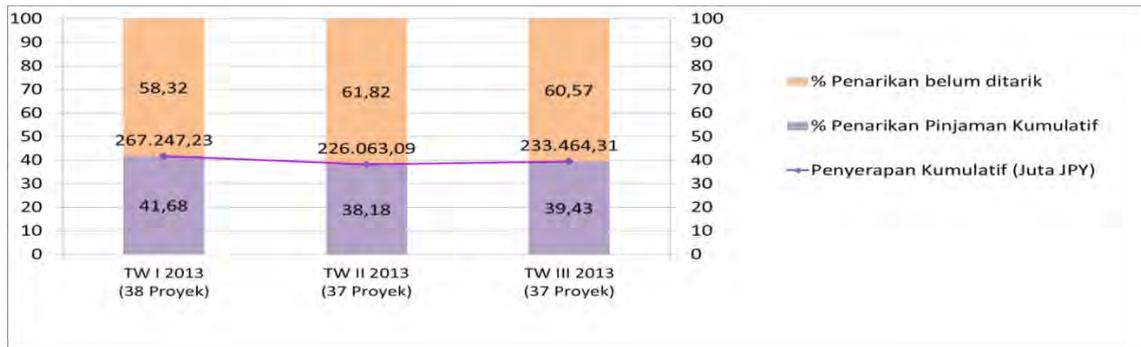
Selama Triwulan III TA 2013, jumlah pinjaman JICA yang efektif dan dipantau pelaksanaannya berjumlah 37 proyek dengan nilai pinjaman JPY 592.098,18 juta. Penarikan pinjaman secara kumulatif sampai dengan akhir Triwulan III TA 2013 sebesar JPY 233,49 miliar atau 39,43% dari total pinjaman, sehingga dana pinjaman yang belum ditarik senilai JPY 358,61 miliar atau 60,57% dari total pinjaman.

1. Kinerja Pelaksanaan

1.1. Realisasi Penyerapan Pinjaman

Persentase penarikan kumulatif meningkat dari 38,18% menjadi 39,43% dari total pinjaman pada Triwulan III 2013, pinjaman pada periode Januari - September 2013 Triwulan III sebesar JPY 7.438,94 juta atau adanya tambahan penyerapan sebesar 1,22% dari total nilai pinjaman.

Gambar 6. Perkembangan Penarikan Pinjaman JICA TA 2013 (Juta JPY)



Realisasi penyerapan pinjaman pada Triwulan III tahun 2013 dapat dikatakan sangat rendah. Meskipun demikian, hal ini tidak berarti tidak terdapat kemajuan dalam pelaksanaan pekerjaan fisik proyek. Sebagian besar proyek terutama di lingkungan Kementerian Pekerjaan Umum telah menghasilkan tambahan output yang signifikan bahkan pada beberapa output proyek melampaui target Triwulan III tahun 2013.

Pada Triwulan III ini, masalah yang cukup menonjol yang menghambat penyerapan pinjaman dan pelaksanaan fisik proyek adalah **administrasi DIPA** dan **pengadaan lahan**.

Masalah **administrasi/pengesahan DIPA** telah diidentifikasi sejak Triwulan I. Masalah ini menjadi masalah yang cukup serius di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Kementerian Perhubungan. Proses pengesahan DIPA di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah diselesaikan pada awal Triwulan III. Dengan penyelesaian proses pengesahan DIPA ini, proyek-proyek di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat melakukan penarikan pinjaman. Akan tetapi pinjaman yang terserap lebih banyak untuk pembayaran jasa konsultasi dan fellowship yang seharusnya dibayarkan pada Triwulan I dan II. Sementara itu, sampai dengan akhir Triwulan III, proses revisi DIPA di Kementerian Perhubungan belum dapat diselesaikan. Akibatnya, **semua proyek pinjaman luar negeri di Kementerian Perhubungan tidak dapat melakukan penarikan pinjaman** dan melakukan pembayaran bahkan belum dapat melakukan pengesahan atas penarikan pinjaman yang telah dilakukan pada TA 2012. Masalah penyelesaian revisi DIPA juga terjadi pada satu proyek di PT PLN yaitu IP-515 *Tanjung Priok Gas Fired PP Ext* yang menyebabkan tidak dapat dilakukannya penarikan pinjaman.

Masalah **pengadaan lahan** yang telah diidentifikasi sejak Triwulan I belum terselesaikan sampai dengan akhir Triwulan III. Masalah pengadaan lahan dalam proyek-proyek yang dibiayai pinjaman Jepang/JICA secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- Masalah pengadaan lahan yang disebabkan belum adanya kesepakatan harga terjadi pada pinjaman proyek IP-522 *Lower Solo River Improvement Project II*, IP-529 dan IP-531 *Tanjung Priok Access Road I & II*.
- Masalah pengadaan yang disebabkan belum adanya ijin pinjam pakai atau ijin penggunaan lahan/kawasan dari Menteri Kehutanan terjadi pada pinjaman proyek IP-532 *Asahan Hydro Electric Power Plant II*, IP-534 *Integrated Water Resources & Flood Management*, dan IP-539 *North-West Sumatera Interconnectiion Transmission Line*
- Masalah pengadaan lahan yang disebabkan belum dimulainya proses pembebasan pada pinjaman IP-551 *Urban Flood Control System Improvement in Selected Area* yang berlokasi di Kota Manado.

Masalah lain yang juga menghambat pelaksanaan proyek adalah **perijinan dari Ditjen Bea dan Cukai** untuk pengeluaran barang dari pelabuhan. Untuk pinjaman JICA pada Triwulan III, masalah tersebut terjadi pada pinjaman proyek IP-549 *Development of World Class University at University of Indonesia*. Masalah ini sebenarnya terkait dengan amandemen kontrak yang menyebabkan perlunya perubahan *master list* sehingga ijin pengeluaran barang belum dikeluarkan.

Dari 37 pinjaman proyek yang bersumber dari JICA, sebanyak 27 pinjaman proyek dilaksanakan langsung oleh kementerian/lembaga dan 10 pinjaman proyek dilaksanakan oleh BUMN melalui penerusan pinjaman atau *subsidiary loan agreement* (SLA). Rekapitulasi pelaksanaan pinjaman proyek yang dibiayai JICA status pada Triwulan III TA 2013 dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 18. Penyerapan Pinjaman Proyek yang Dibiayai JICA sampai dengan Triwulan III TA 2013

(dalam juta JPY)

No	Instansi Penanggung Jawab	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman	Penarikan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik	Penyerapan TA 2013		
				Nilai	%		Target	Realisasi	%
Dilaksanakan oleh K/L		27	361.247,18	143.156,97	39,63	218.117,21	75.936,48	16.898,58	22,25
1	Kemen PU	14	188.285,00	109.269,75	58,03	79.015,25	25.497,46	12.789,77	50,16
2	Kemendikbud	3	28.100,18	8.505,01	30,27	19.595,17	7.584,16	1.183,06	15,60
3	Kemenhub	6	122.905,00	10.909,70	8,88	111.995,30	39.332,17	2.240,51	5,70
4	Kemkominfo	1	2.911,00	1.083,22	37,21	1.827,78	443,50	0,00	0,00
5	Kemenag	1	2.983,00	2.715,02	91,02	267,98	203,72	18,46	9,06
6	LPNK	2	16.090,00	10.674,27	66,34	5.415,73	2.875,47	666,78	23,19
Diteruspinjamkan (SLA)		10	230.824,00	90.330,58	39,13	140.493,42	25.127,49	5.385,24	21,43
7	BUMN	10	230.824,00	90.330,58	39,13	140.493,42	25.127,49	5.385,24	21,43
Total		37	592.098,18	233.487,55	39,43	358.610,63	101.063,97	22.283,82	22,05

1.2 Realisasi Pencapaian Output/Fisik

a. *Lower Solo River Improvement Project (II), Komering Irrigation Project Stage Phase II, Urgent Disaster Reduction Project, Integrated Water Resources and Flood Management Project for Semarang, Participatory Irrigation Rehabilitation and Improvement Management, Decentralized Irrigation System Improvement Project (II), Urban Flood Control System Improvement In Selected Cities, Countermeasures For Sediment In Wonogiri Multipurpose Dam Reservoir (I), Tanjung Priok Access Road Construction Project (I), Tanjung Priok Access Road Construction Project (II), Aceh Reconstruction Project, Regional Infrastructure For Social And Economic Development, Denpasar Sewerage Development Project (II), dan Regional Solid Waste Management For Mamminasata*. Pencapaian fisik atau output 14 pinjaman proyek sampai dengan posisi September 2013 yang dilaksanakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dapat dilihat pada Lampiran Laporan.

Dari 14 proyek terdapat 5 proyek yang perlu mendapat perhatian karena akan berakhir masa berlakunya dan menghadapi masalah dalam pelaksanaan. Kelima proyek tersebut yaitu *Urban Flood Control System Improvement in Selected Cities, Countermeasure for Sediment in Wonogiri Multipurpose, Tanjung Priok Acces Road Construction Proj. I, Tanjung Priok Acces Road Construction Proj. II, Regional Solid Waste*

Management for Maminasata dengan angka *progres varian* (PV) ≤ -30 atau berada dalam kategori *serious delay*.

- b. *Hasanuddin University Engineering Faculty Development, Development of World Class University At University of Indonesia, dan Development of Bandung Institute of Technology* Instansi penanggung jawab proyek tersebut adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi). Kemajuan pekerjaan fisik pada proyek *Development of World Class University At Univ. of Indonesia* yaitu telah menyelesaikan 1 paket kontrak yaitu paket 3 konstruksi bangunan dan masih menyelesaikan 6 paket kontrak hingga Triwulan III 2013. Dalam pelaksanaannya, pelaksana proyek mengalami kendala pada paket pengadaan alat-alat kesehatan (Paket 4) karena alat-alat tersebut tertahan di Bea Cukai pelabuhan. Sementara itu terdapat 1 proyek yang perlu mendapat perhatian khusus yaitu *Development of Bandung Institute of Technology* karena memiliki PV ≤ -30 atau berada dalam kategori *serious delay* dimana penyerapannya dikategorikan rendah karena proses pengadaan barang dan jasa belum selesai.
- c. *Railway Double Tracking on Java South Line III*, sampai saat ini belum melakukan penyerapan dan belum melakukan pekerjaan fisik hingga Triwulan III 2013. Proyek tersebut telah menyelesaikan 1 paket kontrak dan masih menyelesaikan 1 paket kontrak yaitu jasa konsultansi. Pekerjaan tersebut ditargetkan akan selesai pada TA 2013. Selain itu terdapat 1 pinjaman proyek yang dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yaitu IP-554 *Construction of Jakarta Mass Rapid Transit Project* yang penyerapan dananya masih nol tetapi pekerjaan fisik proyek telah dimulai yaitu *ground breaking*.
- d. *ICT Utilization for Educational Quality Enhancement in Yogyakarta Province*. Pada TA 2013 proyek belum melakukan penyerapan. Dari 6 indikator kinerja output, sebanyak 4 indikator kinerja output sudah selesai pada tahun 2012 dan 2 indikator output sedang dalam proses penyelesaian pada tahun 2013.
- e. IP-530 *Development of Faculty of Medicine and Health Sciences Project, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Penyerapan kumulatif dana pinjaman JICA sebesar JPY 2.715,02 juta atau 91,02% dan Tahun Anggaran 2013 periode Januari - September penyerapan mencapai JPY 18,46 juta (9,06%) dari target tahun 2013. Proyek telah menyelesaikan 8 indikator output dan sedang menyelesaikan 1 indikator *output* pada Triwulan III tahun 2013. Proyek direncanakan selesai pada TA 2013. Pencapaian kinerja pinjaman proyek IP-530 *Development of Faculty of Medicine and Health Sciences Project, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* secara rinci dapat dilihat pada Lampiran laporan ini.
- f. IP-544 *National Geo-Spatial Data Infrastructure Development Project*, telah menyerap dana pinjaman sebesar JPY 244,87 juta atau 12,63% dari target penyerapan dana tahun 2013. Proyek telah menyelesaikan 1 indikator *output* pada tahun anggaran 2011 dan pada Triwulan III tahun 2013 sedang menyelesaikan 3 indikator *output*. Pencapaian kinerja pinjaman proyek IP-544 *National Geo-Spatial Data Infrastructure Development Project* dapat dilihat pada Lampiran laporan ini.
- g. IP-535 *Professional Human Resources Development Project (PHRDP) - III*. Hingga Triwulan III 2013, proyek telah melakukan penyerapan pinjaman sebesar JPY 6.368,73 juta atau 65,54% dari total pinjaman. Sampai dengan Triwulan III tahun 2013, proyek telah menyelesaikan 5 dari 7 indikator *output*.

Kinerja Pinjaman Proyek Yang Diteruspinjamkan (SLA)

Pada Triwulan III TA 2013 terdapat 10 pinjaman proyek yang dilaksanakan oleh BUMN melalui penerusan pinjaman (SLA) dengan nilai pinjaman JPY 230,82 miliar dan telah diserap sebesar JPY 90,33 miliar atau 39,13% dari total pinjaman. Pinjaman proyek tersebut dilaksanakan oleh PT. PLN sebanyak 9 pinjaman proyek dan PT. Pertamina sebanyak 1 pinjaman proyek.

Dari 9 pinjaman proyek tersebut, terdapat 1 pinjaman proyek yang *progress varian*-nya melebihi -50 (minus 50), dan terdapat 1 pinjaman proyek yang *progress varian*-nya positif. Selama Triwulan III, jumlah penyerapan mencapai JPY 5.309,38 miliar atau 23,67% dari target penyerapan tahun anggaran 2013. Terdapat satu pinjaman proyek yang selama Triwulan III penyerapannya 0%.

Pinjaman Proyek Yang Diteruspinjamkan Kepada PT. PLN

Terdapat 9 pinjaman proyek yang dilaksanakan oleh PT. PLN dengan total pinjaman sebesar JPY 203,86 miliar. Penyerapan kumulatif hingga Triwulan III 2013 yaitu JPY 90,05 miliar atau 44,18% dari total pinjaman. Berdasarkan progres pelaksanaannya kesembilan proyek tersebut dapat dibagi sebagai berikut:

- 1) Selesai: IP-527 *Keramasan Power Plant Extension Project*. Masa berlaku proyek ini berakhir pada tanggal 22 Oktober 2013 dan telah diperpanjang hingga tanggal 31 Desember 2015.
- 2) Pelaksanaan: IP-515 *Tanjung Priok Ga Fired PP Ext.*, IP-525 *Ulubelu Geothermal Power Plant*, IP-538 *Peusangan Hydroelectric Power Plant Construction*, IP-555 *Engineering Services for Java-Sumatera Interconnection*, IP-556 *Java-Sumatera Interconnection Transmission 500 kV Line HVDC Project (I)*
- 3) Perlu perhatian khusus ($PV \leq -30$): IP-532 *Asahan Hydroelectric Power Plant Construction III*, IP-537 *PLN Operation Improvement System for Support*, IP-539 *North-West Sumatera Inter-Connector Transmission*

Dari 9 pinjaman proyek tersebut, terdapat 1 pinjaman proyek yang progress variannya di bawah -50 yaitu IP-532 *Asahan Hydroelectric Power Plant Construction III*. Selain itu, terdapat 1 pinjaman proyek yang belum melakukan penyerapan yaitu IP-556 *Construction of Java-Sumatra Interconnection Transmission 500 kV Line HVDC Project (I)*. Proyek ini belum melakukan kontrak paket.

Proyek IP-532 *Asahan Hydroelectric Power Plant Construction III* telah melaksanakan 2 dari 6 indikator output pada Triwulan III. Pelaksanaan fisik proyek mengalami hambatan dalam pembebasan lahan karena melalui kawasan hutan, sehingga membutuhkan Ijin Pemakaian Kawasan Hutan dari Kementerian Kehutanan. Daftar dan rincian indikator kinerja output yang harus dicapai dapat dilihat pada Lampiran Laporan.

Pinjaman Proyek Yang Diteruspinjamkan Kepada PT. Pertamina

PT. Pertamina melaksanakan 1 pinjaman proyek yaitu *Lumut Balai Geothermal Power Plant*. Penyerapan kumulatif pinjaman baru mencapai 1,02% dari total pinjaman JPY 26,97 miliar sementara realisasi penyerapan pinjaman pada periode Januari – September 2013 mencapai 2,81% dari target TA 2013.

Progress Varian Proyek Pinjaman JICA ≤ -30

Berdasarkan hasil pemantauan sampai dengan Triwulan III TA 2013 diketahui terdapat 14 proyek pinjaman JICA yang berada pada kategori *at risk* ($PV \leq -30$). Dari 14 proyek tersebut, 5 proyek bahkan memiliki $PV \leq -50$. Proyek pinjaman JICA yang masuk kategori *at risk* tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 19. Progress Varian Proyek Pinjaman JICA

No	Nomor Loan	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Tanggal Tutup	TA 2012		TA 2013	
					TW IV	TW I	TW II	TW III
Proyek-proyek menghadapi masalah administrasi DIPA								
1	IP-508	<i>Railway Electrification and D.D. Tracking Project I</i>	13/12/2001	11/019/2016	-64.77	-66,18	-67,87	-69,58
2	IP-548	<i>Double Track Cirebon-Kroya Phase I & III</i>	25/07/2008	25/07/2016	-52.01	-55,09	-58,20	-61,35
3	IP-553	<i>Development of Bandung Institute of Technology</i>	28/07/2009	30/09/2018	-32.64	-35,17	-37,65	-39,92
Proyek-proyek menghadapi masalah pengadaan lahan								
4	IP-529	<i>Tanjung Priok Acces Road Construction Proj. I</i>	28/07/2005	28/01/2015	-39.48	-38,49	-39,29	-39,98
5	IP-531	<i>Tanjung Priok Acces Road Construction Proj.II</i>	01/04/2006	30/06/2013	-69.05	-69,94	-70,68	-48,50
6	IP-532	<i>Asahan Hydroelectric Power Plant Construction III</i>	15/05/2007	15/05/2017	-48.28	-51,02	-53,66	-56,41
7	IP-539	<i>North-West Sumatera Inter-Connector Transmission</i>	26/01/2009	26/01/2019	-47.70	-50,78	-51,10	-49,41
8	IP-551	<i>Urban Flood Control System Improvement in Selected Cities</i>	28/07/2009	28/07/2017	-38.90	-37,62	-38,10	-39,37
Proyek-proyek menghadapi masalah/keterlambatan pengadaan barang/jasa								
9	IP-521	<i>The Urgent Rehab. Project of Tj Priok Port</i>	24/12/2004	24/12/2013	-70.33	-69,15	-67,32	-63,42
10	IP-537	<i>PLN Operation Improvement System for Support</i>	15/05/2008	26/01/2018	-39.43	-42,17	-44,17	-46,97
11	IP-542	<i>ICT Utilization Project for Educational Quality Enhancement</i>	29/03/2007	29/05/2015	-33.32	-36,34	-39,39	-42,47
12	IP-552	<i>Countermeasure for Sediment in Wonogiri Multipurpose</i>	28/07/2009	28/07/2015	-35.55	-37,72	-41,61	-41,81
13	IP 554	<i>Construction of Jakarta Mass Rapid Transit Proj.</i>	28/07/2009	28/07/2019	-34.28	-36,75	-39,24	-41,76
Pinjaman proyek yang menghadapi masalah lain								
14	IP-558	<i>Regional Solid Waste Management for Maminasata</i>	01/09/2010	01/09/2018	-24,80	-27,35	-30,47	-33,11

Ket: Regional Solid Waste Management for Maminasata telah melaksanakan proses pengadaan untuk kegiatan konstruksi dan kontrak pekerjaan tersebut siap ditandatangani namun Ditjen Cipta Karya perlu memastikan kembali komitmen Pemerintah Provinsi dan Kota/Kabupaten yang terlibat dalam proyek tersebut.

Pinjaman Proyek JICA yang Berakhir Masa Lakunya pada TA 2013

Terdapat 4 proyek pinjaman JICA yang akan berakhir masa berlakunya pada tahun 2013. Pada tahun terakhir pelaksanaan proyek, rata-rata proyek yang akan berakhir masa berlakunya tersebut sudah melakukan penarikan kumulatif diatas 80%. Meskipun demikian masih ada proyek yang penarikan kumulatifnya di bawah 50%. Informasi tentang masa berakhir dan penyerapan anggaran proyek JICA yang berakhir pada tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 20. Daftar Pinjaman Proyek JICA yang Berakhir Masa Lakunya pada TA 2013 dan Status Dana Pinjaman yang Belum Ditarik

(dalam juta JPY)

No	Nomor Loan	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Tanggal Tutup	Pinjaman Belum Ditarik		Keterangan
					Nilai	%	
1	IP-540	<i>Railway DT on Java South Line III</i>	26/07/2007	26/07/2013	200,58	20,45	Kementerian Perhubungan akan menyampaikan usulan perpanjangan <i>loan agreement</i> .
2	IP-530	<i>Development of Faculty of Medicine & Health Science</i>	28/07/2005	28/07/2013	267,98	8,98	Proyek akan segera berakhir dan tidak akan diperpanjang.
3	IP-527	<i>Keramasan Power Plant Extension Project</i>	22/10/2007	22/10/2013	1.276,13	13,11	Menunggu tanggapan perpanjangan <i>loan</i> dari Pemerintah Jepang.
4	IP-521	<i>Urgent Rehabilitation Project of Tg. Priok Port</i>	24/12/2004	24/12/2012	7.955,61	66,01	Diusulkan untuk diperpanjang sampai dengan 30 Juni 2016.

Australia

Pinjaman dari Pemerintah Australia melalui *AusAID* yang efektif dan dipantau pelaksanaannya sampai dengan Triwulan III TA 2013 berjumlah 1 proyek, yaitu proyek EINRIP (*Eastern Indonesia National Road Improvement Project*) dengan nilai pinjaman sebesar AUD 300,00 juta (ekuivalen USD 277,49 juta). Proyek EINRIP bertujuan untuk meningkatkan dan merehabilitasi jalan dan jembatan di Kawasan Indonesia Timur dengan 20 paket kegiatan tersebar di 9 provinsi, lembaga pelaksana adalah Ditjen Bina Marga, Kementerian Pekerjaan Umum.

1. Kinerja Pelaksanaan

1.1. Realisasi Penyerapan Pinjaman

Proyek EINRIP dalam TA 2013 target penyerapan sebesar AUD 28,92 juta (ekuivalen USD 26,75 juta) dan realisasi penyerapan hingga Triwulan III TA 2013 sebesar AUD 18,67 juta. Penyerapan kumulatif pinjaman Australia hingga bulan September tahun 2013 mencapai AUD 211,19 juta (70,40 %), sehingga sisa dana pinjaman yang belum ditarik sebesar AUD 88,81 juta.

1.2. Realisasi Pencapaian Output/Fisik

Pelaksanaan pekerjaan EINRIP hingga tahun keenam pelaksanaan telah menyelesaikan 2 dari 3 target indikator kinerja output, antara lain penyiapan proyek EINRIP (identifikasi, FS, *Screening, Design, Document*) dan pengadaan rangka baja AWP 1. Progres pelaksanaan indikator kinerja output lainnya, yaitu "pelaksanaan konstruksi EINRIP" masih dalam tahap penyelesaian pekerjaan dengan target selesai pekerjaan kegiatan berbeda-beda, namun tetap dalam kurun waktu penyelesaian pekerjaan.

2. Permasalahan dan Tindak Lanjut

Secara umum, terdapat isu yang masih belum terselesaikan sejak kegiatan pemantauan proyek EINRIP triwulan sebelumnya, diantaranya:

- a. **Permasalahan *price adjustment*** terdapat pada paket EBL-01, EBL-02, ENB-02, dan ESR-01 dan sedang dalam tahap penyelesaian oleh PPK dan Satker paket kegiatan terkait.
- b. **Permasalahan pengadaan barang dan jasa** yang disebabkan oleh adanya desain ulang atau penyesuaian pada beberapa paket proyek. Pada paket EBL-01 dan EBL-02 terdapat persimpangan yang didesain ulang untuk mengakomodasi permintaan masyarakat agar jalan lingkungan di banjaranya dapat langsung memotong jalan Tohpati-Kusamba,

terutama pada saat upacara keagamaan. Pada paket ESS-05, perubahan terdapat pada volume pekerjaan setelah dilakukan rekayasa lapangan. Usulan perubahan ini telah dibahas di Jakarta pada tanggal 13 Mei 2013, meliputi perubahan Nilai Kontrak menjadi Rp 112.107.720.963 dan tambahan waktu pelaksanaan 105 hari (Penyelesaian Pekerjaan 1 Juni 2014).

Pada paket ENB-03 terdapat pekerjaan tambahan yang belum diakomodir dalam kontrak. Pekerjaan ini sedang diproses termasuk perpanjangan waktu penyelesaian pekerjaan hingga tanggal 21 Maret 2013. Selain itu, paket ini mengalami kerusakan pada Deck Slab Jembatan Sta 18 + 206. Penggantian dengan Jembatan baru disiapkan dalam VO No.5.

Paket ESR-02, ESS-01 dan ESH-01 juga mengalami penambahan pekerjaan yang belum diakomodir dalam kontrak. Pekerjaan tambahan sedang diproses termasuk perpanjangan waktu penyelesaian pekerjaan hingga Juni (ESH-01) dan Sept (ESR-02 dan ESS-01) 2013.

- c. **Permasalahan pembebasan lahan** yang terdapat pada paket kegiatan EINRIP cukup variatif. Sehubungan dengan hal tersebut, penyelesaian pekerjaan fisik jalan ikut terhambat akibat lamanya proses pembebasan lahan. Pada paket ENB-01C, kontraktor mengalami kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan di 3 lokasi karena masalah pembebasan lahan. Pelaksana proyek telah mengusulkan untuk melakukan serah terima sebagian pekerjaan. Pada Sta 31 +450 - Sta 31 + 525 telah terjadi longsor (tanah, tanaman dan batu-batuan) yang mengakibatkan kerusakan pada dinding bronjong dan drainase. Diperkirakan longsor akan terus terjadi dan dikawatirkan sewaktu waktu batu-batu besar dan pohon besar akan jatuh, longSORan tersebut akan membahayakan bagi pengguna jalan. Pelaksana proyek telah mengusulkan perbaikan dan rencana biayanya (VO-5) dan dilaksanakan pada Masa Pemberitahuan Cacat Mutu.

Paket ESS-05 dan ESS-06 mengalami masalah pembebasan lahan sehingga pekerjaan di lokasi tersebut dihentikan menunggu persetujuan *redesign*. Paket EKS-01 mengalami masalah terkait pembebasan lahan untuk saluran air (*waterways*). Masalah ini dalam proses penyelesaian dengan Pemda setempat. Terdapat beberapa lokasi *waterways* yang telah diserahkan oleh pemilih lahan tanpa pemberian ganti rugi.

- d. AusAID mewajibkan untuk membuat **sertifikasi tanah** bagi seluruh lahan yang dilalui dan terkena proyek pembangunan jalan, sebagaimana tertulis juga dalam perjanjian kerjasama Proyek EINRIP. Sejauh ini baru satu paket kegiatan yang telah membuat sertifikasi tanah.

Dari 20 paket kegiatan yang ditargetkan selesai sampai pada tahun 2013, baru 9 yang telah diselesaikan dan sisanya akan diselesaikan pada tahun 2014. Selain itu, estimasi dana pinjaman sebesar AUD 25 juta diperkirakan tidak terpakai (bersisa) hingga akhir Desember 2014, sampai saat ini kepastian jumlah sisa dana masih akan dihitung kembali.

Austria

Pada Triwulan III TA 2013, terdapat 2 proyek yang bersumber dari pinjaman Pemerintah Austria yang sedang berjalan dan dipantau pelaksanaannya. Total nilai kedua pinjaman Austria sebesar EUR 16,00 juta dengan realisasi penyerapan kumulatif sebesar EUR 13,74 juta. Proyek-proyek yang bersumber dari pinjaman Austria tersebut adalah (1) *Procurement of Maritime Medical Facilities program*, dan (2) *Improvement of Aeromedical Hospital-Phase II* yang dikelola oleh Kementerian Pertahanan. Kedua proyek tersebut akan berakhir pada tahun 2013 dengan

realisasi penarikan pada akhir Triwulan III tahun 2013 sebesar EUR 12,54 juta atau 84,74% dari target penarikan Tahun Anggaran 2013.

Tabel 21. Penyerapan Pinjaman Austria pada Triwulan III TA 2013 Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab

(dalam juta)

Instansi Pelaksana	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman		Penarikan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik		Realisasi Penarikan TA 2013 (Januari–Juni)		
		EUR	Ekiv. USD*	EUR	Ekiv. USD*	EUR	Ekiv. USD*	EUR	Ekiv. USD*	%
<i>Procurement Maritime Medical Facilities</i>	1	8,00	10,46	7,05	9,21	1,95	1,24	5,85	7,65	86,03
<i>Improvement of Aeromedical Hospital Phase II</i>	1	8,00	10,46	6,69	8,74	1,31	1,71	6,69	8,74	83,63
Total	2	16,00	20,91	13,74	17,96	2,26	2,95	12,54	16,39	84,76

Catatan: menggunakan kurs tengah BI tanggal 30 September 2013 (1 EUR = 1,307000705USD)

1. Kinerja Pelaksanaan

1.1. Realisasi Penyerapan Pinjaman

a. *Procurement of Maritime Medical Facilities Program*

Nilai pinjaman proyek ini sebesar EUR 8,00 juta, dengan akhir masa laku pinjaman sampai dengan 30 November 2013. Proyek ini meliputi peningkatan kualitas Rumah Sakit Angkatan Laut (RSAL) Mintohardjo berlokasi di Jakarta. Tujuannya adalah untuk (i) peningkatan peralatan medis/kesehatan RSAL Dr. Mintohardjo dengan teknologi mutakhir, (ii) peningkatan fasilitas RSAL Dr. Mintohardjo, (iii) peningkatan pelayanan medis yang mendukung pertolongan pertama keadaan darurat/bencana, dan (iv) peningkatan kualitas sumber daya manusia RSAL Dr. Mintohardjo. Pelayanan medis yang diberikan oleh RSAL Dr. Mintohardjo tidak hanya ditujukan untuk anggota TNI-AL beserta keluarganya, namun juga untuk masyarakat umum. Sampai dengan Triwulan III TA 2013 proyek ini telah menyerap EUR 7,05 juta atau 88,13% dari total jumlah pinjaman.

b. *Improvement of Aeromedical Hospital-Phase II*

Nilai pinjaman sebesar EUR 8,00 juta dengan akhir masa laku sampai dengan 28 Desember 2013. Proyek ini meliputi peningkatan kualitas RSAU Dr. Hardjolukito yang berlokasi di Yogyakarta. Proyek ini bertujuan untuk (i) peningkatan peralatan medis/kesehatan RSAU Dr. Hardjolukito dengan teknologi mutakhir, (ii) peningkatan fasilitas, (iii) peningkatan peralatan medis yang mendukung pertolongan pertama keadaan darurat/ bencana, dan (iv) peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya personel teknisi dan operator. Pelayanan medis yang diberikan oleh RSAU Hardjolukito tidak hanya ditujukan untuk anggota TNI AU beserta keluarganya, namun juga untuk masyarakat umum. Realisasi penyerapan hingga akhir Triwulan III 2013 sebesar EUR 6,69 juta atau sebesar 83,67% dari nilai pinjaman.

Belanda

Terdapat 1 proyek yang sedang berjalan dan dipantau pelaksanaannya pada Triwulan III TA 2013 bersumber dari pinjaman Pemerintah Belanda yaitu *Procurement of 30 units Airport Rescue and Firefighting Vehicles* yang dikelola oleh Ditjen Perhubungan Udara, Kementerian Perhubungan. Proyek ini memiliki nilai pinjaman sebesar EUR 22,41 juta untuk pengadaan dan

pengiriman 30 unit kendaraan untuk 26 bandara di Indonesia. Proyek ini berakhir pada Juni 2013 dan dibiayai dari pinjaman dan hibah Pemerintah Belanda. Dalam setiap termin pembayaran terdapat porsi pinjaman dan hibah sebagaimana diatur dalam *Preliminary Offer*. Realisasi penarikan pinjaman ini pada Triwulan III TA 2013 telah mencapai 100% dari target pada TA 2013.

1. Kinerja Pelaksanaan

1.1. Realisasi Penyerapan Pinjaman

Penyerapan pada akhir Triwulan III TA 2013 mencapai EUR 4,47 juta, atau 100% dari target yang telah direncanakan. Dengan demikian secara kumulatif penyerapan pinjaman proyek ini telah mencapai 96,61% atau sebesar EUR 21,65 juta, sehingga sisa pinjaman yang belum ditarik sebesar EUR 0,90 juta. Sisa anggaran yang belum terserap sebesar EUR 0,90 juta direncanakan untuk pelaksanaan pembiayaan *maintenance* kendaraan yang dananya berasal dari porsi dana hibah.

1.2. Realisasi Pencapaian *Output*/Fisik

Pencapaian indikator kinerja *output* sampai Triwulan III tahun 2013 untuk proyek ini hampir seluruhnya tercapai. Masih terdapat sisa pekerjaan yang ditargetkan akan dapat diselesaikan pada tahun 2013 ini.

2. Permasalahan dan Tindak Lanjut

Terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pekerjaan yaitu:

- Terkait masalah alokasi DIPA TA 2013 yang diperkirakan tidak dapat mencukupi kebutuhan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan kurs yang terjadi pada tiap-tiap termin penarikan/pembayaran. Ditjen Perhubungan Udara, Kementerian Perhubungan telah mengusulkan revisi DIPA TA 2013 untuk penambahan alokasi pagu anggaran.
- Pada teknis pelaksanaan, pengiriman kendaraan ke Bandara Wamena masih terkendala masalah angkutan. Rencana semula pengangkutan dari Bandara Sentani menuju Wamena menggunakan pesawat Hercules TNI-AU karena jalan darat tidak memungkinkan. Namun dimensi kendaraan masih terlalu besar sehingga tidak mencukupi untuk masuk ke pesawat. Sedang dicarikan jalan keluar mobilisasi kendaraan tersebut ke Wamena.

China

Pada Triwulan III tahun 2013, terdapat 5 pinjaman proyek bersumber dari Pemerintah China sedang berjalan dan dipantau pelaksanaannya, dengan jumlah total nilai pinjaman sebesar USD 587,26 juta. Penyerapan kumulatif pinjaman sampai dengan akhir Triwulan III Tahun 2013 sebesar USD 289,12 juta atau 49,23% dari jumlah yang pinjaman, sehingga pinjaman yang belum ditarik sebesar USD 298,14 juta (50,77%).

1. Kinerja Pelaksanaan

1.1. Realisasi Penyerapan Pinjaman

Pada periode Januari - September TA 2013, penyerapan pinjaman sebesar USD 44,88 juta atau hanya mencapai 28,97% dari target tahun 2013. Rendahnya penyerapan pinjaman tersebut karena terdapat 3 proyek yang belum melakukan penyerapan pinjaman pada

TA 2013 yaitu proyek *Toll Road Development of Medan-Kualanamu, Development of Cileunyi-Sumedang-Dawuan Toll Phase I*, dan *Procurements of Track Materials 1000 km and Turns-Out 200 Units*. Penarikan pinjaman pada ketiga proyek tersebut belum dapat dilakukan karena menunggu proses *Withdrawal Application (WA)* dan revisi DIPA (klaim untuk proyek *Procurement of Track Materials 1000 km and Turn-Out 200 Units*). Proyek yang bersumber dari pemerintah China dilaksanakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum 4 proyek dan Kementerian Perhubungan 1 proyek.

Tabel 22. Penyerapan Pinjaman China Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab pada Triwulan III Tahun 2013

(dalam juta USD)

No	Instansi Penanggung Jawab	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman	Penarikan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik	Penyerapan TA 2013		
				Nilai	%		Target	Realisasi	%
1	Kemen PU	4	498,33	229,32	46,02	268,99	141,25	44,88	31,77
2	Kemenhub	1	88,94	59,79	67,23	29,15	13,68	0,00	0,00
Total		5	587,26	289,12	49,23	298,14	154,93	44,88	28,97

1.2. Realisasi Pencapaian Output/Fisik

Sebanyak 4 pinjaman proyek yang bersumber dari China dilaksanakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum meliputi 1 pinjaman proyek dikelola oleh Ditjen Sumber Daya Air; dan 3 pinjaman proyek dikelola oleh Ditjen Bina Marga dengan total nilai pinjaman proyek sebesar USD 498,33 juta.

a. Construction of Jatigede Dam Project

Pembangunan waduk Jatigede terdiri dari 5 pekerjaan yaitu *maindam, spillway, power waterway, plunge pool*, dan *grouting*. Pekerjaan fisik ditargetkan akan selesai tahun ini. Penyerapan kumulatif pinjaman yang telah dilakukan yaitu USD 207,39 juta atau 96,19% dari total pinjaman. Pada Triwulan III TA 2013, terdapat penambahan penyerapan sebesar USD 19,34 juta.

b. Tayan Bridge Construction

Pekerjaan fisik berupa jasa konstruksi baru mencapai 48,25% dari target TA 2013 karena terdapat material yang tertahan di Bea Cukai pelabuhan. Penyerapan kumulatif yang telah dilakukan sebesar USD 11,70 juta atau 17,39% dari total pinjaman. Pada TW III TA 2013, proyek melakukan penarikan sebesar USD 3,59 juta.

c. Development of Cileunyi-Sumedang-Dawuan Toll

Proyek mengalami keterlambatan pelaksanaan fisik. Penyerapan kumulatif yang telah dilakukan sebesar USD 24,78 juta atau 26,65% dari total pinjaman.

d. Toll Road Development of Medan-Kualanamu

Hingga Triwulan III TA 2013, proyek belum melakukan penyerapan pinjaman. Hal ini disebabkan oleh belum selesainya proses *withdrawal application* untuk pencairan dana pinjaman. Pekerjaan fisik proyek mengalami perkembangan yaitu telah dilakukannya pembebasan lahan seluas 75% dari lahan yang dibutuhkan. Selain itu, pelaksana proyek mengalami hambatan dalam pengadaan lahan karena terdapat review design akibat lahan gambut.

e. Procurement of Track Materials 1000 km and Turnouts 200 Units

Terdapat 1 pinjaman proyek yang bersumber dari China yang dikelola oleh Kementerian Perhubungan yaitu dengan total nilai proyek sebesar USD 88,94 juta.

Proyek belum melakukan penarikan pinjaman pada TA 2013 karena belum selesainya revisi DIPA. Meskipun demikian, pekerjaan fisik proyek telah selesai 100%.

Pinjaman Proyek China yang Berakhir Masa Lakunya Pada TA 2013

Pada Tahun Anggaran 2013 terdapat 1 proyek yang dibiayai pinjaman China akan berakhir masa berlakunya yaitu *Construction of Jatigede Dam Project* dan *Procurement of Track Materials 1000 km and Turnout*. Sampai dengan akhir Triwulan III, penarikan kumulatif proyek telah mencapai 96,19%.

Denmark

Pada Triwulan III tahun 2013, terdapat 1 pinjaman proyek bersumber dari Pemerintah Denmark sedang berjalan dan dipantau pelaksanaannya, yaitu proyek *Indonesia Ship Reporting System* dengan nilai pinjaman sebesar USD 17,50 juta yang dilaksanakan oleh Ditjen Perhubungan Laut, Kementerian Perhubungan. Proyek ditargetkan berakhir masa berlakunya pada 31 Oktober 2013. Proyek ini merupakan kegiatan membangun sistem informasi terkini untuk lalu lintas pergerakan kapal, dan sistem pelaporan saat terjadinya suatu keadaan bahaya atau hilangnya suatu kapal. *International Convention on Maritime Search and Rescue (SAR Convention) 1979* yang efektif berlaku sejak tahun 1985 mensyaratkan adanya *Ship Reporting System (SRS)*. Sebagai negara kepulauan dan sebagai anggota dari *International Maritime Organization (IMO)*, Indonesia diwajibkan membangun suatu SRS yang diterapkan di wilayahnya. Pemasangan peralatan SRS terdiri dari 2 sistem yaitu *Vessel Traffic System (VTS)* di Selat Sunda dan Selat Lombok, dan SRS di Ambon, Banjarmasin, Benoa, Bitung, Cirebon, Jakarta, Jayapura, Kendari, Kupang, Merauke, Palembang, Pare-Pare, Pontianak, Sibolga, Sorong, Surabaya, Tarakan, dan Ternate.

1. Kinerja Pelaksanaan

1.1. Realisasi Penyerapan Pinjaman

Realisasi penarikan pada periode Januari-September tahun 2013 sebesar USD 4,84 juta atau 100% dari target penarikan pinjaman pada Tahun Anggaran 2013. Penyerapan kumulatif pinjaman sampai dengan bulan Juni 2013 mencapai USD 17,50 juta (100%). Dengan demikian, sampai dengan Triwulan III TA 2013 proyek ini telah berhasil menyerap 100% dari total keseluruhan pinjaman yaitu sebesar USD 17,50 juta.

1.2. Realisasi Pencapaian Output/Fisik

Pencapaian indikator kinerja *output* sampai Triwulan III tahun 2013 untuk proyek ini mencapai 100%, sisa pekerjaan ditargetkan akan dapat diselesaikan pada tahun 2013.

Jerman

Pada Triwulan III tahun 2013 terdapat 4 pinjaman proyek pinjaman Pemerintah Jerman yang sedang berjalan dan dipantau pelaksanaannya. Total nilai pinjaman proyek sebesar EUR 114,78 juta dengan penyerapan kumulatif hingga akhir September 2013 sebesar EUR 63,31 juta (55,16%) sehingga masih terdapat sisa pinjaman yang belum ditarik sebesar EUR 51,47 juta. Proyek tersebut adalah (1) *Sustainable Economic Development through Tech & Vocational Education and Training (SED-TVET)* (2) *Jabotabek Commuter Railways* (3) *Track Maintenance Improvement Programme*, (4) *The Improvement of the Moh. Hoesin Hospital*.

Pelaksana proyek SED-TVET adalah Kementerian Pendidikan Nasional, sedangkan *Implementing Agency* adalah (1) Kementerian Pendidikan Nasional (2) Kementerian Perindustrian, dan (3) Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Masa laku proyek adalah 15 Desember 2011 - 15 Desember 2015.

Pelaksana proyek *Jabotabek Commuter Railways* dan *Track Maintenance Improvement Programme* adalah Ditjen Perkeretaapian, Kementerian Perhubungan. Proyek *Jabotabek Commuter Railways* memiliki durasi pinjaman sampai dengan 31 Desember 2013, sedangkan proyek *Track Maintenance Improvement Programme* memiliki durasi pinjaman sampai dengan 30 Juni 2014.

Pelaksana proyek *The Improvement of the Moehamad Hoesin Hospital* adalah Ditjen Bina Upaya Kesehatan, Kementerian Kesehatan dengan masa laku sampai dengan 31 Desember 2014.

Target penarikan pinjaman Jerman pada TA 2013 sebesar EUR 12,09 juta, dengan realisasi penarikan pada periode Januari-September tahun 2013 sebesar EUR 7,71 juta atau 63,75% dari target TA 2013.

Tabel 23. Penyerapan Pinjaman Jerman pada Triwulan III TA 2013 Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab

(dalam juta)

Instansi Pelaksana	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman		Penarikan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik		Penarikan TA 2013 (Januari-September)		
		EUR	Ekiv. USD*	EUR	Ekiv. USD*	EUR	Ekiv. USD*	EUR	Ekiv. USD*	%
Kemendikbud	1	19,00	24,83	0,00	0,00	19,00	24,83	0,00	0,00	0,00
Kemenhub	2	84,50	110,44	52,26	68,30	32,24	42,14	7,71	10,08	66,27
Kemenkes	1	11,28	14,74	11,05	14,44	0,23	0,30	0,00	0,00	0,00
Total	4	114,78	150,02	63,31	82,75	51,47	67,27	7,71	10,08	63,75

Catatan: menggunakan kurs tengah BI tanggal 30 September 2013 (1 EUR = 1,307000705 USD)

1. Kinerja Pelaksanaan

1.1. Realisasi Penyerapan Pinjaman

Penyerapan kumulatif sampai dengan bulan September tahun 2013 untuk 4 pinjaman proyek yang dilaksanakan oleh kementerian/lembaga mencapai EUR 63,31 juta atau 55,16% dari total nilai pinjaman Jerman, sehingga pinjaman yang belum ditarik sebesar EUR 51,47 juta. Sementara pada periode Januari – September Tahun Anggaran 2013, penyerapan pinjaman mencapai EUR 7,71 juta atau 63,75% dari target penyerapan Tahun Anggaran 2013. Persentase penyerapan pada Triwulan III TA 2013 ini lebih tinggi dibandingkan penyerapan pada periode yang sama pada TA 2012 sebesar 6,48%.

Dari 4 pinjaman proyek yang dilaksanakan oleh kementerian/lembaga, 1 pinjaman proyek dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan nilai pinjaman proyek sebesar EUR 19,00 juta dan belum menarik dana pinjaman (0%). Kementerian Perhubungan mengelola 2 pinjaman proyek dengan total nilai pinjaman sebesar EUR 84,50 juta dengan penyerapan kumulatif sampai dengan bulan September tahun 2013 mencapai EUR 52,26 juta (61,84%). Selain itu terdapat 1 pinjaman proyek yang dikelola oleh Kementerian Kesehatan untuk proyek Rumah Sakit Moh. Hoesin Palembang yang saat ini dalam penyelesaian kontrak masa garansi sampai dengan tahun 2014 dengan penyerapan kumulatifnya mencapai EUR 11,05 juta atau 97,95%. Masih terdapat sisa pinjaman sebesar EUR 0,23 juta yang akan dapat ditarik seluruhnya sampai proyek berakhir.

1.2. Realisasi Pencapaian *Output*/Fisik

a. *Sustainable Economic Development through Tech & Vocational*

Proyek ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan institusi, peningkatan penyediaan tenaga kerja, peningkatan kemampuan tenaga kerja, dan peningkatan kualitas lulusan. Proyek tersebut dilaksanakan oleh 3 kementerian/lembaga yang bertindak sebagai Implementing Agency. Nilai pinjaman luar negeri sebesar EUR 19 juta dan hibah sebesar EUR 2 juta. Alokasi anggaran masing-masing implementing agency adalah: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebesar EUR 7 juta (33%), Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi sebesar EUR 5 juta (24%), Kementerian Perindustrian sebesar EUR 5 juta (24%), untuk Pekerjaan Konsultan sebesar EUR 2 juta (9,5%), kemudian sisanya adalah EUR 2 juta (9,5%) yang berasal dari porsi dana hibah. Pelaksanaan proyek direncanakan dari tanggal 15 Desember 2011 sampai dengan 15 Desember 2015. Rencana dan realisasi pencapaian output dari proyek tersebut disajikan pada buku lampiran laporan kinerja pelaksanaan PHLN Triwulan III TA 2013.

b. *Jabotabek Commuter Railways*

Proyek ini bertujuan untuk memberikan alternatif dan solusi terhadap permasalahan transportasi, mengurangi kemacetan lalu lintas dan mengurangi tingkat polutan di DKI Jakarta. Porsi pinjaman luar negeri untuk proyek adalah sebesar EUR 51 juta dan hibah sebesar EUR 1 juta.

Pelaksanaan proyek direncanakan dari tanggal 19 Januari 2005 sampai dengan 31 Desember 2013. Rencana dan realisasi pencapaian output dari proyek tersebut disajikan pada buku lampiran laporan kinerja pelaksanaan PHLN Triwulan III TA 2013.

c. *Track Maintenance Improvement Programme*

Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan pemeliharaan jaringan jalur di Jawa. Alokasi anggaran dilakukan melalui mekanisme pinjaman dan hibah luar negeri. Porsi pinjaman luar negeri sebesar EUR 32,00 juta dan porsi hibah sebesar EUR 0,5 juta. *Executing agency* proyek ini adalah Direktorat Jenderal Perkeretaapian, Kementerian Perhubungan.

Pelaksanaan proyek direncanakan dari tanggal 22 Desember 2009 sampai dengan 30 Juni 2014. Rencana dan realisasi pencapaian output TA 2013 untuk proyek *Track Maintenance Improvement Programme* disajikan pada buku lampiran laporan kinerja pelaksanaan PHLN Triwulan III TA 2013.

d. *The Improvement of the Moh. Hoesin Hospital*

Proyek ini merupakan pengadaan peralatan kesehatan, *rezoning*, dan pelatihan bagi pegawai dan perawat rumah sakit Moh. Hoesin Palembang. Porsi pinjaman luar negeri sebesar EUR 11,28 juta dan porsi hibah sebesar EUR 1,5 juta. Pelaksanaan proyek direncanakan dari tanggal 14 Mei 2003 sampai dengan 31 Desember 2014. Rencana dan realisasi pencapaian output TA 2013 untuk proyek *The Improvement of the Moh. Hoesin Hospital* disajikan pada buku lampiran laporan kinerja pelaksanaan PHLN Triwulan III 2013.

Pinjaman Jerman Dengan *Progress Varian* ≤ -30

Berdasarkan hasil pemantauan sampai dengan Triwulan III TA 2013 diketahui bahwa terdapat 2 proyek yang didanai Jerman dengan kategori *at risk*, yakni proyek SED-TVET dengan progres varian menunjukkan angka -44,83 dan *Track Maintenance Improvement Programme* dengan *progres varian* (PV) -51,53. Perkembangan pinjaman proyek Jerman yang mengalami keterlambatan serius pada Triwulan III TA 2013 adalah sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 24. Pinjaman Jerman dengan PV <-30 (status pada Triwulan II dan Triwulan III, 2013)

No.	Nomor Loan	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Tanggal Tutup	TA 2013	TA 2013
					TW II	TW III
1	2007 66 071	<i>Sustainable Economic Dev't through Tech & Voc</i>	15/12/2011	15/12/2015	-38,54	-44,83
2	2005 66 612	<i>Track Maintenance Improvement Programme</i>	22/12/2009	30/06/2014	-51,77	-51,53

2. Permasalahan dan Tindak Lanjut

Masalah yang cukup memonjol dalam pelaksanaan pinjaman proyek Jerman selama Triwulan III adalah sebagai berikut:

- Pencantuman DIPA. Proyek *Jabotabek Commuter Railways* belum tercantum dalam DIPA 2013, sampai dengan Triwulan III 2013 masih dalam pembahasan di Ditjen Anggaran Kemenkeu. Rencananya DIPA 2013 digunakan untuk sisa pembayaran 1 *trainset* yang belum dilunasi.
- Masalah pengadaan barang dan jasa yang diidentifikasi pada Triwulan III adalah kendala teknis tambahan standarisasi teknik jalan KA, sehingga membutuhkan tambahan jumlah *Man Month* pada proyek *Track Maintenance Improvement Programme*.
- Kendala pada pengajuan pelaksanaan jasa konsultansi untuk proyek *Sustainable Economic Development through Tecnology and Vocational* yang awalnya pada saat lelang berdurasi 36 bulan direncanakan berubah menjadi 27 bulan. Telah dicapai kesepakatan antara Kemdikbud dan KfW. Proyek ini pada awalnya mengalami beberapa permasalahan namun sudah dapat terselesaikan dan rencananya akan dilakukan pencairan dana sebesar 20% untuk pembayaran uang muka yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2013.
- Masalah lain adalah teknis pelaksanaan yang juga menghambat pelaksanaan proyek *The Improvement of Moh. Hoesin Hospital*. Pengajuan *Withdrawal Application* yang sudah diajukan oleh Kemenkes ke KPPN khusus Pinjaman dan Hibah belum ada tanggapan.

Korea

Pada Triwulan III tahun 2013, terdapat 5 pinjaman proyek bersumner dari EDCF Korea sedang berjalan dan dipantau pelaksanaannya, dengan total pinjaman sebesar KRW 264.435,11 juta. Penarikan pinjaman secara kumulatif sampai dengan akhir Triwulan III TA 2013 sebesar KRW 58.376,00 juta atau 22,08% dari jumlah yang pinjaman, sehingga dana pinjaman yang belum ditarik senilai KRW 206.059,11 juta (77,92%).

1. Kinerja Pelaksanaan

1.1. Realisasi Penyerapan Pinjaman

Pada Triwulan III, terdapat tambahan penyerapan sebesar KRW 4.275,00 juta atau hanya mencapai 7,59% dari target tahun 2013. Penyerapan pinjaman yang masih rendah tersebut disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

- Proyek-proyek yang dilaksanakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum tidak melakukan penyerapan pinjaman pada Triwulan III TA 2013, sehingga penyerapan kumulatif masih sangat rendah.
- Masa berlaku proyek EDCF INA-11 *Manado By-Pass Project Phase II* akan selesai pada tanggal 31 Desember 2013 tetapi pekerjaan proyek belum selesai dan masih terdapat dana pinjaman yang belum terserap. Pihak pelaksana proyek tidak memperpanjang pinjaman dan merencanakan untuk melanjutkan proyek dengan menggunakan dana APBN.
- Lambannya progres fisik di Kementerian Kesehatan yaitu INA-10 *Strengthening of Teaching Hospital* karena menunggu proses revisi DIPA dan *Withdrawal Application*.

Jumlah proyek yang dibiayai pinjaman EDCF yang efektif dan dipantau pelaksanaannya, terdiri dari 3 proyek yang dilaksanakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan 2 proyek yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan.

Tabel 25. Penyerapan Pinjaman Korea Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab pada Triwulan III Tahun 2013

(dalam juta KRW)

No	Instansi Penanggung Jawab	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman	Penarikan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik	Penyerapan TA 2013		
				Nilai	%		Target	Realisasi	%
1	Kemen PU	3	198.854,55	6.970,00	3,51	191.885,55	30.774,80	1.142,00	3,71
2	Kemenkes	2	65.580,56	51.406,00	78,39	14.173,95	25.545,,70	11.233,61	43,97
Total		5	264.435,11	58.376,00	22,08	206.058,50	56.320,50	12.375,61	21,97

1.2. Realisasi Pencapaian Output/Fisik

Sebanyak 3 pinjaman proyek yang bersumber dari EDCF dilaksanakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum (1 proyek dikelola oleh Ditjen Sumber Daya Air; dan 2 proyek dikelola oleh Ditjen Bina Marga) dan 2 pinjaman proyek yang dikelola oleh Kementerian Kesehatan. Berikut capaian output/fisik masing-masing sampai Triwulan III tahun 2013.

a. INA-19 Construction of Karian Multipurpose Dam Project

Pada Triwulan III TA 2013, tidak terdapat penambahan penyerapan kumulatif tetapi terdapat perkembangan pada pelaksanaan fisik proyek. Paket *hydromechanical* pembangunan bendungan Karian Dam sedang dalam tahap lelang dan direncanakan akan melakukan kontrak pada bulan Desember 2013. Pelaksana proyek juga telah melakukan penyerapan uang muka sebesar 15% untuk pekerjaan jasa konsultansi.

b. INA-11 Manado By-Pass Project Phase II

Penyerapan kumulatif pinjaman yang telah dilakukan yaitu KRW 5.212 juta atau 25,45% dari total pinjaman. Proyek ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

c. INA-17 Padang By-Pass Capacity Expansion Project

Hingga Triwulan III TA 2013, belum terdapat perkembangan pada pekerjaan fisik. Pelaksana proyek masih menyelesaikan pembebasan lahan di *Duku Interchange* dan 3 *underpass* (Lubuk Begalung, Ketaping, dan Siteba) yang direncanakan akan selesai pada bulan Desember 2013. Penyerapan kumulatif pinjaman yang telah dilakukan yaitu KRW 685 juta atau 1,02% dari total nilai pinjaman.

d. INA-10 Strengthening of Teaching Hospital

Terdapat perkembangan pada pelaksanaan fisik proyek. Peralatan kesehatan telah sampai di rumah sakit, seperti MRI dan EO gas. Akan tetapi, proyek masih mengalami masalah pada pengadaan alat EO gas karena belum terdapat keputusan lebih lanjut mengenai penggunaannya sampai Balai Pengawas Fasilitas Kesehatan memberikan hasil uji kelayakan alat tersebut. Proyek juga mengalami masalah penyerapan pinjaman karena menunggu revisi DIPA dan WA. Penyerapan kumulatif dana yang telah dilakukan sebesar KRW 22.348 juta atau 94,02% dari total nilai pinjaman.

e. INA-14 Improvement of H. Adam Malik Hospital in Medan

Pada Triwulan III TA 2013, Rumah Sakit H. Adam Malik telah menerima peralatan melalui *shipment* 1 sampai 9 dan melakukan instalasi *Mechanical Electrical*. Pelaksana proyek masih menunggu pengiriman alat (*shipment* 10) yang direncanakan akan tiba pada Triwulan IV. Penyerapan kumulatif dana yang telah dilakukan sebesar KRW 29.058,00 juta atau 69,50% dari total pinjaman.

Berdasarkan hasil pemantauan sampai dengan Triwulan III TA 2013 diketahui terdapat 2 proyek pinjaman EDCF (Korea) yang berada pada kategori *at risk* ($PV \leq -30$) bahkan memiliki $PV \leq -50$. Kedua proyek pinjaman EDCF yang masuk kategori *at risk* yaitu proyek INA-11 *Manado By-Pass Project Phase II* dan INA-17 *Padang By Pass Capacity Expansion Project*. Selama tahun 2013 (sampai dengan Triwulan III), kedua proyek tersebut sama sekali tidak melakukan kegiatan yang dibiayai dana pinjaman.

Tabel 26. *Progress Varian* Proyek Pinjaman Korea dengan $PV \leq -30$

No	Nomor Loan	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Tanggal Tutup	TA 2012	TA 2013		
					TW IV	TW I	TW II	TW III
1	INA-11	<i>Manado By-Pass Project Phase II</i>	22/03/2009	31/12/2014	-53,62	-58,78	-63,99	-69,27
2	INA-17	<i>Padang By Pass Capacity Expansion Project</i>	14/04/2011	14/10/2015	-37,22	-42,69	-48,13	-53,72

Pinjaman Proyek Korea yang Berakhir Masa Lakunya Pada TA 2013

Terdapat 2 proyek pinjaman EDCF (Korea) yang akan berakhir masa berlakunya pada tahun 2013 yaitu proyek INA-11 dan INA-14. Proyek INA-11 *Manado By-Pass Project Phase II* akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan tidak akan diperpanjang. Proyek INA-14 *Improvement of H. Adam Malik Hospital in Medan* akan berakhir pada tanggal 27 November 2013. Proyek ini direncanakan akan diperpanjang. Informasi tentang masa berakhir dan penyerapan anggaran proyek pinjaman EDCF (Korea) yang berakhir pada tahun 2013 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 27. Daftar Pinjaman Proyek Korea yang Berakhir Masa Lakunya pada TA 2013

(dalam juta KRW)

No	Nomor Loan	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Tanggal Tutup	Penarikan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik	
					Nilai	%	Nilai	%
1	INA-11	Manado By Pass Project Phase II	23/03/2009	31/12/2013	5.212,00	25,45	15.263,59	74,54
2	INA-14	Improvement of H. Adam Malik Hospital in Medan	27/05/2009	27/11/2013	29.058,55	69,50	12.753,61	30,50

Perancis dan Perancis AFD

Pada Triwulan III TA 2013, terdapat 4 pinjaman proyek bersumber dari Perancis dan AFD, yang sedang berjalan dan dipantau pelaksanaannya. Jumlah pinjaman proyek Perancis sebesar EUR 67,10 juta, dan pinjaman proyek AFD sebesar USD 80.00 juta. Proyek-proyek tersebut adalah:

Perancis

1. *Rehabilitation of Drainage System of Banda Aceh;*
Executing agency dan implementing agency adalah Kementerian Pekerjaan Umum. Masa laku proyek dari 9 September 2009 - 30 April 2013.
2. *Strengthening of BMKG Climate and Weather Services*
Executing agency dan implementing agency adalah Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika. Masa laku proyek dari 29 November 2012 - 29 November 2015.

Perancis AFD

1. *Infrastructure Development Space Oceanography*
Executing agency dan implementing agency adalah Kementerian Kelautan dan Perikanan. Masa laku proyek dari 18 Juni 2012 – 13 Desember 2016.
2. *Java Bali Electricity Distribution Performance Improvement*
Executing agency dan implementing agency adalah Perusahaan Listrik Negara. Masa laku proyek dari 15 April 2011 – 31 Oktober 2014.

Target penarikan pinjaman Perancis pada Tahun Anggaran 2013 sebesar EUR 15,29 juta, dengan realisasi pinjaman pada periode Januari-September tahun 2013 sebesar EUR 3,31 juta atau 21,64%. Sementara target penarikan pinjaman AFD Tahun Anggaran 2013 sebesar USD 42,03 juta, dan realisasi pinjaman sebesar EUR 9,20 juta atau 21,88%.

Tabel 28. Rekapitulasi Pelaksanaan Pinjaman Perancis pada Triwulan III TA 2013 Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab

(dalam juta)

Instansi Penanggung Jawab	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman		Penarikan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik		Penarikan TA 2013 (Januari–September)		
		EUR	Ekiv. USD*	EUR	Ekiv. USD*	EUR	Ekiv. USD*	EUR	Ekiv. USD*	%
Kem. Pekerjaan Umum	1	36,80	48,10	32,71	42,75	4,09	5,35	0,00	0,00	0,00
BMKG	1	30,30	39,60	9,05	11,83	21,25	27,77	3,31	4,33	29,55
Total	2	67,10	87,70	41,76	54,58	25,34	33,12	3,31	4,33	21,64

Catatan: menggunakan kurs tengah BI tanggal 30 September 2013 (1 EUR = 1,307000705USD)

Tabel 29. Rekapitulasi Pelaksanaan Pinjaman AFD pada Triwulan III TA 2013 Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab

(dalam juta USD)

Instansi Penanggung Jawab	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman	Penarikan Kumulatif	Pinjaman Belum Ditarik	Penarikan TA 2013 (Januari–September)	
					Nilai	%
Kem. Kelautan & Perikanan	1	30,00	4,37	25,64	4,37	49,55
PT. PLN	1	50,00	4,83	45,17	4,83	14,54
Total	2	80,00	9,20	70,80	9,20	21,88

1. Kinerja Pelaksanaan

1.1. Realisasi Penyerapan Pinjaman

Terdapat 2 proyek pinjaman Prancis dengan penyerapan kumulatif sebesar EUR 41,76 juta (62,23%) sehingga pinjaman yang belum ditarik sebesar EUR 25,34 juta (37,77%). Penyerapan untuk Tahun Anggaran berjalan periode Januari-September sebesar EUR 3,31 juta (21,64% dari target yang telah ditetapkan).

Sementara dari pinjaman AFD, terdapat 2 proyek dengan penyerapan kumulatif sebesar USD 9,20 juta (11,50%) sehingga pinjaman yang belum ditarik sebesar USD 70,80 juta (88,50%). Penyerapan untuk Tahun Anggaran berjalan periode Januari-September sebesar USD 9,20 juta (21,88% dari target yang telah ditetapkan).

Pinjaman AFD dengan *Progress Varian* ≤ -30

Berdasarkan hasil pemantauan sampai dengan Triwulan III TA 2013 diketahui bahwa proyek *Java-Bali Electricity Distribution Performance Improvement* memiliki progres varian sebesar -59,76 (progres varian yang semakin kecil dari minus 30 menandakan bahwa penyerapan dana yang lambat dari waktu yang dijadwalkan).

1.2. Realisasi Pencapaian *Output/Fisik*

a. *Rehabilitation of Drainage System of Banda Aceh*

Proyek ini berlokasi di Banda Aceh dan Lhoksumawe dan dilaksanakan sebagai akibat terjadinya bencana tsunami yang melanda NAD pada tahun 2004. Akibat bencana tsunami tersebut, sebagian besar sistem drainase di kota Banda Aceh dan Lhoksumawe mengalami kehancuran sehingga dengan dilaksanakan proyek tersebut, sistem *drainage* dapat terbangun kembali. Proyek ini dilaksanakan melalui mekanisme pinjaman luar negeri. Jumlah pinjaman luar negeri sebesar EUR 36,8 juta. Pelaksanaan proyek dari tanggal 9 Agustus 2009 sampai dengan 30 Maret 2013. Tujuan proyek tersebut adalah (1) Perencanaan tsunami *early warning system*; (2) Pengamanan pantai (3) Pengendalian banjir (4) *Drainage* perkotaan. Rencana pencapaian *output* proyek ini disampaikan di buku lampiran laporan kinerja pelaksanaan PHLN TW III TA 2013.

b. *Strengthening of BMKG Climate and Weather Services*

Proyek ini bertujuan untuk penguatan infrastruktur dan sistem informasi Meteorologi BMKG, yang juga merupakan *executing agency* proyek tersebut, dalam rangka mengembangkan peringatan secara ekstensif dan layanan yang disediakan oleh BMKG kepada masyarakat.

Selain itu proyek ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada seluruh masyarakat Indonesia, untuk seluruh sektor ekonomi, sektor transportasi dan

sektor pertanian serta sektor lainnya yang terkait. Jumlah pinjaman luar negeri sebesar EUR 30,29 juta. Pelaksanaan proyek direncanakan dari tanggal 3 Agustus 2011 sampai dengan 30 Juni 2015.

c. Infrastructure Development Space Oceanography (INDESO)

Proyek ini bertujuan untuk mendukung program-program kelautan dan perikanan di dalam mengembangkan stasiun penerima data yang dipergunakan untuk meningkatkan kerjasama dan kemitraan internasional di masa depan. Proyek ini dilaksanakan melalui mekanisme pinjaman luar negeri dengan jumlah pinjaman sebesar USD 30 juta.

Pengelolaan sumber daya kelautan oseanografi perlu didukung oleh 3 komponen penting; pengamatan berbasis ruang, pengamatan in-situ, dan biokimia laut dan permodelan fisik. Ketiga unsur tersebut diperlukan untuk memahami dinamika laut dan menggunakannya untuk meramalkan fenomena alam. Pelaksanaan proyek direncanakan dari tanggal 18 Juni 2012 sampai dengan 31 Desember 2016.

d. Java Bali Electricity Distribution Performance Improvement

Proyek ini bertujuan untuk efisiensi energi utama sebagai rencana strategis untuk mengurangi biaya operasi bisnis dan distribusi PLN kepada pelanggan. Diharapkan dengan berjalannya proyek ini PLN dapat memberikan kualitas pelayanan yang terbaik dan dapat diandalkan. Jumlah pinjaman luar negeri sebesar USD 50 juta. Pelaksanaan proyek direncanakan dari tanggal 25 April 2011 sampai dengan 31 Oktober 2014. Pembiayaan proyek ini merupakan *cofinancing* dengan ADB, dimana AFD membiayai USD 50 juta dan ADB juga membiayai USD 50 juta.

2. Permasalahan dan Tindak Lanjut

Masalah yang cukup menonjol dalam pelaksanaan pinjaman proyek Perancis dan AFD selama Triwulan III adalah:

- **Revisi DIPA.** Pada proyek *Rehabilitation Drainage System of Banda Aceh* diperlukan penambahan pagu dalam DIPA untuk pembayaran jasa konsultasi, dan pada pekerjaan paket 2 Pembangunan Kota Banda Aceh Zona 5 yang belum keluar SP3 nya sehingga apabila SP3 tersebut keluar dan dibebankan pada DIPA TA 2013, maka diperlukan revisi DIPA untuk penambahan jumlah DIPA tersebut.
- Masalah **pencairan dana oleh AFD** untuk proyek *Java Bali Electricity Distribution Performance Improvement* yang cenderung lambat. Menindaklanjuti hal tersebut PLN mengusulkan kepada AFD untuk melakukan perubahan cara pembayaran agar dapat mempercepat proses pencairan dana.
- Masalah lain adalah **teknis pelaksanaan** yang juga menghambat pelaksanaan proyek *Strengthening BMKG Climate and Weather Services Capacity*. Pengajuan *Withdrawal Application* senilai EUR 1,9 juta sudah disetujui, tetapi SP3 belum terbit.

Spanyol

Pada Triwulan III TA 2013, hanya terdapat 1 pinjaman proyek bersumber dari Spanyol yang sedang berjalan dan dipantau pelaksanaannya, yaitu proyek *Animal Husbandry Technology and Practices Improvement to accelerate Meat and Milk Production* dengan nilai pinjaman sebesar EUR 14,7 juta. *Executing Agency* proyek ini adalah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).

Tabel 30. Penyerapan Pinjaman Spanyol pada Triwulan III TA 2013 Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab

(dalam juta)

Instansi Penanggung Jawab	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman		Penarikan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik		Penarikan TA 2013 (Januari–Juni)		
		EUR	Ekiv. USD*	EUR	Ekiv. USD*	EUR	Ekiv. USD*	EUR	Ekiv. USD*	%
LIPI	1	14,70	19,21	9,09	11,88	5,61	7,37	0,52	0,68	9,22
Total	1	14,70	19,21	9,09	11,88	5,61	7,37	0,52	0,68	9,22

Catatan: menggunakan kurs tengah BI tanggal 30 September 2013 (1 EUR = 1,307000705USD)

1. Kinerja Pelaksanaan

1.1. Realisasi Penyerapan Pinjaman

Proyek ini menyediakan peralatan laboratorium, *processing* pakan dan susu, serta penyiapan sarana fisik berupa gedung laboratorium peternakan seluas 1500 m², *Unit Processing* pakan seluas 512 m², *unit processing* susu seluas 450 m², kandang ternak (108 m²) Kandang otomatis (180 m²), prasarana lingkungan (1 paket) yang dibangun di Cibinong, Bogor. Disamping itu, untuk peningkatan sumberdaya manusia terkait pelaksanaan kegiatan ini, akan dilakukan training yang dibagi menjadi 3 komponen, yaitu: (1) *operasional training program*, ditujukan untuk memberikan pemahaman terhadap fungsi dan operasional peralatan-peralatan, menangani peralatan-peralatan, memahami *protocol* dan mampu melakukan pemeliharaan terhadap alat-alat tersebut, (2) *Overseas Training Program*, akan dilaksanakan di Spanyol selama 2 minggu, total jumlah peserta 24 orang dibagi menjadi 5 kelompok (*Embryo Transfer dan Embryo Manipulasi, Feed Management, Dairy Product, Beef product, Project Management*), (3) *Domestic Training Program*, yang akan dilaksanakan di Indonesia selama 8 minggu dengan jumlah peserta sebanyak 105 orang.

Sampai dengan Triwulan III TA 2013, penyerapan kumulatif proyek sebesar EUR 9,09 juta (61,85%), sedangkan pinjaman yang belum ditarik sebesar EUR 5,61 juta. Penyerapan untuk Tahun Anggaran berjalan sampai dengan Triwulan III mencapai EUR 0,52 juta (9,22% dari target yang telah ditetapkan).

1.2. Realisasi Pencapaian Output/Fisik

Rencana pencapaian output TA 2013 untuk proyek *Animal Husbandry Technology and Practices Improvement* disajikan pada buku lampiran laporan kinerja pelaksanaan PHLN Triwulan III TA 2013.

2. Permasalahan dan Tindak Lanjut

Terdapat permasalahan dalam pelaksanaan pekerjaan yang pada Triwulan III, 2013 terkait masalah teknis pelaksanaan, yaitu Krisis ekonomi di Spanyol menyebabkan permasalahan keuangan pada kontraktor Spanyol Equinse, SA. Setelah dilakukan perpanjangan waktu pelaksanaan proyek masih sangat lambat, dan diperkirakan tidak dapat selesai pada batas masa laku proyek. Diperlukan perpanjangan masa laku proyek sehingga pelaksanaan dapat diselesaikan sesuai dengan target.

Proyek Fasilitas Kredit Ekspor/Kredit Swasta Asing

Jumlah proyek Lembaga Penjamin Kredit Ekspor (LPKE)/Kredit Swasta Asing (KSA) yang efektif dan sedang berjalan pada Triwulan III TA 2013 adalah sebanyak 70 proyek yang dikelola oleh 3 instansi yaitu: Kementerian Pertahanan (Kemenhan) sebanyak 55 proyek, Kepolisian RI (Polri) 10 proyek, dan PT. PLN 5 proyek. Dari 55 proyek Kemenhan, 7 di antaranya merupakan alokasi *multi-years*. Total nilai pinjaman LPKE/KSA bernilai USD 3.788,74 juta. Adapun rekapitulasi pelaksanaan pinjaman KSA/LPKE menurut instansi penanggung jawab dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 31. Rekapitulasi Pelaksanaan Pinjaman LPKE/KSA pada Triwulan III TA 2013 Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab

(dalam juta USD)

Instansi Penanggung Jawab	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman	Penyerapan Kumulatif	Target Penyerapan TA 2013
<i>Dilaksanakan oleh K/L</i>				
Kemenhan	55	3.523,54	1.554,85	1.207,32
Kepolisian RI	10	77,71	54,89	47,83
<i>Di SLA kan</i>				
PT. PLN	5	187,49	150,08	45,67
Total	70	3.788,74	1.759,82	1.300,82

Catatan USD 1 = Rp 11.613,00

1. Kinerja Pelaksanaan

1.1. Realisasi Penyerapan Pinjaman

a. Kementerian Pertahanan

Total nilai alokasi proyek LPKE/KSA Kementerian Pertahanan yang sedang berjalan saat ini mencapai USD 4,1 miliar, dengan persentase terbesar terdapat pada alokasi Penetapan Sumber Pembiayaan (PSP) tahun 2011-2014 sebesar 64,66% dan Alokasi Pinjaman Pemerintah (APP) tahun 2009 sebesar 16,94%. Besar alokasi lainnya terbilang kecil dengan persentase di bawah 10%. Pada triwulan ini terdapat 7 kegiatan yang selesai dilaksanakan, di mana 5 kegiatan dilaksanakan oleh TNI AU, 1 kegiatan TNI AD, dan 1 dari Mabes TNI.

Total penyerapan kumulatif pada Triwulan III TA 2013 mencapai USD 1,55 miliar atau 44,13% dari total komitmen pinjaman atau meningkat 26,18% dari Triwulan II TA 2013.

Tabel 32. Total Alokasi, Komitmen Pinjaman dan Penyerapan Kumulatif Pinjaman Proyek LPKE/KSA

(dalam USD)

No.	Tahun Alokasi	Jumlah Alokasi	Total Komitmen Pinjaman	Total Penyerapan Kumulatif
1	AKE 2002	11.176.000,00	9.499.600,00	0,00
2	AKE 2004	23.796.000,00	20.226.585,76	5.737.350,00
3	AKE 2005	222.200.000,00	157.568.435,03	102.856.993,79
4	APP 2006	359.950.000,00	331.972.311,25	249.207.713,80
5	APP 2008	138.400.000,00	130.415.944,66	106.679.043,35
6	APP 2009	695.500.000,00	565.670.836,67	392.755.330,54
7	PSP 2011-2014	2.654.500.000,00	2.308.185.299,91	697.615.057,14
Total		4.105.522.000,00	3.523.539.013,29	1.554.851.488,62

Sementara itu, dari target penyerapan pinjaman luar negeri tahun 2013 sebesar Rp 14,02 triliun, Kemenhan sudah berhasil menyerap pinjaman sebesar Rp 11,37 triliun sampai dengan TW III dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 33. Target dan Realisasi Penyerapan Kementerian Pertahanan TA 2013

(dalam Miliar Rupiah)

No.	Tahun Alokasi	Target TA 2013	Realisasi Penyerapan	
			Kumulatif TA 2013	TW III TA 2013
1	AKE 2002	14.020,62	0,00	0,00
2	AKE 2004		0,00	0,00
3	AKE 2005		895,70	0,00
4	APP 2006		1.281,50	78,57
5	APP 2008		363,74	191,98
6	APP 2009		1.861,97	0,00
7	PSP 2011-2014		6.968,66	4.630,30
Total		14.020,62	11.371,57	4.900,85

b. Kepolisian Republik Indonesia

Terdapat 10 proyek Polri yang menjadi sasaran kegiatan monitoring Triwulan III ini dengan total nilai alokasi mencapai USD 91,60 juta. Dari total alokasi tersebut, jumlah komitmen pinjaman luar negeri mencapai USD 77,70 juta. Tahun 2013, POLRI menargetkan penyerapan sebesar USD 47,83 juta dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 34. Rekapitulasi Proyek KSA/LPKE Kepolisian Republik Indonesia

(dalam juta USD)

No.	Alokasi Tahun	Jumlah Alokasi	Total Komitmen Pinjaman	Total Penyerapan Kumulatif	Target Penyerapan TA 2013
1	POLRI TA 2004	3,60	3,06	0,12	29,24
2	POLRI TA 2005	41,84	35,57	26,71	15,23
3	POLRI TA 2008	45,97	39,08	28,07	29,65
Total		91,41	77,71	54,89	47,83

c. PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)

Jumlah proyek FKE yang dikelola PT. PLN mencapai 5 proyek dengan nilai pinjaman USD 187,49 juta. Semua proyek dibiayai dengan pinjaman JBIC melalui skema SLA (*subsidiary loan agreement*). Sampai dengan Triwulan III 2013 tingkat penyerapan kumulatif telah mencapai USD 150,08 juta atau 80% dari total pinjaman proyek. Tahun 2013, PT. PLN menargetkan total penyerapan sebesar USD 45,67 juta. Dari 5 proyek tersebut, 3 diantaranya telah habis masa lakunya dan 1 proyek akan diusulkan untuk diperpanjang. Ketiga proyek yang telah habis masa lakunya adalah: (1) *Rehabilitation and Modernization Project of Saguling Hydro Electric Power Plant (CLA-3)*, (2) *Rehabilitation of Paiton Steam PP (CLA-4)*, dan (3) *Rehabilitation for Suralaya Steam PP (CLA-5)*. Sedangkan proyek yang akan diusulkan untuk diperpanjang adalah *Java Bali Submarine Cables 150 kV Circuit 3 & 4*.

Tabel 35. Rekapitulasi Proyek KSA/LPKE PT PLN

(dalam Juta USD)

No.	Nama Proyek	Nilai Pinjaman	Penyerapan Kumulatif	Penyerapan TA 2013	
				Target	Realisasi
1	<i>Rehabilitation and Modernization Project of Saguling Hydro Electric Power Plant (CLA-3)</i>	13,32	12,52	2,02	5,48
2	<i>Rehabilitation of Paiton Steam PP (CLA-4)</i>	42,99	42,99	9,85	6,24
3	<i>Rehabilitation for Suralaya Steam PP (CLA-5)</i>	74,58	74,25	0,10	0,10
4	<i>Java Bali Submarine Cables 150 kV Circuit 3 & 4</i>	35,5	20,32	32,96	23,32
5	<i>Scattered Transmissions and Substations Package 8</i>	21,10	0,00	0,74	0,00
Total		187,49	150,08	45,67	35,14

2. Permasalahan dan Tindak Lanjut

- a. Proses penghapusan tanda bintang di DPR, sebagai syarat untuk pencairan uang muka, untuk kegiatan *Aljihandak EOD/MOLE Programmer* dan *Harsucad Pesawat* (Alokasi KE TA 2008) masih belum selesai sampai dengan triwulan ini berakhir meskipun Polri telah mengajukan usulan penghapusan tanda bintang ini sejak 13 bulan sebelumnya. Perlu diupayakan percepatan proses penghapusan tanda bintang ini mengingat *loan agreement* untuk kedua kegiatan ini sudah ditandatangani pihak Kementerian Keuangan dan *lender* pada tahun 2012.
- b. Sebanyak 12 proyek Kemenhan mengalami keterlambatan sehingga memerlukan perpanjangan masa laku *loan agreement*.
- c. Masa laku LA untuk salah satu proyek PLN, yaitu *Rehabilitation of Paiton Steam PP (CLA-4)* telah berakhir pada bulan September 2013. Meskipun pekerjaan fisik proyek ini telah selesai namun peralatan-peralatannya belum dapat difungsikan akibat rusaknya Trafo Tenaga Unit 2 yang bukan bagian dari *scope of work*. Mengingat perbaikan trafo baru dapat diselesaikan pada bulan September 2013, kegiatan komisioning unit#2 direncanakan dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2013 dengan menggunakan dana APLN.
- d. Sehubungan dengan kondisi ini, meskipun masa laku LA CLA-4 telah berakhir, PLN diharapkan dapat menyampaikan progress dari kegiatan komisioning ini pada pertemuan monitoring Triwulan IV yang akan datang. Di samping itu, PLN diharapkan dapat menyampaikan *project completion report* untuk proyek ini dan proyek CLA-3 paling lambat bulan Maret 2014.
- e. Terkait proyek Java Bali Submarine Cables 150 kV Circuit 3 & 4, secara umum permasalahan proyek ini masih sama dengan triwulan sebelumnya di mana pelaksanaan pekerjaan fisik mengalami kendala akibat buruknya cuaca di Selat Bali. Untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut dan membahas kemungkinan perpanjangan masa laku LA, akan dilaksanakan rapat yang dikordinasikan Bappenas dengan melibatkan berbagai instansi terkait, termasuk Kementerian Perhubungan yang berwenang dalam pemrosesan IPKA.

BAB III

KINERJA PELAKSANAAN HIBAH LUAR NEGERI

Pada Triwulan III Tahun Anggaran 2013, terdapat 134 proyek hibah yang dilaporkan oleh 23 kementerian/lembaga dengan total nilai hibah sebesar *ekuivalen* USD 457,29 juta. Sebanyak 130 proyek hibah merupakan hibah luar negeri dengan nilai sebesar *ekuivalen* USD 456.784.885 dan 4 proyek tercatat sebagai hibah dalam negeri dengan nilai sebesar *ekuivalen* USD 511.280.

Tabel 36. Rekapitulasi Hibah pada Triwulan III Tahun Anggaran 2013

Jenis Hibah	Jumlah K/L	Jumlah Proyek Hibah	Nilai Hibah (<i>ekuivalen</i> USD)
Hibah LN	20	130	456.784.885
Hibah DN	3	4	511.280
Total	23	134	457.296.165

Dari 23 kementerian/lembaga, Kementerian Pertanian mengelola 77 proyek dengan total nilai hibah sebesar *ekuivalen* USD 129,39 juta, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral mengelola 8 proyek dengan total nilai hibah *ekuivalen* USD 26,84 juta, dan Bappenas mengelola 7 proyek dengan total nilai hibah *ekuivalen* USD 15,80 juta. Rekapitulasi hibah berdasarkan instansi penanggung jawab dapat dilihat pada Tabel 37.

Tabel 37. Rekapitulasi Hibah Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab

(*dalam USD*)

No	Instansi Penanggung Jawab	Jumlah Proyek	Nilai Hibah
1	Kementerian Pekerjaan Umum	3	58.361.292
2	Kementerian Keuangan	2	1.722.131
3	Kementerian Perhubungan	2	17.386.756
4	Kementerian Dalam Negeri	2	14.482.521
5	Kementerian Perdagangan	4	5.142.182
6	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral	8	26.843.795
7	Kementerian Riset dan Teknologi	1	242.901
8	Kementerian Komunikasi dan Informatika	1	1.868.338
9	Kementerian Kelautan dan Perikanan	5	2.092.394
10	Kementerian Pertanian	77	129.397.993
11	Bappenas	7	15.804.580
12	BKKBN	1	615.412
13	KPPU	1	1.609.761
14	BPK RI	3	5.490.182
15	LKPP	1	246.524
16	BPS	4	891.250
17	BNN	1	215.276
18	Komisi Yudisial	2	46.897.636
19	Lembaga Administrasi Negara	1	8.057
20	Lembaga Ketahanan Nasional RI	1	2.022.371
21	LIPI	4	666.865
22	PT. Pertamina	1	125.000.000
23	Kejaksaan Agung RI	2	287.947
Total		134	457.296.165

Untuk beberapa proyek hibah seperti hibah berasal dari lembaga-lembaga Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), Pemerintah Amerika Serikat dilakukan pemantauan lebih mendalam untuk mengetahui tujuan dan capaian outputnya dalam rangka mendukung program pembangunan nasional. Oleh karena itu, pada Triwulan III tahun 2013 proyek hibah dimaksud diundang dalam rapat pemantauan agar diperoleh informasi menyeluruh. Berikut hasil pemantauan kinerja pelaksanaan hibah beberapa proyek dari lembaga PBB dan pemerintah Amerika Serikat.

Hibah Lembaga-Lembaga PBB

Pelaksanaan pemantauan terhadap hibah lembaga-lembaga PBB pada Triwulan III tahun 2013 dilakukan terhadap proyek dan program yang berasal dari UNDP, UNIDO, FAO, dan WHO. Proses pemantauan dilakukan melalui pertemuan triwulanan dan kunjungan lapangan untuk dapat melihat sejauh mana progres dan pencapaian output, melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang muncul, serta merumuskan langkah tindak lanjut yang perlu dilakukan.

Proses pemantauan terhadap hibah khususnya yang berasal dari lembaga-lembaga PBB dilakukan secara bertahap dalam tiga triwulan terakhir. Hal ini dilakukan mengingat hibah memiliki tingkat variasi yang tinggi, sekaligus mencari format yang tepat dalam melakukan pemantauan terhadap hibah luar negeri. Proyek hibah yang dipantau pada Triwulan III tahun 2013 adalah proyek yang berbeda dengan yang dipantau pada Triwulan II tahun 2013. Dengan demikian, diharapkan melalui proses pemantauan triwulanan, berbagai variasi hibah dapat teridentifikasi untuk perbaikan pengelolaan hibah di masa mendatang. Adapun hibah yang dipantau pada Triwulan III tahun 2013 yang berasal dari lembaga-lembaga PBB diberikan pada tabel berikut.

Tabel 38. Data Proyek Hibah Lembaga-Lembaga PBB yang Dipantau pada Triwulan III TA 2013

No	Nama Proyek/ Program	Instansi Pelaksana	Nilai Hibah
UNDP			
1	<i>Safer Communities through Disaster Risk Reduction in Development (SCDRR) Phase II</i>	BNPB	USD 2,250,000
2	<i>Strengthening Access to Justice in Indonesia (SAJI)</i>	Bappenas	USD 2,391,790
3	<i>Strategic Planning and Action to Strengthen Climate Resilience of Rural Communities in Nusa Tenggara Timur Province (SPARC)</i>	Kementerian Lingkungan Hidup	USD 5,100,000
UNIDO			
4	<i>Promotion Energy Efficiency in the Industries through System Optimization and Energy Management Standards</i>	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral	USD 2,180,380
FAO			
5	<i>Enhanced Coordination of Control Efforts, Capacity Building, and Awareness Raising and Rapid Outbreak Response to Control Rabies in Bali</i>	Kementerian Pertanian	USD 360,000
6	<i>Assistance through the FAO for the Control of Rabies in Bali</i>	Kementerian Pertanian	USD 451,396
7	<i>Assistance through the FAO for the Control of Rabies in Indonesia</i>	Kementerian Pertanian	USD 500,000
WHO			
8	<i>Program WHO di Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan</i>	Kementerian Kesehatan	Rp 27.510.393.270
9	<i>Program WHO di Direktorat Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, Kementerian Kesehatan</i>	Kementerian Kesehatan	Rp 1.640.259.590

Pada Triwulan III TA 2013, pemantauan terhadap proyek hibah UNDP dilakukan pada tiga proyek yang berbeda dengan triwulan sebelumnya, dengan total hibah sebesar USD 9,741,790.

1. Kinerja Pelaksanaan

1.1. Realisasi Penyerapan

Realisasi penyerapan proyek UNDP untuk ketiga proyek yang dipantau pada Triwulan III tahun 2013, yaitu *Safer Communities through Disaster Risk Reduction in Development (SCDRR) Phase II*, *Strengthening Access to Justice in Indonesia (SAJI)* dan *Strategic Planning and Action to Strengthen Climate Resilience of Rural Communities in Nusa Tenggara Timur Province (SPARC)* secara umum dapat dinilai baik. Hal ini ditandai dengan terealisasinya hibah sesuai dengan perencanaan.

Pada proyek SCDRR Phase II, SAJI dan SPARC, sebagian besar komponen proyek dilaksanakan oleh UNDP melalui modalitas *Country Office Support Services (COSS)*. Dengan menggunakan modalitas COSS, UNDP melaksanakan proses pengadaan barang dan jasa atas arahan dari Kementerian/ Lembaga sebagai instansi pelaksana, dan selanjutnya dilakukan proses serah terima atas barang dan jasa tersebut. Pada modalitas COSS, dana dikelola secara langsung oleh UNDP dan tidak terdapat transfer dana kepada Kementerian/ Lembaga. Dana yang dikelola UNDP tersebut tidak dicantumkan dalam DIPA Kementerian/ Lembaga.

1.2. Realisasi Pencapaian Output/Fisik

a. *Safer Communities through Disaster Risk Reduction in Development (SCDRR) Phase II*

Sampai dengan saat ini, proyek masih dalam tahap awal pelaksanaan, dan belum terdapat banyak hal yang diperoleh selama pelaksanaan proyek. Hasil strategis dalam tahap awal proyek ini

Proyek SCDRR Phase II merupakan kelanjutan dari proyek SCDRR tahap 1 yang telah selesai, dan dirancang untuk mengkonsolidasikan dan memperluas kemajuan yang telah dicapai pada tahap I berdasarkan hasil evaluasi akhir. Tujuan utama proyek adalah untuk menjadikan pengurangan risiko bencana sebagai bagian normal proses pembangunan. Proyek dilaksanakan selama tiga tahun, mulai 2012 sampai dengan 2015. Fokus proyek ini adalah: (i) pengembangan dan penguatan kerangka peraturan dan kebijakan pada aspek PRB; (ii) peningkatan kapasitas BNPB, BPBD dan mitra kerja sama; dan (iii) mendukung penerapan prinsip-prinsip PRB di tingkat masyarakat dan komunitas (*pilot project*).

antara lain mendukung pemerintah dalam mengimplementasikan PRB di RPJMN 2015-2019, menyusun rencana penanggulangan bencana nasional 2015-2019, serta integrasi PRB dalam tata ruang kerja sama sebagai landasan revisi Peraturan Menteri Pekerjaan Umum tentang Pedoman Tata Ruang Provinsi. Pada tahapan ini, kemitraan antara Kementerian/ Lembaga yang berkaitan dengan PRB yaitu Bappenas, BNPB dan Kementerian Dalam Negeri menjadi salah satu prioritas. Secara umum, target output yang dicapai pada tahun 2013 belum sepenuhnya tercapai. Diharapkan pada akhir tahun 2013, background study integrasi PRB dalam RPJMN dapat diselesaikan.

b. *Strengthening Access to Justice in Indonesia (SAJI)*

Proyek SAJI dilaksanakan pada 2012-2015 dengan Bappenas sebagai instansi pelaksana. Terdapat 5 sasaran yang ingin dicapai dari proyek yaitu: (i) meningkatkan komitmen dan kapasitas kelembagaan dari instansi pemerintah dalam melaksanakan

strategi nasional akses terhadap keadilan; (ii) meningkatkan mekanisme pengaduan publik, khususnya bagi wanita dan kelompok rentan; (iii) meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga bantuan hukum, khususnya bagi masyarakat miskin; (iv) meningkatkan akses masyarakat terhadap keadilan dan sistem pengadilan yang akuntabel dalam sistem pengadilan berbasis masyarakat; dan (v) mendokumentasikan dan memanfaatkan *best practices* dan *lessons learned* dalam penguatan akses terhadap keadilan di Indonesia. SAJI dilaksanakan di lima Provinsi sebagai *pilot project*, yaitu Aceh, Sulawesi Tengah, Maluku, Kalimantan Tengah dan Maluku Tengah.

Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan dan pencapaian sampai dengan tahun 2013 adalah:

- Mendukung penyusunan Perpres tentang pengaduan publik yang saat ini draft final Perpres tersebut telah disampaikan ke Sekretariat Kabinet;
- Saat ini sedang dilakukan inisiasi penyusunan Perpres tentang pengelolaan pengaduan dan Perpres tentang penggantian ganti rugi sebagai amanat dari UU Pelayanan Publik. Namun proses penyusunan Perpres tersebut tidak mudah, mengingat perlu dilakukan analisis terhadap kemampuan negara dalam menindaklanjuti pengaduan ganti rugi;
- Berkaitan dengan penyusunan beberapa rancangan Perpes tersebut, telah dilakukan uji coba di beberapa lokasi di Kota Palu yang melibatkan 3 Puskesmas, 1 RSUD dan 1 Badan Perijinan. Saat ini juga sedang dilakukan pengkajian agar dapat dilaksanakan di tingkat nasional.

c. Strategic Planning and Action to Strengthen Climate Resilience of Rural Communities in Nusa Tenggara Timur Province (SPARC)

Progress pencapaian *output* pada tahun pertama masih difokuskan pada pencapaian *outcome* 1, yaitu peningkatan kapasitas provinsi dan kabupaten untuk mengintegrasikan konsep ketahanan terhadap perubahan iklim dalam program pembangunan berkelanjutan. Sejak naskah perjanjian hibah ditandatangani pada bulan Februari 2013, kegiatan yang dilakukan terbatas pada administrasi seperti

Proyek SPARC baru dilaksanakan pada tahun 2013 dan akan berakhir pada tahun 2016. Proyek SPARC bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam memperkuat ketahanan masyarakat desa terkait mata pencaharian, pangan dan air. Proyek SPARC dilaksanakan di tiga kabupaten pilot yang tergolong rawan pangan, rawan air, rentan secara ekonomi dan rawan bencana alam. Ketiga kabupaten pilot tersebut adalah Kabupaten Manggarai, Kabupaten Sumba Timur dan Kabupaten Sabu Raijua. Pendekatan yang dilakukan oleh proyek ini adalah menerapkan prinsip-prinsip sinergitas terhadap program-program yang telah berjalan, menerapkan *result-based approach*, serta memastikan keberlanjutan proyek melalui peningkatan institusi lokal.

pembukaan rekening, rekrutmen staf proyek, *project board meeting* dan *technical committee meeting*, pertemuan koordinasi dengan pemerintah daerah Nusa Tenggara Timur untuk mengintegrasikan isu-isu perubahan iklim dalam RPJMD NTT, pengesahan nota kerja sama antara Gubernur, Bupati dan Kementerian Lingkungan Hidup yang saat ini telah ditandatangani oleh 3 Bupati dan dalam proses persetujuan Gubernur, serta rekrutmen pihak ketiga terkait *climate scenario*.

2. Permasalahan dan Tindak Lanjut

Isu yang muncul pada proyek SCDRR *phase II* adalah adanya gap pendanaan, di mana dalam total dana yang diperlukan untuk mencapai target *output* dalam *project document* adalah sebesar USD 15 juta. Sementara sampai dengan saat ini, dana yang tersedia baru sebesar USD 2,250,000. Keterbatasan dana tersebut mengakibatkan sampai dengan saat ini, pelaksanaan proyek yang direncanakan akan dilaksanakan di 5 provinsi pilot, masih difokuskan di tingkat nasional.

Untuk proyek SAJI, isu yang muncul dalam pelaksanaan proyek adalah perubahan NPD dari semula Direktur Hukum dan Ham Bappenas menjadi Direktur Analisa Peraturan Perundang-undangan Bappenas. Implikasi dari perubahan NPD tersebut adalah perlu adanya perubahan *Project Document*. Rapat merekomendasikan untuk dilaksanakan *Project Board Meeting* untuk membahas secara khusus mengenai perubahan NPD tersebut.

Terkait proyek SPARC, dalam komponen proyek terdapat *international expert* untuk mendukung pelaksanaan proyek yang akan dikontrak selama satu tahun. *International expert* tersebut diperlukan salah satunya untuk membangun jejaring internasional dan *resource mobilization*. Terdapat masukan bahwa Indonesia tidak kekurangan tenaga ahli dalam bidang *climate change* yang memiliki kapasitas sama atau bahkan lebih baik dibandingkan dengan *international expert*. Diharapkan sebisa mungkin proyek dapat menggunakan tenaga ahli nasional dalam mendukung pelaksanaan proyek.

United Nations Industrial Development Organization (UNIDO)

Pada Triwulan III TA 2013, salah satu proyek UNIDO yang dipantau pelaksanaannya *Promoting Energy Efficiency in the Industries through System Optimization and Energy Management Standards*. Proyek ini akan dilaksanakan dalam jangka waktu 5 tahun yang dimulai pada Tahun 2011 dan direncanakan akan selesai pada Tahun 2016, namun terdapat usulan untuk diperpanjang hingga Tahun 2017. Nilai total proyek mencapai USD 16.355.380. Dari jumlah tersebut, jumlah dana hibah sebesar USD 2,180,380. Sedangkan sisanya merupakan dana pendukung dalam bentuk *in-kind* dan *in-cash* dari Kementerian/ Lembaga dan diharapkan juga dari lembaga keuangan/swasta.

Tujuan utama dari pelaksanaan hibah ini adalah untuk membangun kapasitas pemangku kepentingan yang mencakup perusahaan/industri, *suppliers* peralatan, perusahaan jasa teknik/energi, dan pemerintah (sebagai perencana) untuk mengembangkan layanan yang fokus pada efisiensi energi. Selain itu, hibah ini juga bertujuan untuk mengintegrasikan efisiensi energi ke dalam sistem manajemen perusahaan/industri melalui standar manajemen energi untuk mempercepat penerapan hemat energi yang berkelanjutan.

Secara umum hibah ini terdiri dari 4 komponen yaitu (1) pengenalan sistem manajemen energi dan peningkatan kapasitas; (2) peningkatan kapasitas dalam optimalisasi energi; (3) peningkatan kapasitas pembiayaan untuk mendukung proyek efisiensi energi dalam industri; dan (4) implementasi proyek sistem manajemen dan sistem optimalisasi energi.

1. Kinerja Pelaksanaan

1.1. Realisasi Penyerapan

Target realisasi penyerapan pada Tahun 2013 adalah sebesar USD 400.000, namun hingga Triwulan III hanya dapat terealisasi sebesar USD 195. 755 (49% dari target).

Diperkirakan realisasi penyerapan hingga akhir tahun akan lebih rendah dari target, hal ini disebabkan oleh adanya kontribusi dari pihak swasta (perusahaan) dalam pembiayaan kegiatan. Terdapat beberapa komponen yang telah dibiayai oleh perusahaan salah satunya untuk tenaga ahli nasional, sehingga dana yang sudah dialokasikan dari hibah tidak terserap.

1.2. Realisasi Pencapaian *Output/Fisik*

Meskipun jumlah penyerapan dana hibah lebih kecil dibandingkan dengan perencanaan, namun dari sisi capaian output proyek menunjukkan hasil capaian yang baik. Hal ini dikarenakan adanya keterlibatan sektor swasta dalam mendukung pelaksanaan proyek. Hal ini menjadi nilai tambah dari proyek, di mana kemitraan dan pelibatan sektor swasta dapat berjalan dengan baik. Dari 4 komponen yang ada, sebanyak 2 komponen dilaksanakan pada Tahun 2013, sementara komponen lain dilaksanakan pada tahun 2014-2016.

Untuk komponen 1, secara umum semua indikator menunjukkan progres capaian yang baik. Sebanyak 1 indikator output telah tercapai yaitu penyediaan bahan pelatihan manajemen energi untuk perusahaan/industri. Indikator lainnya juga hampir mencapai target, antara lain kampanye nasional penyediaan informasi agar industri dapat mengadopsi ISO 50001 telah terlaksana di Surabaya, dan 2 kampanye lagi akan dilaksanakan pada Tahun 2014. Indikator lainnya, tenaga ahli/*personnel* pabrik yang sudah melaksanakan *training* manajemen energi ditargetkan sebanyak 25 orang tenaga ahli, 300 manajer pabrik, dan 300 *personnel* pabrik, hingga triwulan ini telah tercapai sebanyak 23 orang tenaga ahli, 256 manajer pabrik, dan 272 *personnel* pabrik.

Sementara untuk komponen 4, diperoleh capaian antara lain: (1) jumlah pabrik dengan rencana manajemen energi (*energi management plan*) dari target akhir proyek sebanyak 150 pabrik telah dilaksanakan pilot di 11 pabrik, kegiatan selanjutnya direncanakan akan dilaksanakan pada tahun 2014; (2) Jumlah studi kasus, target akhir sebanyak 25 pabrik saat ini juga telah dilaksanakan pilot untuk 11 pabrik; (3) jumlah perusahaan yang teregistrasi dalam *peer to peer network*, saat ini sebanyak 11 perusahaan telah teregistrasi; dan (4) jumlah *assessment* terhadap sistem *steam*, *pumping* dan *compressed air* dengan target keseluruhan untuk 35 perusahaan, hingga triwulan III TA 2013 telah terlaksana di 10 perusahaan.

2. Permasalahan dan Tindak Lanjut

Permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan proyek ini antara lain masih terbatasnya peluang bagi para tenaga ahli yang sudah terlatih dalam sistem manajemen energi SNI/ISO 50001 untuk mengimplementasikan *skill* yang telah diperoleh. Untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut pada Tahun 2014 akan dilakukan penambahan jumlah perusahaan sebagai percontohan (pilot).

Kendala lain yang muncul adalah kesulitan untuk mendapatkan percontohan bagi kegiatan Optimasi Sistem. Tindak lanjut dari masalah ini adalah akan diterapkan sistem insentif bagi perusahaan percontohan dan juga bagi tenaga ahli.

Food and Agriculture Organization (FAO)

Proyek hibah FAO yang dipantau pada triwulan III tahun 2013 adalah proyek yang diperuntukkan bagi pengendalian dan penanggulangan wabah rabies yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian. Terdapat tiga proyek yang berkaitan dengan pengendalian dan penanggulangan wabah rabies, yaitu:

1. *Enhanced Coordination of Control Efforts, Capacity Building, Awareness Raising and Rapid Outbreak Response to Control Rabies in Bali, Indonesia* dengan dana hibah sebesar USD 360,000;
2. *Assistance through the FAO for the Control of Rabies in Bali* dengan dana hibah sebesar USD 451,396;
3. *Assistance through the FAP for the Control of Rabies in Indonesia* dengan dana sebesar USD 500,000.

Pelaksanaan proyek dilatarbelakangi oleh adanya *outbreak* rabies di Bali yang terjadi pada akhir tahun 2008 yang menjangkiti anjing dan manusia. Berbagai strategi pemberantasan rabies pada hewan dilakukan sejak tahun 2008 sampai saat ini, salah satunya didukung oleh hibah FAO.

Kegiatan dilakukan dengan memberikan vaksinasi kepada anjing di seluruh banjar, desa, kecamatan dan kabupaten/kota di Bali. Kegiatan tersebut dilakukan secara massal dan serentak dengan cakupan minimal 70%. Di samping vaksinasi, kegiatan lain yang dilakukan adalah komunikasi, informasi dan edukasi, kontrol terhadap populasi anjing, dan penertiban HPR (Hewan Penular Rabies). Terdapat 4 tahapan pelaksanaan vaksinasi massal dalam upaya pengendalian dan penanggulangan wabah rabies. Dari 4 tahap tersebut, FAO mendukung pelaksanaan tahap 2 dan 3, sedangkan tahap 1 dan tahap 4 dilakukan oleh pemerintah.

1. Kinerja Pelaksanaan

1.1. Realisasi Penyerapan

Kegiatan proyek dilaksanakan oleh FAO dan telah selesai pada tahun 2013. Secara umum, kinerja penyerapan proyek dinilai baik, mengingat kegiatan dapat dilakukan sesuai dengan jadwal dan dana hibah dapat dimanfaatkan sesuai dengan peruntukannya.

1.2. Pencapaian Output/Fisik

Dari sisi kinerja pencapaian *output*, pelaksanaan vaksinasi tahap II dan III yang didukung oleh proyek ini secara umum menunjukkan pencapaian yang baik. Dari jumlah data cakupan vaksin, rata-rata cakupan pada tahap III mencapai 96%.

Tabel 39. Vaksinasi Massal Tahap III, Tahun 2012

Kabupaten	Total Anjing yang Divaksinasi R3	Estimasi Jumlah Anjing	Cakupan
Badung	53,864	55,000	98%
Bangli	37,135	49,478	75%
Buleleng	38,810	45,000	86%
Gianyar	31,192	40,000	78%
Jembrana	29,174	29,794	98%
Karangasem	28,444	29,690	96%
Klungkung	4,762	5,000	95%
Kota Denpasar	38,461	42,246	91%
Tabanan	37,070	38,000	98%
Total	298,912	312,899	96%

Hibah WHO yang dikelola oleh Kementerian Kesehatan dilaksanakan oleh 5 direktorat jenderal yaitu Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu & Anak, Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan, Pusat Penanggulangan Krisis, dan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes). Mekanisme koordinasi pinjaman dan hibah di lingkungan Kementerian Kesehatan dilakukan melalui rapat koordinasi pinjaman dan hibah luar negeri. Dana yang dihibahkan oleh WHO kepada pemerintah Indonesia dibahas dalam *World Health Assembly* yang dilaksanakan setiap tahun. Kegiatan-kegiatan yang akan dibiayai melalui hibah WHO dicantumkan dalam biennium (rencana pelaksanaan kegiatan dalam kurun waktu dua tahun) antara Pemerintah Indonesia dan WHO.

1. Kinerja Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan hibah WHO di Kementerian Kesehatan yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan dan Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak pencapaian target pelaksanaan kegiatan dilaporkan hampir selesai seluruhnya. Beberapa kegiatan yang masih dalam pelaksanaan antara lain *Strengthening the health system for control of acute respiratory infections in Indonesia*, kegiatan yang masih berjalan yaitu diseminasi dan finalisasi *MERS-CoV guideline*, *Surveilans AFP* dan PD3I lainnya pelaksanaan operasional surveilans AFP baru dilaporkan dari 20% provinsi, Eliminasi Campak dan Rubella belum banyak dilaporkan sementara kegiatan Penguatan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon KLB, *Surveilans KIPI* masih dalam pelaksanaan di lokasi Sumatera Barat. Laporan lebih rinci dapat dilihat dalam Lampiran.

2. Permasalahan dan Tindak Lanjut

Dalam lingkup program secara keseluruhan, salah satu isu yang muncul adalah perlunya keterlibatan Bappenas dalam penyusunan program kerja sama untuk menyelaraskan dengan agenda pembangunan sekaligus dalam rangka melakukan proses pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program kerja sama antara pemerintah Indonesia dan WHO. Hal ini penting agar tidak terjadi permasalahan di masa mendatang yang dapat menghambat pelaksanaan program dan kegiatan tersebut.

Dalam lingkup pelaksanaan kegiatan, terdapat keterlambatan pelaksanaan hibah dikarenakan perlu adanya kajian intensif oleh WHO dan panel PSC. Tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan mengintensifkan koordinasi dengan WHO dan lintas program. Selain itu, pelaksanaan hibah WHO seringkali tidak dapat direncanakan pada awal tahun, mengingat proses pengajuan hibah dapat dilakukan secara insidental sesuai dengan kebutuhan. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan di daerah juga mengalami kendala dalam hal kurangnya komitmen dan dukungan pemerintah daerah baik provinsi maupun kabupaten/ kota. Kedepan, komunikasi dengan WHO akan semakin ditingkatkan agar program dapat direncanakan pada awal tahun dan meningkatkan advokasi bagi pemerintah daerah untuk menjamin keberlangsungan program.

Box 3. Laporan Kunjungan Lapangan

Tsunami Recovery Waste Management Project (TRWMP)

TRWMP merupakan kegiatan hibah UNDP dengan pendanaan bersumber dari *Multi Donor Fund for Aceh and Nias* (MDFAN). Ketika MDFAN telah selesai pada Desember 2012, TRWMP belum sepenuhnya selesai sehingga dilanjutkan hingga 2013.

TRWMP merupakan salah satu hibah UNDP yang menarik mengingat proyek tersebut bertujuan membangun infrastruktur dan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Selama ini hibah UN tidak banyak menyentuh komponen infrastruktur, namun cenderung pada pembangunan manusia melalui proses *capacity building*. Untuk itu keterlibatan Pemerintah sebagai *Implementing Partner* dilakukan melalui Kementerian Pekerjaan Umum.

TRWMP memiliki 3 komponen kegiatan yaitu peningkatan kapasitas aparat Pemda dan masyarakat melalui promosi, peningkatan kesadaran, training, workshop, dan studi lapangan; peningkatan perekonomian melalui pengelolaan sampah dan bantuan pendanaan; dan desain teknis dan pembangunan Tempat Pembuangan Akhir.

Kesinambungan Proyek

Kesinambungan proyek TRWMP dapat berjalan setelah melalui proses Berita Acara Serah Terima aset dari UNDP kepada Kementerian PU, kemudian untuk diserahkan lebih lanjut kepada Pemerintah Daerah yakni Provinsi Aceh meliputi Banda Aceh, Aceh Besar, Pidie, dan Bireun, dan Sumatera Utara meliputi Gunung Sitoli di Pulau Nias. Pemerintah Daerah telah menyiapkan APBD untuk pemeliharaan dan juga pengembangan lebih lanjut. Sementara untuk Pemerintah Pusat melalui Kementerian PU juga mendukung keberlanjutan kegiatan tersebut melalui kontribusi alat-alat berat seperti *Back Hoe* dan *Bulldozer*.

Lessons Learned

Pengelolaan sampah dan sanitasi merupakan permasalahan perkotaan yang selalu muncul ketika suatu kota berkembang, paling tidak dari jumlah penduduk dan kegiatannya. Idealnya fasilitas infrastruktur dibangun ketika jumlah penduduk belum terlalu banyak. Banda Aceh pasca tsunami telah berkembang menjadi kota yang terkesan modern dengan infrastruktur perkotaan yang bagus. Maka saat yang tepat ketika Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dibangun di pinggir kota.

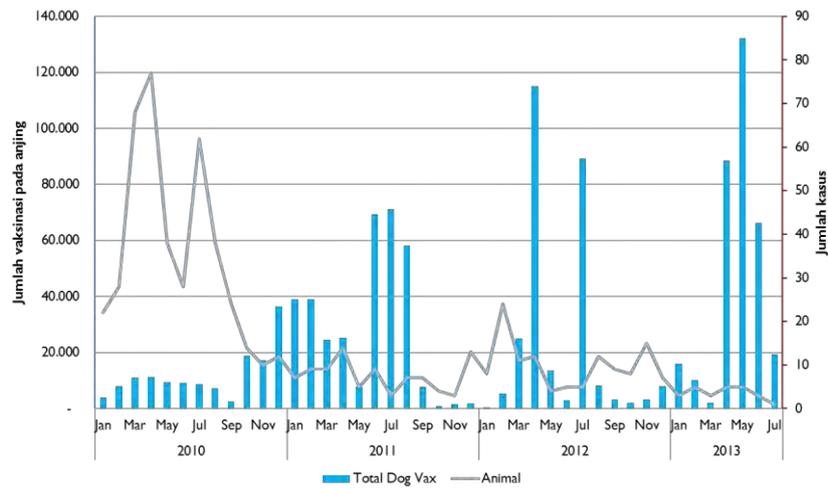
TRWMP membangun 3 fasilitas TPA yakni TPA Blang Bintang untuk Banda Aceh dan Aceh Besar; TPA Gampong Jawa untuk Pidie dan Bireun; dan TPA Teluk Belukar untuk Gunung Sitoli. Dari ketiga TPA, TPA Blang Bintang merupakan yang terbesar. Berdasarkan kunjungan lapangan di TPA Blang Bintang, terdapat beberapa komponen dari sistem pengelolaan sampah.

1. *Landfill* merupakan kolam seluas sekitar 5 hektar untuk penampungan sampah
2. *Buffer pond* merupakan kolam sedalam 6 meter untuk menampung air dari landfill
3. Kolam untuk pemrosesan netralisasi air dari landfill sebelum dibuang ke sungai

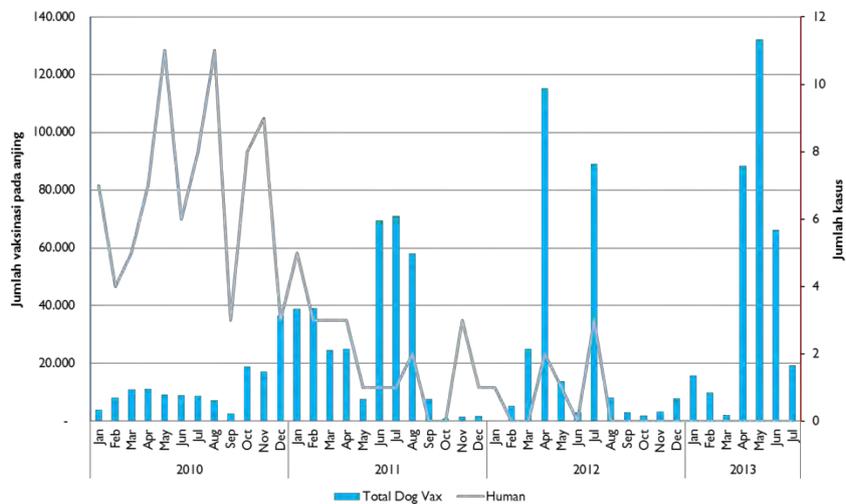
Box 4. Lesson Learned

Program Pengendalian dan Penanggulangan Rabies

Program pengendalian dan penanggulangan rabies di Bali dinilai memiliki pembelajaran yang baik sebagai program yang dibiayai hibah luar negeri. Program tersebut dikelola melalui pendekatan *Incident Command System (ICS)* melalui koordinasi yang sangat baik antara pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten, serta secara aktif melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya. Program juga dinilai berhasil dalam melakukan replikasi, sehingga setelah dukungan dari FAO selesai, yaitu tahap II dan tahap III, program tahap IV tetap dilanjutkan dengan menggunakan APBN.



Gambar 1. Grafik vaksinasi dan kasus rabies pada hewan 2010-2013. Terlihat jumlah kasus rabies pada hewan semakin berkurang seiring dengan peningkatan vaksinasi.



Gambar 2. Grafik vaksinasi rabies anjing dan kasus pada manusia 2010-2013. Terlihat penurunan jumlah kasus rabies pada manusia seiring dengan peningkatan vaksinasi.

Hibah Pemerintah Amerika Serikat

Program Millennium Challenge Corporation (MCC) Compact

Millennium Challenge Corporation (MCC) adalah institusi independen Pemerintah AS yang menyalurkan bantuan internasional dengan misi penurunan angka kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. MCC menyalurkan hibah kepada negara mitra dalam bentuk program *MCC Threshold* dan *MCC Compact*. Program *MCC Threshold* merupakan program jembatan untuk memfasilitasi peningkatan beberapa indikator yang merupakan syarat kelulusan mutlak bagi negara mitra untuk dapat berpartisipasi dalam Program *MCC Compact*.

Hibah Program *MCC Compact* sebesar USD 600 juta telah efektif terhitung sejak 2 April 2013 sampai dengan bulan 1 April 2018 (5 tahun) digunakan untuk membiayai komponen-komponen sebagai berikut:

Tabel 40. Komponen Pembiayaan Program *MCC Compact*

No.	Komponen	Nilai (USD)	Prosentase (%)
1	<i>Green Prosperity</i>	332.500.000	55,4
2	<i>Community-based Nutrition</i>	131.500.000	22,0
3	<i>Procurement Modernization</i>	50.000.000	8,0
4	<i>Administration and Control</i>	75.800.000	12,6
5	<i>Monitoring and Evaluation</i>	10.200.000	2,0
Total		600.000.000	100,0

1. Kinerja Pelaksanaan

Pencapaian kinerja output pelaksanaan Program *MCC Compact* sampai dengan Triwulan III tahun 2013 adalah telah ditandatanganinya EIF (*Entry Into Force*) sebagai tahapan efektifnya *Grant Agreement* pada tanggal 2 April 2013. Dalam pelaksanaannya, PPK pengelola hibah Program *MCC Compact* mengajukan rencana penarikan PHLN tahun 2013 sebesar Rp. 196.032.500.000,00 (USD 20.635.000) dengan alokasi per komponen sebagai berikut:

Tabel 41. Rencana Penyerapan Hibah Program *MCC Compact* TA 2013

No	Komponen	Rencana Penyerapan TA 2013	
		IDR	Ekiv. USD
1	<i>Green Prosperity</i>	76.000.000.000	8.000.000
2	<i>Community-based Nutrition</i>	42.607.500.000	4.485.000
3	<i>Procurement Modernization</i>	31.825.000.000	3.350.000
4	<i>Monitoring and Evaluation</i>	4.750.000.000	500.000
5	<i>Administration and control</i>	40.850.000.000	4.300.000
Total		196.032.500.000	20.635.000

Terhadap alokasi rencana penarikan hibah Program *MCC Compact* tahun 2013 sebesar Rp. 196 milyar, telah diserap dana sebesar Rp. 189.831.600.000 (96,85%) pada 2 Juli 2013. Dana telah ditransfer dari *US Treasury* kepada *PNPM Support Facility (PSF) World Bank* mengingat komponen kegiatan dikelola melalui *PSF World Bank*.

BAB IV

LAPORAN PELAKSANAAN PROYEK YANG TELAH SELESAI

Managing Higher Education for Relevance and Efficiency (IMHERE) 4789-IND (Bank Dunia)

TUJUAN PROYEK

Menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi perguruan tinggi negeri yang otonom dan akuntabel, dan untuk membangun mekanisme dukungan yang efektif untuk peningkatan kualitas, relevansi, efisiensi, dan pemerataan pendidikan tinggi.

Proyek IMHERE dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan jumlah pinjaman sebesar USD 73,12 juta. Proyek ini efektif pada tanggal 20 Desember 2005 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Secara umum hampir semua komponen proyek berhasil dilaksanakan sesuai target, kecuali komponen model mekanisme pendanaan dengan *competitive block grant (performance based contract)*. Proyek telah menyelesaikan kewajibannya terkait dengan komponen tersebut dan model pendanaan yang dimaksud telah berhasil disusun dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Namun karena adanya perubahan kebijakan mengenai pendidikan tinggi yaitu dibatalkannya UU No. 9 Tahun 2009 mengenai Badan Hukum (BHP) Perguruan Tinggi oleh Mahkamah Konstitusi yang merupakan payung dari mekanisme pendanaan yang telah disusun, menyebabkan model tersebut tidak dapat diimplementasikan hingga saat ini.

Tabel 42. Gambaran Umum 4789-IND *Managing Higher Education for Relevance and Efficiency* (IMHERE)

Gambaran Umum	
Kode Proyek	4789-IND
Nama Proyek	<i>Managing Higher Education for Relevance and Efficiency</i> (IMHERE)
Instansi Penanggung Jawab	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Nilai Pinjaman	USD 73,12 Juta
Masa laku Pinjaman	20 Desember 2005 – 31 Desember 2012

Reformasi Kelembagaan Pendidikan Tinggi

Sesuai dengan tujuannya yaitu melakukan reformasi kelembagaan untuk pendidikan tinggi sehingga menjadi perguruan tinggi yang otonom dan akuntabel, proyek IMHERE telah berhasil menginisiasi terbentuknya perguruan tinggi yang memiliki badan hukum. Saat ini setidaknya terdapat 4 Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PT-BH), dan sudah terdapat payung hukumnya yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 58 Tahun 2013 tentang Bentuk dan Mekanisme Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.

Program Penelusuran Siswa Miskin Berprestasi

Pada tahun 2006, proyek IMHERE telah mengawali inisiatif penelusuran siswa miskin berprestasi untuk kemudian diberikan beasiswa pendidikan tinggi. Mekanisme yang dibangun melalui proyek IMHERE dianggap cukup berhasil dalam menjangkau mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik diatas rata-rata namun tidak memiliki dukungan ekonomi yang memadai untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. Pada tahun 2009 mekanisme ini diadopsi

menjadi program Bidik Misi yang dilaksanakan secara nasional. Saat ini tidak hanya perguruan tinggi negeri yang melaksanakan program Bidik Misi, beberapa perguruan tinggi swasta juga mulai menerapkan mekanisme ini dalam menjaring mahasiswanya. Selanjutnya, program serupa diharapkan dapat diadopsi lebih luas oleh perguruan tinggi lainnya yang ada di Indonesia.

Pembentukan Lembaga Akreditasi Perguruan Tinggi

Pada dasarnya proyek IMHERE lebih menitikberatkan kegiatannya pada pembangunan model pendidikan tinggi, hal ini juga dibuktikan dengan adanya inisiatif untuk melakukan akreditasi pada perguruan tinggi. Langkah tersebut merupakan cikal bakal pembentukan dan pengembangan Lembaga Akreditasi Perguruan Tinggi (LAM-PT). Saat ini akreditasi perguruan tinggi terus dikembangkan salah satunya melalui proyek *Health Profesional Education Quality Improvement* (HPEQ) khusus untuk akreditasi program studi di bidang kesehatan.

Mekanisme Pendanaan *Competitive Grants*

Mekanisme pendanaan *competitive grants* yang dilaksanakan oleh proyek IMHERE juga dianggap berhasil dalam memberikan pendanaan yang lebih kompetitif di perguruan tinggi. Oleh karena itu, mekanisme pendanaan ini kemudian juga diadopsi oleh beberapa daerah dalam memberikan bantuan sosial. Dengan bantuan penilaian dari perguruan tinggi, proposal yang masuk diseleksi untuk kemudian diberikan dana bantuan.

Nutrition Improvement through Community Empowerment (NICE) 2348-INO (SF) (ADB)

TUJUAN PROYEK

Meningkatkan status gizi balita, ibu hamil, dan ibu menyusui terutama untuk keluarga miskin.

Nutrition Improvement through Community Empowerment (NICE) adalah salah satu pinjaman proyek yang dibiayai oleh *Asian Development Bank* (ADB). Proyek ini dilaksanakan sejak 30 Agustus 2008 hingga 31 Desember 2012 dan berada di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Gizi dan Kesehatan Ibu & Anak, Kementerian Kesehatan. Jumlah pinjaman yang dikelola di proyek ini adalah sebesar USD 50,60 juta.

Tabel 43. Gambaran Umum 2348-INO *Nutrition Improvement Through Community Empowerment* (NICE)

Gambaran Umum	
Kode Proyek	2348-INO
Nama Proyek	<i>Nutrition Improvement Through Community Empowerment</i> (NICE)
Instansi Penanggung Jawab	Kementerian Kesehatan
Nilai Pinjaman	USD 50,60 juta
Masa laku Pinjaman	30 Agustus 2008 - 31 Desember 2012

Proyek ini bertujuan untuk mengurangi dan mencegah kekurangan gizi untuk 1,48 juta anak-anak di bawah usia 5 tahun dan 500.000 ibu hamil dan menyusui di 4000 desa miskin di enam provinsi di Indonesia, yaitu Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan, dan Kalimantan Barat. Fokus dari proyek ini adalah untuk

memperkuat layanan berbasis masyarakat, pemberdayaan masyarakat, dan mobilisasi sosial untuk peningkatan gizi, kebersihan, dan sanitasi.

Outcome dari proyek ini adalah peningkatan pemanfaatan dan kualitas program peningkatan gizi bagi anak-anak dan ibu hamil dan ibu menyusui di enam provinsi sasaran. Seluruh indikator *outcome* dalam proyek ini tercapai sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 44. Capaian Indikator *Outcome* Proyek *Nutrition Improvement through Community Empowerment (NICE)*

No	Indikator <i>Outcome</i>	Baseline	Target	Progress
1	Jumlah anak usia 0-5 tahun yang datang ke Posyandu	48,5 %	75 %	77,5 %
2	Jumlah bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif	10 %	40 %	59,6 %
3	Prosentase ibu yang mendapatkan tablet zat besi melalui puskesmas	-	n/a	47,3 %

Selanjutnya, indikator *output* untuk proyek ini adalah (i) peningkatan kapasitas untuk pengembangan kebijakan, program, dan pengawasan di bidang gizi dan kesehatan, (ii) peningkatan kualitas layanan gizi yang terintegrasi bagi ibu dan anak di wilayah proyek, (iii) peningkatan kapabilitas dan pemahaman masyarakat mengenai peningkatan gizi dan kesehatan, (iv) memperluas program fortifikasi pangan dan penyuluhan gizi dan kesehatan, serta (v) peningkatan kapasitas dalam pembuatan kebijakan dan program peningkatan gizi termasuk monitoring dan evaluasi di wilayah proyek.



Survei Mawas Diri yang dilaksanakan oleh Kelompok Gizi Masyarakat dan Fasilitator Masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan



Taburia – makanan berfortifikasi (penambahan multivitamin dan multimineral) dalam bentuk bubuk.

Selama pelaksanaan proyek, banyak pembelajaran positif yang didapatkan oleh pengelola pinjaman, pemerintah daerah, maupun masyarakat. Sejumlah 40 staf dari RSUD dan Puskesmas di Sumatera Utara dan Kalimantan Barat telah mendapatkan pelatihan dalam hal manajemen malnutrisi dan konseling mengenai pentingnya menyusui, demikian halnya dengan keterlibatan 138 tenaga pelaksana gizi (TPG) yang telah melaksanakan pelatihan di bidang gizi dan kesehatan.

Selain itu, keenam provinsi dan 17 dari 24 kabupaten yang terlibat telah menyelesaikan Rencana Aksi Pangan Daerah dan Gizi (RADPG). Selain itu, pencapaian lain yang menunjukkan indikator positif adalah keberadaan Posyandu di wilayah proyek yang menyediakan layanan minimal

sekali sebulan dengan tingkat kehadiran 75-80 persen. Hal lain yang dihasilkan melalui proyek ini adalah diterbitkannya enam garis pedoman peningkatan gizi dan kesehatan, yaitu (i) petunjuk fortifikasi menggunakan Taburia, (ii) petunjuk keamanan makanan, (iii) petunjuk kesehatan makanan bagi sekolah dasar, (iv) ASI tambahan untuk keadaan darurat, (v) modul konseling untuk penyediaan ASI tambahan, dan (vi) petunjuk penanganan gizi buruk.

South-West Java Gas Transmission IP-511 (JICA)

TUJUAN PROYEK

Untuk menghubungkan kawasan penghasil dan pengolah gas alam utama di Sumatera Selatan dengan kawasan-kawasan konsumen gas alam di Jawa Barat sehingga sumber daya gas alam tersebut dapat disalurkan dan dimanfaatkan secara efektif.

Gas alam tersebut disalurkan dari Stasiun Gas Pertamina di Pagardewa melewati stasiun kompresor dan jaringan pipa gas lepas pantai yang dibiayai melalui loan ini ke Stasiun Perusahaan Gas Negara di Bojonegoro.

Tabel 45. Gambaran Umum IP-511 *South Sumatera-West Java Gas Transmission Project*

Gambaran Umum	
Kode Proyek	IP-511
Nama Proyek	<i>South Sumatera-West Java Gas Transmission Project</i>
Instansi Penanggung Jawab	Perusahaan Gas Negara
Nilai Pinjaman	JPY 49.088.000.000
Masa laku Pinjaman	7 April 2003 – 7 April 2013

1. Perbedaan antara Perencanaan dengan Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, proyek ini mengalami beberapa kendala yang menyebabkan terdapat beberapa perubahan dari perencanaan awal yang tertuang dalam *loan agreement*. Perubahan-perubahan tersebut mencakup diantaranya :

a. Ruang lingkup proyek

Terdapat beberapa lingkup proyek yang dibatalkan diantaranya:

- Pembangunan pipa transmisi gas dengan diameter 28 inch sepanjang 4 km dari Stasiun Gas Pertamina ke Stasiun Gas PGN.
- Pembangunan 4 stasiun penerima
- Sistem jaringan industri beserta kabel optik

Lingkup proyek di atas dibatalkan karena kenaikan harga material pipa baja lebih dari 100% pada tahun 2004 dibandingkan harga semula pada tahun 2002 – 2003 yang tercantum dalam *loan agreement*. Pada saat *loan agreement* harga pipa hanya US\$550/ton sedangkan tahun berikutnya naik hingga mencapai US\$ 1200/ton sehingga biaya yang dibutuhkan untuk membangun lingkup proyek di atas mencapai 60% dari total biaya konstruksi sehingga tidak fisibel untuk dikerjakan. Lingkup pekerjaan yang dibatalkan selanjutnya dibiayai melalui dana internal PGN.

b. Jadwal Pelaksanaan Proyek

Terdapat pergeseran jadwal persiapan proyek (*commissioning*) untuk paket kontrak CP-1 s.d CP-5 termasuk jasa konsultasi dan supervisi dari semula direncanakan tahun 2004 – 2005 menjadi tahun 2006 – 2007. Pergeseran jadwal ini tidak sampai membuat PGN memperpanjang masa berlaku proyek.

Pergeseran jadwal ini disebabkan karena tertundanya pengadaan kontraktor untuk paket kontrak CP-1, CP-2, CP-4 dan CP-5 dengan perincian sebagai berikut:

- Paket kontrak CP-1 tertunda dari pada implementasi awal disebabkan kurang lancarnya koordinasi antara PGN dengan kontraktor.
- Paket kontrak CP-2 tidak terjadi penundaan
- Paket kontrak CP-3 dibatalkan dan dikerjakan dengan dana internal PGN.
- Paket kontrak CP-4 terdapat permasalahan akuisisi lahan
- Paket kontrak CP-5 terdapat masalah antar komponen kegiatan

c. Pembiayaan Proyek

Selama pelaksanaan proyek, terjadi 2 kali realokasi kategori pada *loan agreement* yang disebabkan dari alokasi biaya pekerjaan yang dibatalkan untuk dibiayai menggunakan *loan*. Setelah dilakukan perhitungan akhir, terdapat deviasi sebesar 1,22% antara estimasi perhitungan awal pembiayaan proyek dengan pencairan dana pinjaman aktual.

Comparison - Contractors + Consultants	JP¥ (equivalent)
Second Loan Reallocation	49,088,000,000
Actual Disbursement	48,538,362,136
Balance (under-spend)	(549,637,864)
Deviation	-1.12%

Kelebihan dana pinjaman sebesar 1,12% tersebut disebabkan oleh :

- Penghapusan paket kontrak CP-3
- Penghapusan pekerjaan jasa konsultasi dan supervisi untuk O&M. Pekerjaan ini dianggap pekerjaan rutin dan sudah seharusnya dilakukan oleh internal PGN sendiri dan tidak memerlukan konsultan. Pekerjaan kemudian dilakukan oleh Unit Strategi Bisnis PGN.
- Amandemen paket kontrak CP-4 dengan mengeluarkan dua sub kegiatan yang kemudian dilaksanakan dengan dana internal PGN

2. Evaluasi Umum Proyek

Secara keseluruhan pelaksanaan proyek ini dapat dikatakan lancar dan memuaskan dengan alasan sebagai berikut:

- a. Paket kontrak CP-1, CP-2, CP-4, CP-5 dilaksanakan melalui ICB (*International Competitive Bidding*), telah diselesaikan dan dapat beroperasi sesuai dengan kapasitas yang diharapkan.
- b. Paket kontrak CP-3 dilaksanakan melalui LCB (*Local Competitive Bidding*) dan sebagian masih dalam tahap konstruksi.

3. Saran PGN untuk JICA

Beberapa langkah untuk dapat diterapkan pada proyek selanjutnya:

- a. Perubahan pada strategi pelaksanaan proyek dimana untuk situasi tertentu dapat mengajak kontraktor lokal untuk ikut serta.
- b. Mengaplikasikan pendekatan *Internationally Competitively Tendered Engineering Procurement and Construction Management (EPCM)* sehingga dapat mengakomodir dan meningkatkan efektifitas kontraktor untuk paket kontrak lokal.

Surabaya Airport Construction Project Phase 1 and 2 IP-472 (JICA)

TUJUAN PROYEK

Untuk memenuhi peningkatan permintaan untuk transportasi udara dan meningkatkan keamanan transportasi udara dengan membangun dan memperbaiki fasilitas bandara termasuk terminal penumpang dan menara pengawas di Bandara Juanda Surabaya, Jawa Timur.

Tabel 46. Gambaran Umum IP-472, IP-514 Surabaya Airport Construction Project Phase 1 and 2

Gambaran Umum		
Kode Proyek	IP-472	IP-514
Nama Proyek	Surabaya Airport Construction Project Phase I	Surabaya Airport Construction Project Phase II
Instansi Penanggung Jawab	Kementerian Perhubungan, Ditjen Perhubungan Udara	
Nilai Pinjaman	JPY 12.867.000.000	JPY 15.007.000.000
Masa Laku Pinjaman	Desember 1996-Maret 2003	24 Sept. 2004- 24 Sept. 2010
Perpanjangan	Mei 2006	-

1. Perbedaan antara Perencanaan dengan Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, proyek ini mengalami beberapa kendala yang menyebabkan terdapat beberapa perubahan dari perencanaan awal yang tertuang dalam *loan agreement*. Perubahan-perubahan tersebut mencakup di antaranya:

Item	Original	Actual
1. Output proyek		
a. Full Parallel Taxiway	168,000 m ²	188,000 m ²
b. Apron	1.036,5 m x 137 m	1,0365m x 124,5 m
c. Other Facilities	Nondirectional Radio Beacon and Terminal Area Surveillance Radar	Radio Nav aids
2. Additional Scope		
a. Additional work for connection to the toll road	-	Surface stabilization by sand and gravel 54,000m ²
b. Expansion of Apron	-	Earth Works, pavement works and drainage work
3. Project Period	November 1996 – March 2003 (77 months)	December 1996 - April 2010 (161 months) phase II added
4. Japanese ODA Loan Portion (Phase 1 dan 2)	JPY 27,874,000,000	JPY 27,410,000,000
5. Exchange Rate	1 Rp = 0,046 yen (april 1996)	1 Rp = 0,012 yen (average)

a. Output Proyek

Perubahan lingkup pekerjaan mencakup beberapa hal diantaranya adalah perubahan teknologi radio komunikasi yang dipakai dari semula *Radio Beacon* menjadi menggunakan teknologi yang lebih baru yaitu *Radio Nav aids (poin 1c)*. Selain itu terdapat perubahan bentuk serta luas jalur taxi untuk dapat mengakomodir jadwal penerbangan yang terus meningkat pesat (poin 1a). Selain hal tersebut, terdapat beberapa penyesuaian pekerjaan konstruksi yang diperlukan untuk mengikuti kondisi geografis lahan.

Terdapat beberapa penambahan lingkup pekerjaan diantaranya tambahan pekerjaan untuk menghubungkan jalan bandara dengan jalan tol terdekat (poin 2a). Pekerjaan tambah ini dibutuhkan karena perubahan rute jalan dalam bandara yang disebabkan oleh pemindahan titik pengumpulan barang kargo dari gedung terminal agar lalu lintas kargo dapat lebih lancar.

Pekerjaan tambahan berikutnya adalah perluasan landasan pacu (poin 1a dan 1b). Perluasan ini dibutuhkan untuk mengakomodir pertumbuhan jumlah penumpang yang pesat hingga mencapai hasil proyeksi pada tahun 2006 sebanyak 6 juta penumpang.

b. Jadwal Pelaksanaan Proyek

Proyek ini pada awalnya direncanakan untuk berlangsung selama 77 bulan mulai November 1996 sampai dengan Maret 2003. Pada kenyataannya, pelaksanaan proyek ini mengalami keterlambatan selama 37 bulan sampai dengan bulan Mei 2006. Jika masa konstruksi pengerjaan tambahan (fase II) turut diperhitungkan maka pelaksanaan proyek ini selesai pada April 2010. Penundaan yang dilakukan untuk masing-masing kegiatan bersifat overlap sehingga waktu 37 bulan tersebut bukanlah hasil penjumlahan tabel di bawah.

<i>Activity Items</i>	<i>Delay</i>
1. <i>Employment of Consultants</i>	<i>6 Months</i>
2. <i>Consulting Services</i>	
2-1 <i>Support for Bidding</i>	<i>35 months</i>
2-2 <i>Supervision of Civil Works</i>	<i>No delay</i>
2-3 <i>Supervision of Maintenance</i>	<i>1 months</i>
3. <i>Bidding of Civil works</i>	<i>40 months</i>
4. <i>Construction Period</i>	<i>On time</i>

Alasan utama terjadi keterlambatan pengerjaan proyek adalah sebelum hasil lelang dapat ditetapkan, BPKP harus melakukan prosedur audit. Audit BPKP dapat dikatakan penting untuk memastikan proses pengadaan dilakukan dengan benar oleh pihak ketiga. Berdasarkan dokumen JICA, setelah lelang dilakukan, BPKP tidak langsung menyetujui hasil keputusan

lelang dan melakukan pemeriksaan menyeluruh dengan keputusan melakukan diskualifikasi kepada satu peserta lelang yang menyalahi prosedur pengadaan barang dan jasa. Hal ini menyebabkan perlu dilakukan serangkaian pertemuan dan pembahasan dengan Kementerian Perhubungan yang memakan banyak waktu sebelum mencapai keputusan. Selain itu, pemilihan umum pada saat itu juga memperlama penyelesaian masalah ini.

c. Jumlah loan yang terserap

Total pinjaman tahap 1 dan 2 untuk proyek ini mencapai JPY 27.874.000.000 sedangkan pinjaman yang terserap hanya mencapai JPY 27.410.000.000. Pada tahun 2004, harga komoditas barang di Indonesia meningkat pesat yang diiringi kenaikan harga buruh dan perhitungan biaya konstruksi. Namun hal ini dapat diimbangi dengan menguatnya kurs mata uang Yen sebesar 200-300% dari saat dilakukannya appraisal.

2. Kesimpulan

Dalam 5 tahun setelah proyek selesai, tercapai 3 dari 5 indikator evaluasi proyek yang seharusnya ditargetkan dapat tercapai dalam 7 tahun yaitu: banyak penumpang domestik, volume kargo domestik, dan banyak *take off* dan *landing* domestik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa efisiensi proyek ini dapat dikatakan baik dengan hasil evaluasi yang memuaskan. Capaian hasil indikator evaluasi proyek dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 47. Capaian Hasil Indikator Evaluasi Proyek IP-472, IP-514 Surabaya Airport Construction Project

No	Indikator Evaluasi	Data Awal (2001)	Target 7 tahun (2013)	Hasil 5 tahun (2011)
1	Banyak penumpang internasional (ribu/tahun)	618	1.630	1.409
2	Banyak penumpang domestik (ribu/tahun)	2.443	5.152	11.583
3	Volume kargo internasional (ton/tahun)	14.240	50.284	17.890
4	Volume kargo domestik (ton/tahun)	23.527	54.098	77.255
5	Banyak <i>take off</i> dan <i>landing</i> penerbangan internasional per tahun	6.426	15.215	10.145
6	Banyak <i>take off</i> dan <i>landing</i> penerbangan domestik per tahun	47.677	76.152	100.514

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemantauan pelaksanaan pinjaman/hibah luar negeri edisi Triwulan III TA 2013, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Total nilai pinjaman luar negeri pada Triwulan III Tahun Anggaran 2013 sebesar ekuivalen USD 18.784,16 juta termasuk 6 proyek yang baru efektif dan dipantau pada Triwulan III tahun 2013. Pada periode Januari - September TA 2013, realisasi penyerapan sebesar *ekuivalen* USD 1.746,26 juta atau 48,34% dari target sebesar *ekuivalen* USD 3.612,50 juta. Sementara penyerapan kumulatif pinjaman mencapai *ekuivalen* USD 7.682,76 juta (36,55%).
2. Permasalahan dan kendala yang menghambat kinerja pelaksanaan pinjaman proyek yang masih dihadapi sampai dengan Triwulan III 2013 di antaranya adalah permasalahan terkait pembebasan lahan, pengadaan barang dan jasa, dan teknis pelaksanaan termasuk pencairan dana pinjaman. Untuk kasus pembebasan lahan, utamanya adalah untuk pembebasan lahan yang merupakan lahan konservasi atau hutan lindung. Untuk pengadaan barang/jasa telah dilakukan beberapa upaya dalam mengatasi masalah pengadaan barang/jasa, seperti *Procurement Clinic* yang dilaksanakan bersama IDB, *workshop* mengenai pengadaan barang/jasa.
3. Untuk pelaporan kinerja hibah terdapat 134 proyek yang dilaporkan oleh 23 kementerian/lembaga dengan total nilai hibah sebesar *ekuivalen* USD 457,29 juta. Sebanyak 130 proyek hibah merupakan hibah luar negeri dengan nilai sebesar *ekuivalen* USD 456,78 juta dan 4 proyek tercatat sebagai hibah dalam negeri dengan nilai sebesar *ekuivalen* USD 511.280. Dari 23 kementerian/lembaga, Kementerian Pertanian mengelola 77 proyek dengan total nilai hibah sebesar *ekuivalen* USD 129,39 juta, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral mengelola 8 proyek sebesar *ekuivalen* USD 26,84 juta, dan Bappenas mengelola 7 proyek sebesar *ekuivalen* USD 15,80 juta.
4. Pengalaman dan pembelajaran dari proyek-proyek yang telah selesai seperti yang tercantum di dalam PCR dan kunjungan lapangan antara lain: (1) Proyek IMHERE (4789-IND) dan NICE (2348-INO (SF)), proyek ini telah berhasil melaksanakan hampir seluruh komponen proyek sesuai dengan target. Kedua proyek tersebut memiliki perencanaan yang tersusun dengan baik sejak awal; (2) Proyek *South-West Java Gas Transmission* (IP-511), meskipun proyek ini mengalami kendala seperti perubahan ruang lingkup, jadwal pelaksanaan, dan pembiayaan proyek dari perencanaan awal, tetapi pelaksanaan proyek ini dapat terselesaikan dengan baik karena memiliki antisipasi dan strategi penyelesaian masalah yang baik seperti pengaplikasian pendekatan *Internationally Competitively Tendered Engineering Procurement and Construction Management (EPCM)* sehingga dapat mengkomodir dan meningkatkan efektifitas kontraktor untuk paket kontrak lokal; (3) Sementara dari proyek *Surabaya Airport Construction Project Phase I and II* (IP-472 dan IP-514), perubahan dari perencanaan juga terjadi dalam proyek ini, seperti *output*, jadwal pelaksanaan, dan jumlah *loan* yang terserap. Namun, hal tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

Tindak Lanjut

Upaya dan langkah tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk proyek proyek yang memiliki kinerja penyerapan dan progress varian yang rendah, perlu dilakukan peningkatan kualitas persiapan pada proyek-proyek baru, sedangkan untuk proyek yang sedang berjalan perlu dilakukan peningkatan pengelolaan melalui koordinasi yang lebih intensif baik antar lembaga maupun dengan mitra pembangunan, penyelarasan prosedur pengadaan barang/jasa antara Pemerintah Indonesia dengan mitra pembangunan, serta peningkatan kapasitas pengelolaan proyek utamanya mengenai proses pengadaan barang/jasa.
2. Untuk permasalahan terkait pembebasan lahan, perlu mendapat perhatian khusus karena permasalahan ini merupakan permasalahan sistemik yang sering terjadi dalam proyek - proyek pembangunan fisik. Seperti pada proyek-proyek yang terkait dengan pembebasan lahan di kawasan hutan, sebelum efektif, perlu diperhatikan sejak awal titik - titik wilayah yang akan digunakan, terkait ijin pinjam pakai, ijin penggunaan dan sebagainya.
3. Terkait pemantauan terhadap hibah, saat ini sedang dilakukan formulasi terhadap bentuk format pemantauan yang tepat. Hal ini dilakukan agar berbagai variasi hibah dapat teridentifikasi dan dapat memperbaiki pengelolaan hibah pada masa mendatang.
4. Terkait perencanaan awal proyek, perlu lebih berhati-hati dalam memasukkan komponen kegiatan yang akan didanai dari pinjaman luar negeri. Hal ini dimaksudkan jika terjadi perubahan sistem atau terkendala suatu hal dalam pelaksanaannya, tidak serta-merta mengubah komponen atau lingkup kegiatan yang akan berdampak sesuatu terhadap kinerja proyek.